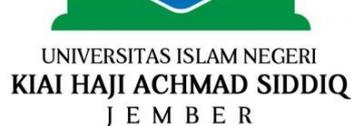


**PENERAPAN METODE AN-NASHR UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENERJEMAH  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN  
HADITS KELAS VII DI MTS BUSTANUL ULUM  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana S1 (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Oleh :  
**ABDULLOH IKIN RANIS**  
NIM. T20171223

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2024**

**PENERAPAN METODE AN-NASHR UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENERJEMAH  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN  
HADITS KELAS VII DI MTS BUSTANUL ULUM  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana S1 (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
ABDULLOH IKIN RANIS  
NIM. T20171223

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 197210161998031003

**PENERAPAN METODE AN-NASHR UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENERJEMAH  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN  
HADITS KELAS VII DI MTS BUSTANUL ULUM  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan pendidikan Islam dan bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R A

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

Sekretaris

Evi Resti Dianita, M.Pd.I.  
NIP. 198905242022032004

Anggota :

1. Dr. Khoirul Anwar
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

  
( ..... )  
  
( ..... )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005



**MOTTO**

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Al-Qamar: 17)\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989).

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohiim* kupersembahkan skripsi ini kepada Ayah dan Ibuku tercinta, ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga yang tiada henti selalu ikut serta mendo'akan, mendukung, menyemangati, serta memotivasiku untuk tetap istiqomah dalam menuntut ilmu.

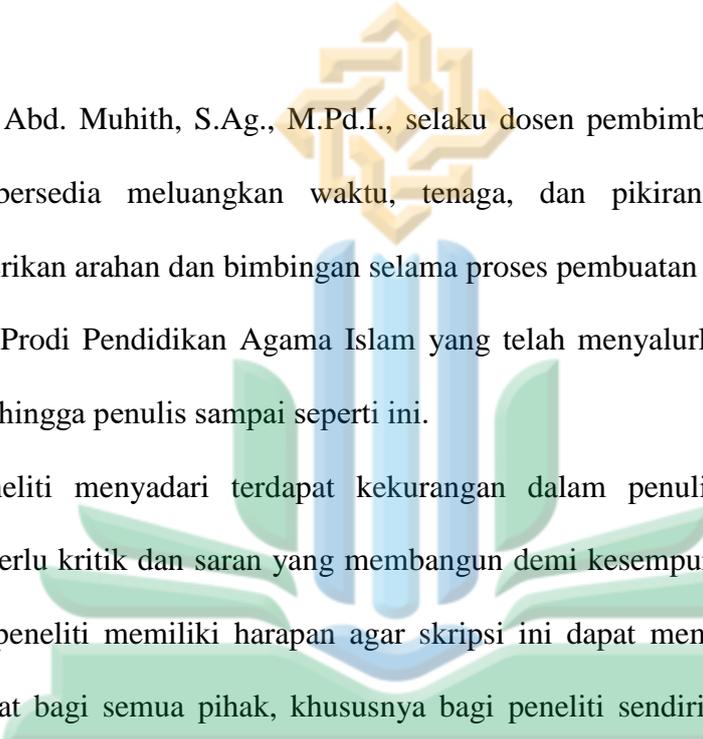
1. Kepada Alm. Ayah (Abdul Wafi) dan Ibu tercinta (Nur Hayati) yang selalu mendo'akan kepada saya dan saudara-saudari saya, yang tidak mengenal lelah dalam memberikan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah memberikan kesehatan lahir batin dan kelanvaran rezekinya kepada kedua orang tua kami.
2. Guru-guruku dari TK, hingga Perguruan Tinggi ini yang selalu memberikan ilmu dan pengarahan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Prodi PAI yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
4. Kepada teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku Universitas Negeri KH.Achmad Siddiq Jember.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, perencanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Penerapan Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Di MTS Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan selalu membuat kampus kami tercinta semakin maju.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag. M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi selama studi di FTIK.
3. Nuruddin, S.Pd. M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ruang kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan memberikan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

- 
5. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.
  6. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menyalurkan ilmunya dan do'a sehingga penulis sampai seperti ini.

Peneliti menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti memiliki harapan agar skripsi ini dapat memberikan hikmah dan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri. Semoga Ridho Allah Swt. menyertai kita. *Aamiinyaarabbal 'aalamiin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 11 Maret 2023  
Peneliti

**Abdulloh Ikin Ranis**  
NIM. T20171223



## ABSTRAK

Abdulloh Ikin Ranis, 2024. Penerapan Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Di MTS Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci** : Metode pembelajaran, Metode An-Nashr, Kemampuan Menerjemah

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki anggapan secara umum, bahwasanya Al-Qur'an adalah salah satu mata pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga tidak diragukan kembali terhadap pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adanya kekurangan berupa lemahnya akan menerjemahkan ayat Al-Qur'an merupakan salah satu indikasi kurangnya penguasaan bahkan pemahaman terhadap materi pelajaran secara keseluruhan dan menunjukkan kurangnya partisipasi peserta didik sehingga berdampak pada kemampuan menerjemahkan ayat Al-Qur'an. Temuan masalah tersebut ditemukan di kelas VII MTs Bustanul Ulum. Oleh karena itu memiliki ketertarikan guna mengadakan penelitian tentang "Penerapan Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Di MTS Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023."

Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) Untuk mengetahui apakah penerapan metode An-Nashr dapat meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTS Bustanul Ulum tahun pelajaran 2022/2023

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Sedangkan jenis penelitian kolaboratif yaitu partisipasi antara guru, peserta didik dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Adapun prosedur yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pengukuran tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti tentang penerapan metode An Nashr untuk meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits menunjukkan bahwa hasil metode An Nashr untuk meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas VII di MTs Bustanul Ulum tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas VII di MTs Bustanul Ulum tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut didasarkan pada meningkatnya skor rata-rata peserta didik dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti. Rinciannya adalah pada tahap *pre-test* skor rata-rata peserta didik hanya mencapai pada angka 65, sedangkan setelah dilaksanakan tindakan bebrapa siklus oleh peneliti skor rata-rata peserta didik meningkat secara signifikan. Pada tindakan siklus I skor rata-rata peserta didik mencapai 75, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80, dan pada siklus III skor peserta didik dapat mencapai sampai angka 90.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	13
C. Cara Pemecahan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Hipotesis Tindakan .....	15
G. Sistematika Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	20
1. Metode Mengajar Al-Qur'an .....	20
2. Metode An Nashr .....	31
3. Kemampuan Menterjemah .....	36

4. Peran Metode An-Nashr .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Prosedur Penelitian .....	46
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Intrumen Penelitian .....	58
G. Teknik Analisis Data .....	60
H. Keabsahan Data .....	62
I. Indikator Kinerja .....	62
J. Tim Peneliti .....	63
K. Jadwal Penelitian .....	63
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	64
B. Hasil Penelitian .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>141</b>
A. Simpulan .....	141
B. Saran-saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar, dengan bantuan orang lain (pendidik) atau sendiri, sebagai upaya mewujudkan seluruh potensi diri (fisik dan mental) untuk mewujudkan kehidupan yang berfungsi dan berharga bagi diri sendiri dan lingkungan. Pendidikan adalah proses transformasi manusia dari ketidakberdayaan menjadi kekuasaan, dari keputusasaan menjadi harapan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian dari persoalan kehidupan manusia yang paling strategis ditinjau dari sudut pandang individu, masyarakat, dan bangsa. John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hidup, tugas sosial, arah dan sarana pertumbuhan dalam kehidupan.<sup>3</sup>

Harold G. Shane mengatakannya panjang lebar. Pertama, pendidikan adalah suatu aktivitas mapan yang melaluinya siswa diperkenalkan pada keputusan-keputusan sosial di masa depan. Kedua, pendidikan dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah tertentu. Ketiga, pendidikan telah menunjukkan peningkatan kemampuan untuk menerima dan menerapkan peluang baru. Dan keempat, pendidikan mungkin merupakan cara terbaik agar masyarakat dapat membimbing perkembangan manusia sedemikian rupa sehingga setiap anak mengembangkan rasa percaya diri dan

---

<sup>2</sup> A S Tobroni, Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis Dan Spiritualis (Malang: UMM Press, 2008), 12.

<sup>3</sup> Tobroni, 13.

oleh karena itu mendorongnya untuk berpartisipasi dalam budaya masa depan.<sup>4</sup>

Dari dua teori tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa Dewey menekankan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar proses belajar di dalam kelas, tetapi merupakan kebutuhan hidup yang mencakup aspek tugas sosial dan pertumbuhan individu. Dia menyoroti bagaimana pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang kemampuan siswa untuk mengambil keputusan sosial di masa depan, memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi, dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi dan mengaplikasikan peluang baru. Sedangkan Shane menekankan bahwa pendidikan memberikan landasan untuk memahami dan menyelesaikan tantangan di masa depan. Pendidikan juga dianggap sebagai sarana untuk membentuk individu secara menyeluruh, membangun rasa percaya diri, dan mendorong partisipasi dalam perkembangan budaya yang akan datang.

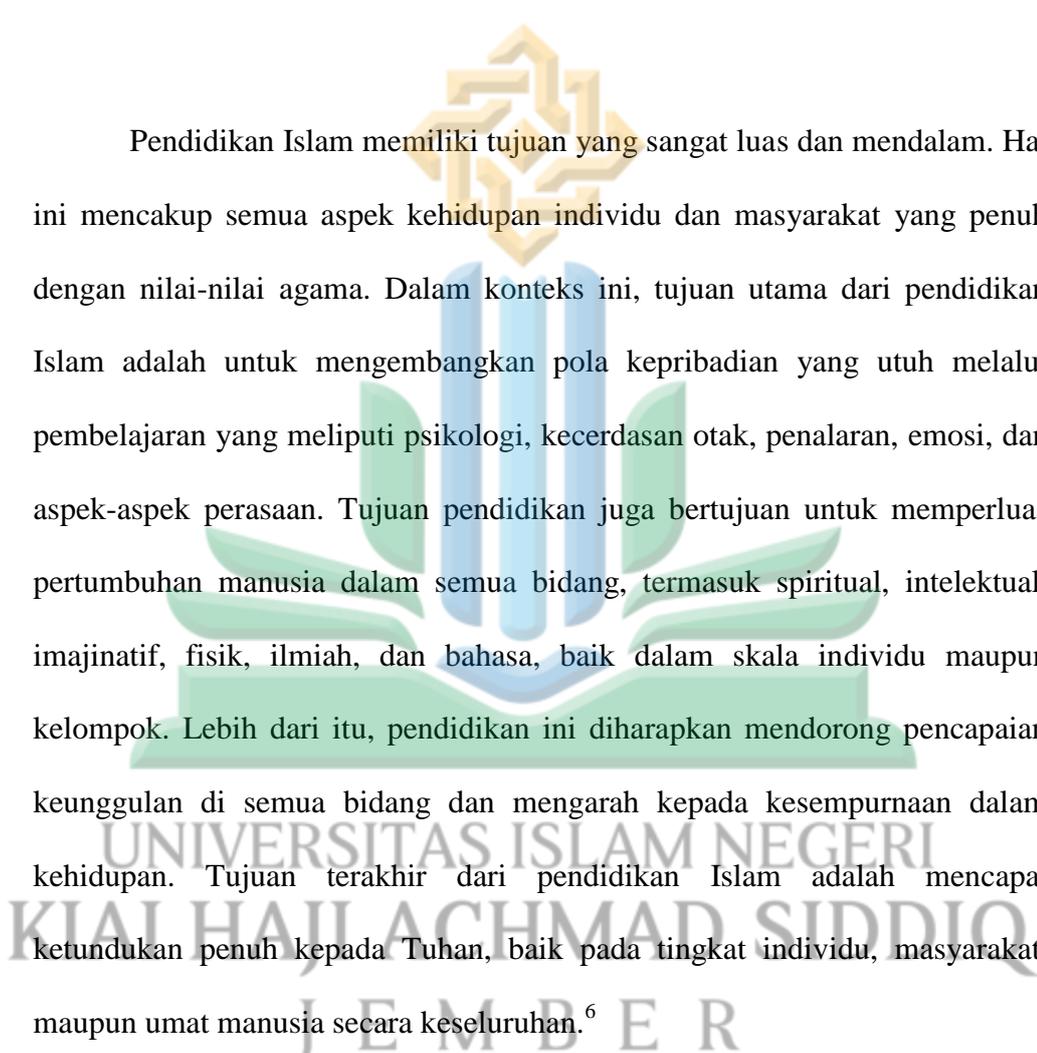
Dari perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu yang siap secara sosial, mental, dan emosional untuk menghadapi tantangan masa depan dalam masyarakat yang terus berubah.

Pendidikan Islam adalah sebuah sistem pembelajaran yang memberikan kekuatan kepada individu untuk mengarahkan kehidupannya sesuai dengan visi dan prinsip-prinsip Islam yang telah menjadi sumber inspirasi dan membentuk karakternya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Tobroni, 13.

<sup>5</sup> Muhammad Arifin, Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 7.

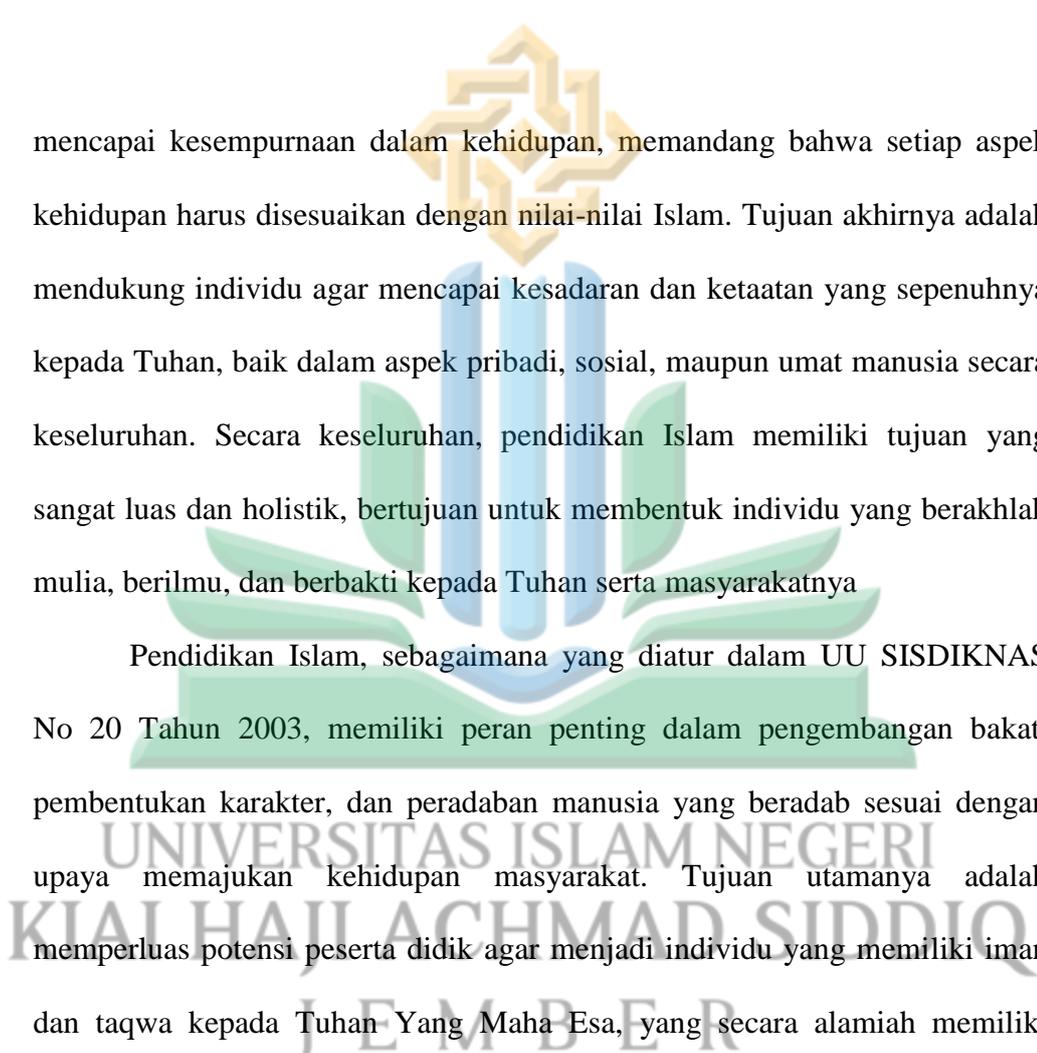


Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat luas dan mendalam. Hal ini mencakup semua aspek kehidupan individu dan masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan pola kepribadian yang utuh melalui pembelajaran yang meliputi psikologi, kecerdasan otak, penalaran, emosi, dan aspek-aspek perasaan. Tujuan pendidikan juga bertujuan untuk memperluas pertumbuhan manusia dalam semua bidang, termasuk spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik dalam skala individu maupun kelompok. Lebih dari itu, pendidikan ini diharapkan mendorong pencapaian keunggulan di semua bidang dan mengarah kepada kesempurnaan dalam kehidupan. Tujuan terakhir dari pendidikan Islam adalah mencapai ketundukan penuh kepada Tuhan, baik pada tingkat individu, masyarakat, maupun umat manusia secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Pandangan di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengembangan aspek akademis atau kecerdasan intelektual saja, tetapi juga pada pengembangan aspek spiritual, emosional, dan sosial. Tujuannya adalah membentuk kepribadian yang utuh dan seimbang dalam berbagai aspek kehidupan. Penekanan pada pendidikan psikologi, kecerdasan otak, penalaran, emosi, dan perasaan adalah untuk memastikan bahwa individu tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kematangan emosi, kecerdasan spiritual, dan kemampuan berpikir kritis yang kuat. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk memotivasi keunggulan dalam segala bidang dan

---

<sup>6</sup> Arifin, 28.



mencapai kesempurnaan dalam kehidupan, memandang bahwa setiap aspek kehidupan harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Tujuan akhirnya adalah mendukung individu agar mencapai kesadaran dan ketaatan yang sepenuhnya kepada Tuhan, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun umat manusia secara keseluruhan. Secara keseluruhan, pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat luas dan holistik, bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berilmu, dan berbakti kepada Tuhan serta masyarakatnya

Pendidikan Islam, sebagaimana yang diatur dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, memiliki peran penting dalam pengembangan bakat, pembentukan karakter, dan peradaban manusia yang beradab sesuai dengan upaya memajukan kehidupan masyarakat. Tujuan utamanya adalah memperluas potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang secara alamiah memiliki akhlak yang mulia, kesehatan, kecakapan, kecerdasan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Eksistensi pendidikan Islam di Indonesia tercermin dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, khususnya dalam Pasal 3 yang menegaskan peran pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik serta membentuk karakter yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan menciptakan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, eksistensi pendidikan Islam sesuai dengan UU

---

<sup>7</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 merupakan bagian yang integral dalam pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan pembentukan individu yang berperan dalam membangun masyarakat yang bermartabat dan beradab.

Tidak lain dan tidak bukan, kitab suci dapat dijadikan landasan pendidikan agama, dalam pendidikan Islam kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang ditulis secara mutawatir disampaikan kepada mushafi, diperintahkan untuk dibacakan, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>8</sup>



وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Al-Qamar:17).<sup>9</sup>

Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban terpenting setiap orang beriman. Pembelajaran Al-Quran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu pertama belajar membacanya dengan lancar dan baik sesuai kaidah qira'at dan tajwid. Yang kedua yaitu mempelajari makna dan tujuan yang terkandung di dalamnya. Dan yang terakhir adalah hafalan, sebagaimana yang dilakukan para sahabat sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.<sup>10</sup> Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia. Sebagai pedoman, yang terbaik adalah memahami Al-Qur'an dan mengamalkan isinya. Agar

<sup>8</sup> Tim Dosen Agama Islam, Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa (Malang: IKIP Malang, 1999), 65.

<sup>9</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2002), 530.

<sup>10</sup> Muhammad Taufik, Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru (Malang: Wajak: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr, 2020), 3-4.

dapat memahami Al-Qur'an dengan lebih mudah, tugas seseorang adalah membaca, mempelajari, memahami dan mengamalkannya.

Al-Qur'an bukan hanya sekadar teks yang dibaca dan dipelajari, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang komprehensif bagi umat Islam. Memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya menjadi aspek kunci dalam pengalaman beragama sehari-hari. Bagi individu yang ingin memahami Al-Qur'an dengan lebih mudah, kunci utamanya adalah membaca, mempelajari, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mendekati diri kepada ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, seseorang dapat menemukan petunjuk untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik dan bermakna.

Memahami Al-Qur'an bukan hal yang mudah untuk dilakukan, dimana ketika telah memahami dengan benar dan tepat. Akan tetapi, masih kebanyakan sebagian orang yang belum mengetahui atau bahkan tidak adanya usaha untuk mencoba akan hal tersebut, mungkin hal-hal tersebut merupakan salah satu kesulitan untuk memahami isi yang terdapat pada Al-Qur'an, padahal diturunkannya Al-Qur'an guna petunjuk bagi seluruh umat manusia. Maka dari itu Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang paling sempurna dan terjaga kemurniannya sampai hari kiamat kelak.

Memahami Al-Qur'an dan mengetahui isinya sangatlah mudah jika Anda mengetahui metode yang benar. Selain kemudahan tersebut, penerjemah Al-Qur'an juga menemui beberapa kendala dalam membangkitkan minat, menciptakan lingkungan, mengalokasikan waktu, dan menerjemahkan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

---

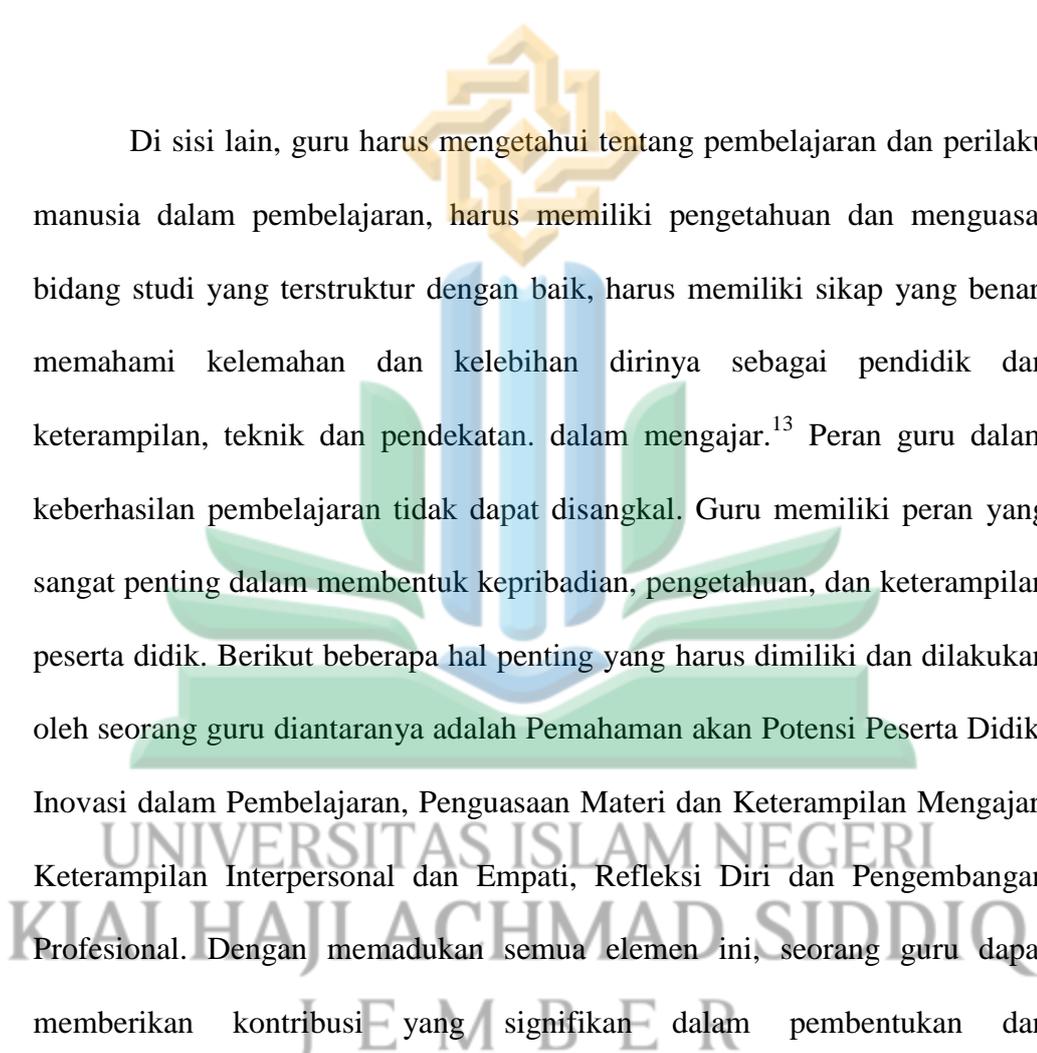
<sup>11</sup> Taufik, 5-6.

Memahami Al-Qur'an memang memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dan pemahaman yang mendalam. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi umat manusia dan dianggap sebagai kitab yang paling sempurna dan terjaga kemurniannya. Kesulitan dalam memahami Al-Qur'an bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kompleksitas bahasa dan struktur ayat-ayatnya yang khas, serta menggunakan gaya bahasa yang kadangkala kiasan atau metafora. Memahami konteks historis, sosial, dan budaya saat Al-Qur'an diturunkan juga penting untuk memahami maknanya dengan tepat. Pentingnya memiliki metode yang tepat dalam mempelajari Al-Qur'an juga tidak bisa diabaikan. Memiliki panduan atau bimbingan dari para ulama ahli dalam bidang tafsir Al-Qur'an bisa sangat membantu. Memahami tata cara tafsir, konteks, serta prinsip-prinsip interpretasi Al-Qur'an dapat memudahkan pemahaman.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah sangat mempertimbangkan sebuah peran guru, hal ini dikarenakan perannya sangat mempengaruhi terhadap penentuan keberhasilan peserta didik baik lingkup pembentuk kepribadian dan juga pengetahuannya.<sup>12</sup> Seorang guru harus mampu memberikan pemahaman bahkan pengertian terhadap murid, bahwasanya mereka memiliki potensi berupa kemampuan untuk belajar dengan baik. Dan juga guru sebagaimana semestinya, mampu melakukan hal-hal yang berbau akan inovasi terhadap pembelajaran, guna pembelajaran yang terdapat dalam kelas tidak membosankan terhadap peserta didiknya atau mampu menyenangkan.

---

<sup>12</sup> Mudjiono Dimiyati, Belajar Dan Pembelajaran, Cetakan I (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 33.



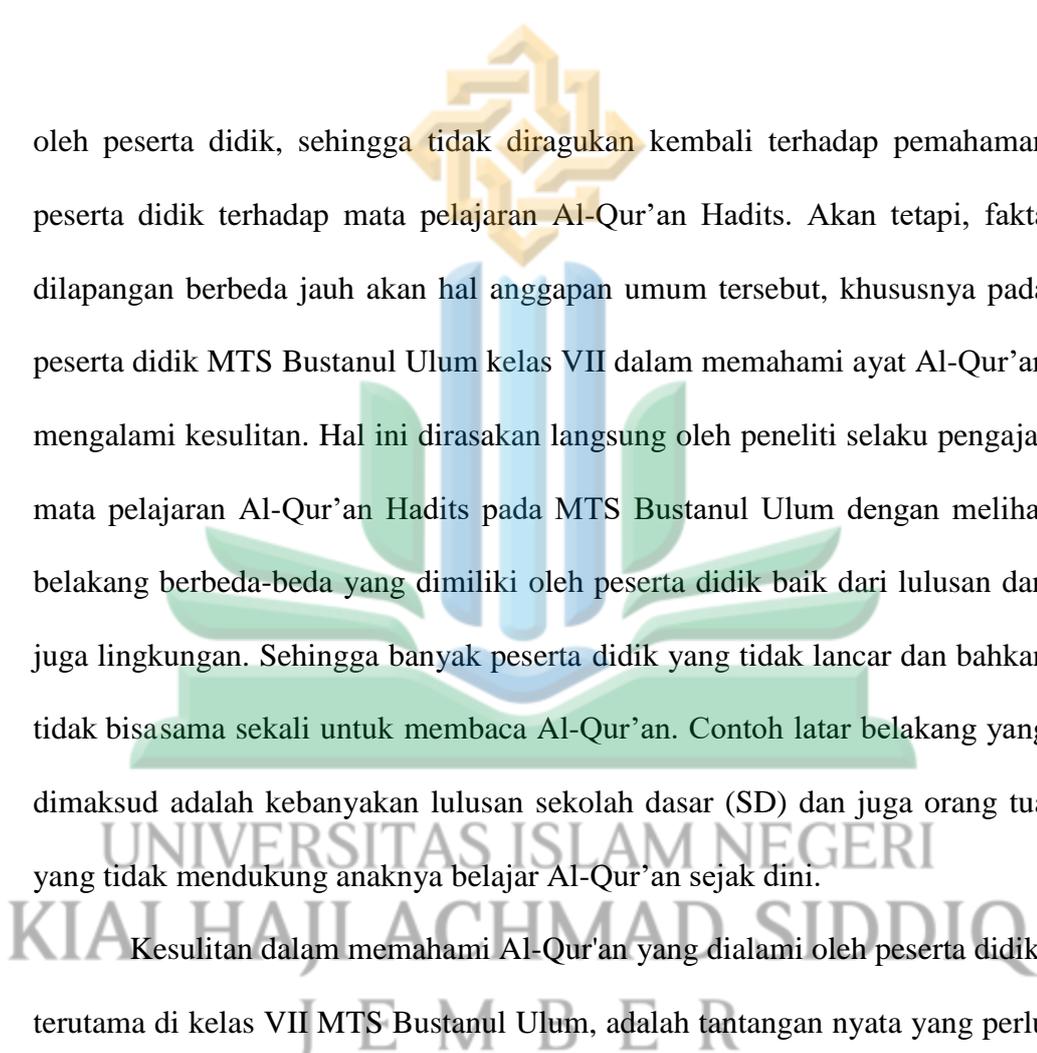
Di sisi lain, guru harus mengetahui tentang pembelajaran dan perilaku manusia dalam pembelajaran, harus memiliki pengetahuan dan menguasai bidang studi yang terstruktur dengan baik, harus memiliki sikap yang benar, memahami kelemahan dan kelebihan dirinya sebagai pendidik dan keterampilan, teknik dan pendekatan. dalam mengajar.<sup>13</sup> Peran guru dalam keberhasilan pembelajaran tidak dapat disangkal. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Berikut beberapa hal penting yang harus dimiliki dan dilakukan oleh seorang guru diantaranya adalah Pemahaman akan Potensi Peserta Didik, Inovasi dalam Pembelajaran, Penguasaan Materi dan Keterampilan Mengajar, Keterampilan Interpersonal dan Empati, Refleksi Diri dan Pengembangan Profesional. Dengan memadukan semua elemen ini, seorang guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan dan perkembangan peserta didiknya, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif.

Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Hadits Al-Quran yang diterapkan MTS Bustanul Ulum, khususnya pemahaman terjemah ayat Al-Qur'an dengan tetap menggunakan metode pengajaran tradisional materi ini. Dilakukan langsung oleh para ulama MTS Bustanul Ulum pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki anggapan secara umum, bahwasanya Al-Qur'an adalah salah satu mata pelajaran yang mudah dipahami

---

<sup>13</sup> Martinis Yamin, Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP Dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 12.



oleh peserta didik, sehingga tidak diragukan kembali terhadap pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Akan tetapi, fakta dilapangan berbeda jauh akan hal anggapan umum tersebut, khususnya pada peserta didik MTS Bustanul Ulum kelas VII dalam memahami ayat Al-Qur'an mengalami kesulitan. Hal ini dirasakan langsung oleh peneliti selaku pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTS Bustanul Ulum dengan melihat belakang berbeda-beda yang dimiliki oleh peserta didik baik dari lulusan dan juga lingkungan. Sehingga banyak peserta didik yang tidak lancar dan bahkan tidak bisasama sekali untuk membaca Al-Qur'an. Contoh latar belakang yang dimaksud adalah kebanyakan lulusan sekolah dasar (SD) dan juga orang tua yang tidak mendukung anaknya belajar Al-Qur'an sejak dini.

Kesulitan dalam memahami Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik, terutama di kelas VII MTS Bustanul Ulum, adalah tantangan nyata yang perlu ditangani dengan serius. Faktor-faktor latar belakang, seperti pendidikan sebelumnya dan dukungan dari lingkungan, dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, kerjasama antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan menjadi kunci untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam memahami Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang tepat, diharapkan peserta didik dapat meraih pemahaman yang lebih baik terhadap Al-Qur'an.

Dan adanya observasi awal yang dilakukan oleh peneliti selaku pengajar menjadi penguat, ketika masuk ke kelas VII pada hari Rabu 30

November 2022, peneliti menanyakan langsung kepada peserta didik terhadap terjemahan ayat 1-4 surat Al-Ikhlâs dan hasilnya hampir dari 30 peserta didik kelas VII tidak mampu menerjemahkannya. Begitu juga ketika peserta didik dalam menerjemahkan perkata dari ayat 1 sampai 4 hampir semua peserta didik tidak bisa.

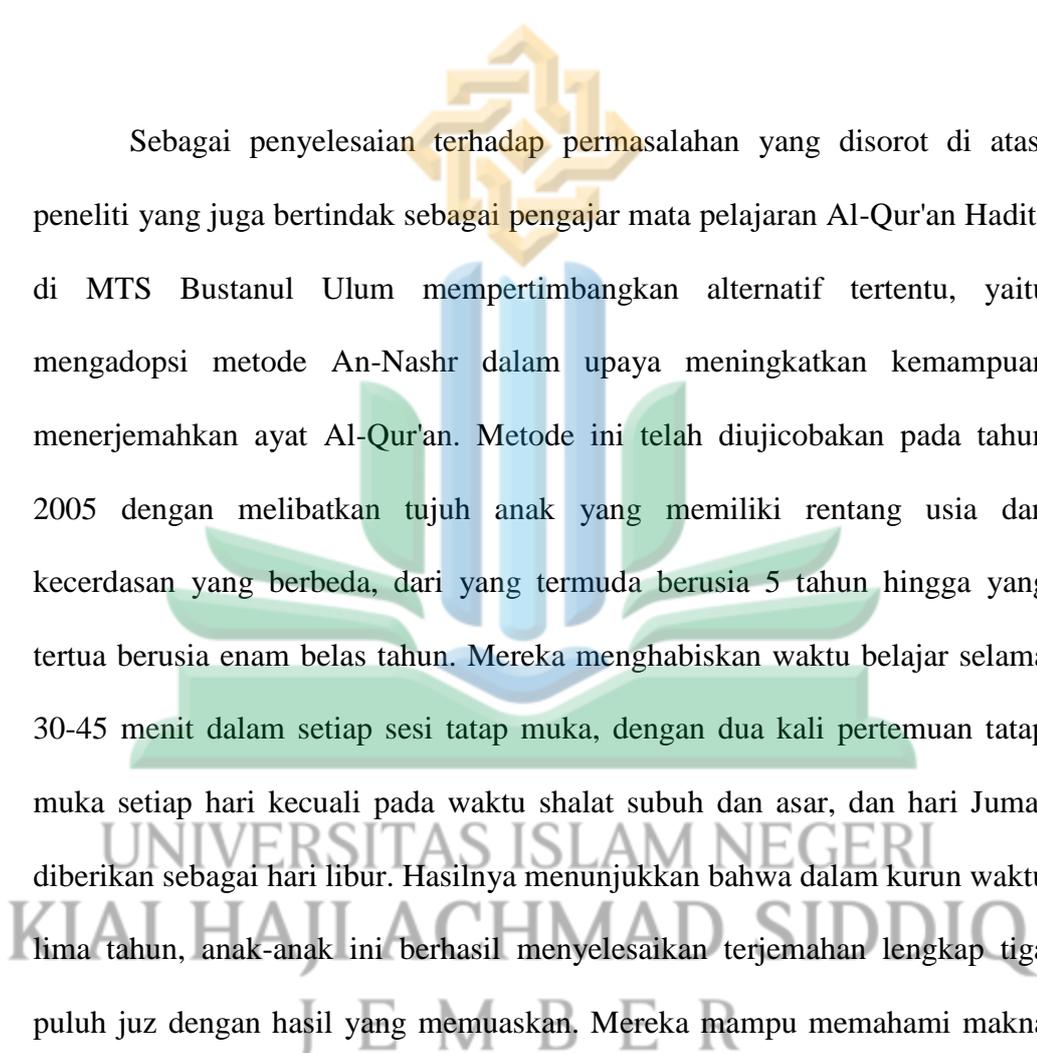
Adanya kekurangan berupa lemahnya akan menerjemahkan ayat Al-Qur'an merupakan salah satu indikasi kurangnya penguasaan bahkan pemahaman terhadap materi pelajaran secara keseluruhan dan menunjukkan kurangnya partisipasi peserta didik sehingga berdampak pada kemampuan menerjemahkan ayat Al-Qur'an. Rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Pencapaian KKM Peserta Didik**

No	Jumlah Siswa	Nilai	Kategori
	14	70-100	Mencapai Nilai KKM
	12	0-69	Tidak Mencapai Nilai KKM
<b>Jumlah Keseluruhan Siswa</b>		26 Siswa	

Sumber : Dokumentasi 2022

Adapun dampak yang terjadi dilapangan tersebut, disebabkan oleh guru yang melaksanakan akan hal tersebut masih menggunakan metode konvensional dalam menerjemahkan ayat Al-Quran. Maksudnya adalah dalam menerjemahkan ayat Al-Qur'an, guru melakukannya berupa penerjemahan secara seluruh ayat kemudian peserta didik menghafalkannya. Dan pada akhirnya, siswa merasa keberatan dan kesulitan untuk dapat menerjemahkan ayat yang terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.



Sebagai penyelesaian terhadap permasalahan yang disorot di atas, peneliti yang juga bertindak sebagai pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Bustanul Ulum mempertimbangkan alternatif tertentu, yaitu mengadopsi metode An-Nashr dalam upaya meningkatkan kemampuan menerjemahkan ayat Al-Qur'an. Metode ini telah diujicobakan pada tahun 2005 dengan melibatkan tujuh anak yang memiliki rentang usia dan kecerdasan yang berbeda, dari yang termuda berusia 5 tahun hingga yang tertua berusia enam belas tahun. Mereka menghabiskan waktu belajar selama 30-45 menit dalam setiap sesi tatap muka, dengan dua kali pertemuan tatap muka setiap hari kecuali pada waktu shalat subuh dan asar, dan hari Jumat diberikan sebagai hari libur. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun, anak-anak ini berhasil menyelesaikan terjemahan lengkap tiga puluh juz dengan hasil yang memuaskan. Mereka mampu memahami makna setiap kata, melakukan terjemahan ayat-ayat, dan mengalihbahasakannya sambil mendengarkan rekaman kaset atau CD.<sup>14</sup> Di sini para ahli yakin bahwa penggunaan metode An-Nashr efektif untuk pembelajaran terjemah Al-Quran dan karena metode ini sangat mudah digunakan untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua.

Metode An-Nashr tampaknya menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menerjemahkan ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Bustanul Ulum. Hasil dari uji coba metode ini pada tahun 2005 menunjukkan keberhasilan yang baik dalam membantu anak-anak memahami dan menerjemahkan Al-Qur'an. Metode An-

---

<sup>14</sup> Taufik, 5-6.

Nashr, dengan menggunakan pendekatan tatap muka dua kali sehari selama 30-45 menit, telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak menyelesaikan terjemahan lengkap tiga puluh juz Al-Qur'an dalam waktu lima tahun. Metode ini menekankan pemahaman kata demi kata, pembuatan terjemahan ayat-ayat, dan penggunaan audio seperti kaset atau CD untuk mendengarkan dan mempraktikkan terjemahan.

Kelebihan metode An-Nashr adalah kemudahannya dalam diaplikasikan untuk berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Pendekatan tatap muka yang intensif dan penggunaan audio sebagai bantuan dalam belajar memberikan pengalaman yang interaktif dan membantu dalam memahami konteks dari ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagai pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Anda dapat mempertimbangkan penerapan metode An-Nashr dalam pembelajaran di MTS Bustanul Ulum.

Penerapan metode An-Nashr sebagai alternatif pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks suci Al-Qur'an. Sebagai guru, penting untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Dari pendeskripsian di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan guna mengadakan penelitian tentang “Penerapan Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Di MTS Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023.”

## B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tes formatif terakhir yang diperoleh oleh guru Pendidikan Agama Islam VII, peserta yang tuntas dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya 52% dan 48% tidak tuntas. (KKM= 75).

Dari identifikasi masalah tersebut, sehingga diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode An-Nashr dapat meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTS Bustanul Ulum tahun pelajaran 2022/2023?

## C. Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi tantangan dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menerapkan metode An-Nashr dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan penerjemahan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTS Bustanul Ulum pada tahun ajaran 2023. Metode An-Nashr ini adalah pendekatan penerjemahan Al-Quran yang melibatkan teknik pengulangan, yang merupakan langkah awal dalam proses penafsiran Al-Quran. Tingkat keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menerjemahkan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga mereka mencapai atau melebihi nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah penerapan metode An-Nashr dapat meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTS Bustanul Ulum tahun pelajaran 2022/2023

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan keterampilan penerjemahan ketika menerapkan metode An-Nashr.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan sistem pengajaran dan dapat dijadikan acuan bagi guru lainnya untuk memilih strategi yang tepat.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini menambah pengalaman dalam pengembangan metode pembelajaran Metode An-Nashri untuk mengetahui terjemah Al-Quran yang benar.

- c. Bagi Universitas

Kajian ini menjadi bahan informasi atau diskusi bagi civitas akademika khususnya dalam kajian metode An Nashri. Juga sebagai gagasan bagi lembaga pendidikan agama Islam pada umumnya dan

Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dalam pengembangan struktur sistem pendidikan agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Dalam PTK dirumuskan hipotesis operasional yang menyatakan adanya hubungan antara kegiatan yang dilakukan dengan perubahan yang muncul. Oleh karena itu, hipotesis kerja penelitian ini adalah:

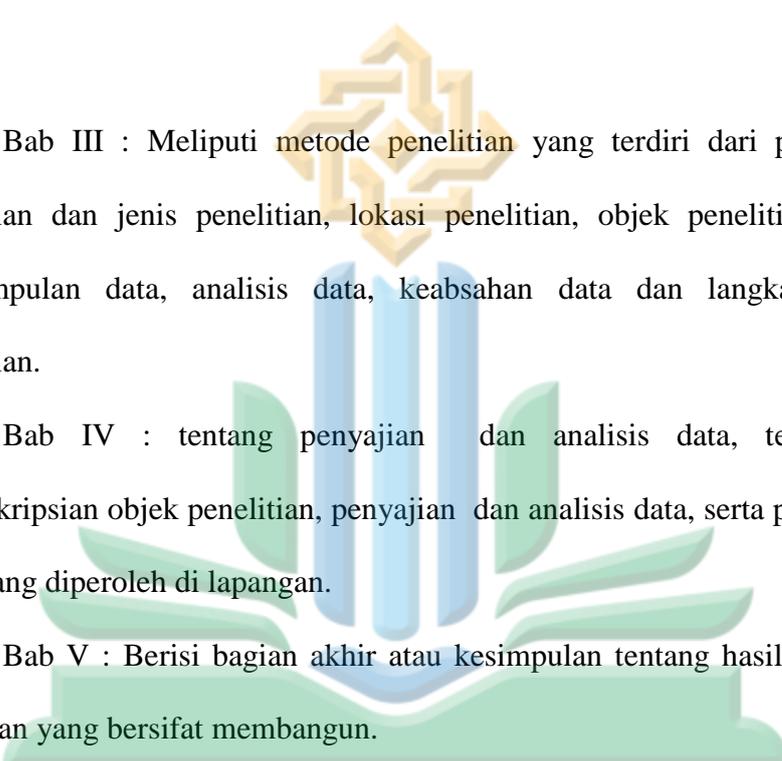
1. Penerapan metode An-Nashr dapat meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas di VII MTs Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Isi skripsi disajikan dalam urutan kronologis dari bab pendahuluan hingga bab terakhir untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi penelitian. Dengan demikian, pembaca dapat dengan mudah memahami konten pada setiap bab. Sistematisasi pembahasan tesis ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Bab I : merupakan pendahuluan penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, pengertian istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian-penelitian terdahulu dan kajian teoritis. Penelitian terdahulu relevan dengan penelitian saat ini. Pada saat yang sama, kajian teoritis mengandung teori-teori relasional, sehingga merupakan perspektif yang berguna dalam penelitian.



Bab III : Meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV : tentang penyajian dan analisis data, terdiri dari pendeskripsian objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pengolahan hasil yang diperoleh di lapangan.

Bab V : Berisi bagian akhir atau kesimpulan tentang hasil penelitian dan saran yang bersifat membangun.

Kemudian skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran yang menunjang kelengkapan informasi skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis dilakukan Faizatul Maslukhah yang berjudul *Implementasi Metode An-Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan*. Penelitian ini berbentuk jurnal tahun 2021 dan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode An-Nashr dalam membantu menghafal Juz 30 MTs Babul Futuh bagi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian mencakup beberapa permasalahan yaitu terdapat tujuh proses perancangan dan perencanaan dalam pembelajaran metode An-Nashr, antara lain: identifikasi, seleksi, modifikasi, pengorganisasian, komunikasi, sosialisasi, pengajaran dan evaluasi, proses penerapan An-Nashr. Nashr. Nashr. Metode yang digunakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa mengetahui cara menerjemahkan Al-Qur'an kata demi kata, menghafal Al-Qur'an dengan baik dan membedakan arti kata yang sama digunakan dalam kata yang berbeda konteks.<sup>15</sup>

Ira Humaira melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di SMP Al-Quran Ma'rifatussalam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII)*. Penelitian ini berbentuk skripsi yang diselesaikan pada tahun 2020, bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Tamyiz dalam penerjemahan Al-Qur'an serta mengetahui faktor

---

<sup>15</sup> Faizatul Maslukhah, "Implementasi Metode An Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan" (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2021).

pendukung dan penghambat metode Al-Qur'an. untuk siswa. Ali. -Quran SMA Ma'rifatussalam Subang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tamyiz telah sesuai dengan pedoman buku panduan cerdas terjemah Al-Qur'an dan Kitab Kuning, dan ditemukan bahwa faktor penghambat penggunaan metode tersebut adalah kurangnya sumber daya manusia seorang guru. dan berbagi waktu belajar.<sup>16</sup>

Hal serupa pula, dilakukan oleh Kusnul Marfiah dengan penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menerjemah Ayat-Ayat Al-quran Melalui Penerapan Strategi Complete Sentence Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas IV SDN 1 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Penelitian ini dilakukan sebagai skripsi pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kalimat lengkap untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD N 1 Sukorejo dalam menerjemahkan dan menghafal ayat Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (CRES). Hasil penelitian yang diperoleh adalah penerapan strategi Kalimat Lengkap dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah ayat Al-Quran berdasarkan nilai observasi dan evaluasi. Nilai deteksinya sebesar 84 atau 70% pada periode pertama, kemudian meningkat menjadi 96 atau 80% pada periode kedua. Sedangkan nilai penilaiannya meningkat dari nilai observasi, yaitu meningkat 66,6% pada periode pertama, dan 100% pada periode kedua. Dan juga penerapan strategi

<sup>16</sup> Ira Humaira, "Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di SMP Al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII)" (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020).

kalimat lengkap dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat Al-Quran. Hal ini didasarkan pada peningkatan titik observasi recall dan nilai evaluasi siswa pada setiap bagiannya, dan siswa diakui lulus.<sup>17</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Faizatul Maslukhah, Skripsi (2021).	Implementasi Metode An-Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji metode An Nashr</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian studi kasus</li> <li>Metode An Nashr digunakan dalam meningkatkan kemampuan hafalan</li> <li>subyek, sasaran, waktu dan tempat</li> </ul>
2	Ira Humaira, Skripsi (2020).	Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di SMP Al-Quran Ma'rifatussalam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan metode dlam meningkatkan kemampuan menerjemah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan Metode Tamyiz</li> <li>Subyek, sasaran, waktu dan tempat</li> </ul>
3	Kusnul Marfuah, Skripsi (2020).	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menerjemah Ayat-Ayat Al-quran Melalui Penerapan Strategi Complete Sentence Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas IV SDN 1 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian PTK</li> <li>Penelitian tentang kemampuan menerjemah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan strategi Complete Sentence</li> <li>Subyek sasaran waktu dan tempat.</li> </ul>

<sup>17</sup> Kusnul Marfuah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dan Menerjemahkan Ayat-Ayat Al-Quran Melalui Penerapan Strategi Complete Sentence Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Iv Sdn 1 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

## B. Kajian Teori

### 1. Metode Mengajar Al-Qur'an

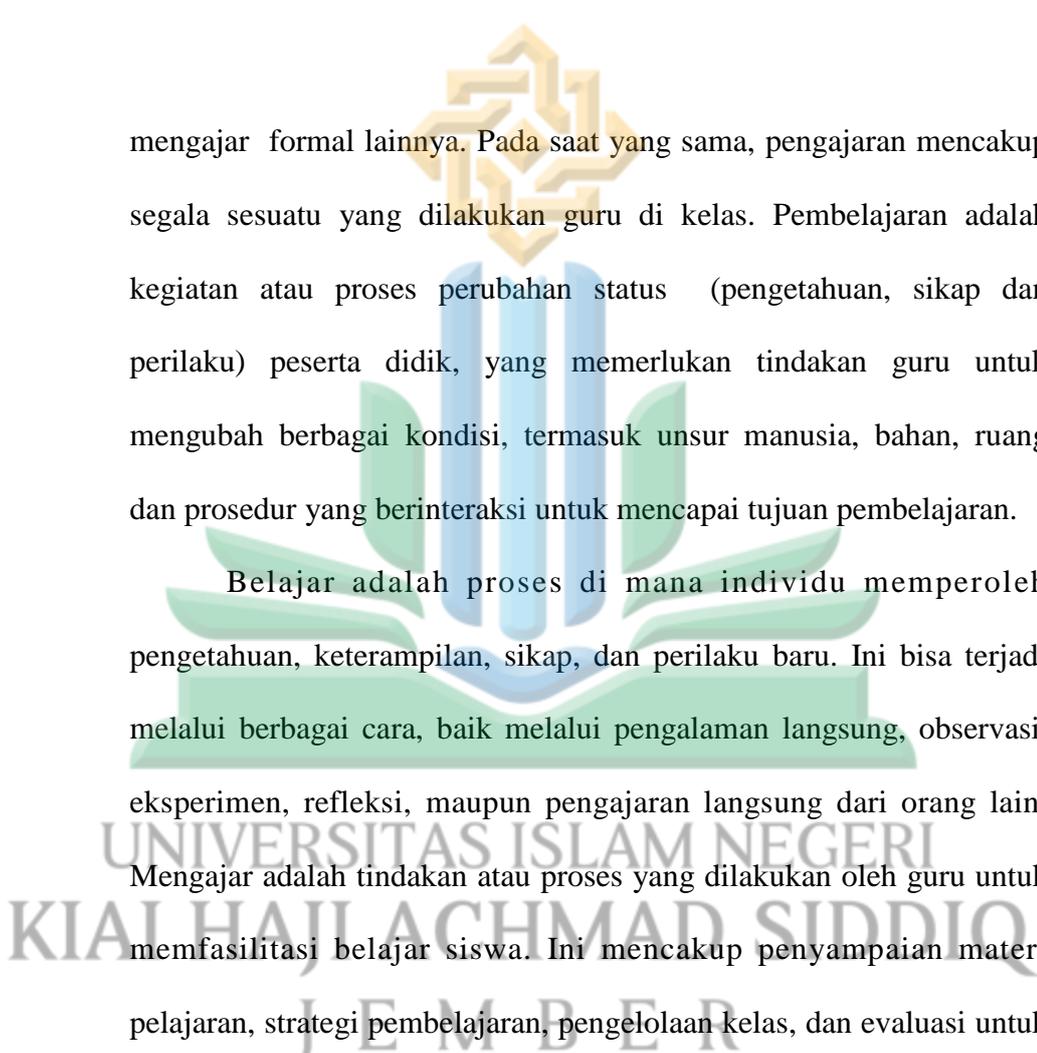
#### a. Pengertian Metode Mengajar Al-Qur'an

Metode secara harfiah berarti “jalan”. Dalam penggunaan umum, metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran. Oleh karena itu, metode pengajaran adalah cara menyajikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>18</sup>

Metode pengajaran tidak hanya mencakup cara menyampaikan materi saja, tetapi juga melibatkan strategi dalam memfasilitasi pemahaman, pengembangan keterampilan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan, metode pengajaran memainkan peran penting dalam mengatur bagaimana informasi disampaikan dan diproses oleh siswa. Metode pengajaran yang dipilih bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Kombinasi berbagai metode juga sering digunakan untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.

Konsep belajar erat kaitannya dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan belajar terjadi bersamaan. Pembelajaran dapat berlangsung tanpa guru atau tanpa proses belajar

<sup>18</sup> M Sobry Sutikno and Pupuh Fathurrohman, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami (Bandung: Refika Aditama, 2010), 55.



mengajar formal lainnya. Pada saat yang sama, pengajaran mencakup segala sesuatu yang dilakukan guru di kelas. Pembelajaran adalah kegiatan atau proses perubahan status (pengetahuan, sikap dan perilaku) peserta didik, yang memerlukan tindakan guru untuk mengubah berbagai kondisi, termasuk unsur manusia, bahan, ruang dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku baru. Ini bisa terjadi melalui berbagai cara, baik melalui pengalaman langsung, observasi, eksperimen, refleksi, maupun pengajaran langsung dari orang lain.

Mengajar adalah tindakan atau proses yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi belajar siswa. Ini mencakup penyampaian materi pelajaran, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi untuk memastikan pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran, pada dasarnya, adalah perubahan dalam status pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses belajar. Ini melibatkan interaksi antara berbagai faktor seperti guru, siswa, materi pembelajaran, lingkungan, dan prosedur pembelajaran.

Pembelajaran dapat terjadi di luar lingkungan kelas atau proses formal. Misalnya, seseorang dapat belajar melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, membaca buku, menonton video, atau melalui kursus daring tanpa interaksi langsung dengan seorang guru. Pentingnya pemahaman konsep belajar dan mengajar adalah untuk menciptakan

lingkungan pembelajaran yang efektif, memahami proses-proses yang terlibat dalam perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan, sedangkan menurut istilah adalah Kalamullah (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar, dilihat melalui malaikat Jibril, di mana terdapat petunjuk untuk mencapainya. kebahagiaan sejati dalam hidup.<sup>19</sup>

Pada dasarnya belajar membaca Al-Qur'an berarti belajar membaca kata, huruf atau huruf Al-Qur'an yang diawali dengan huruf "a" (أ) seperti "ya" (ي) Melihatnya secara sadar dan mengingatnya serta mengambil beberapa tindakan.<sup>20</sup> Belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada membaca kata, huruf, atau ayat-ayatnya saja. Proses belajar membaca Al-Qur'an melibatkan pemahaman terhadap makna, penafsiran, serta penghayatan terhadap ajaran yang terkandung di dalamnya. Adapun proses belajar membaca Al-Qur'an dimulai dengan mengenali huruf-huruf Arab, memahami tanda baca dan aturan tajwid, serta kemudian menghafal dan memahami makna dari ayat-ayatnya. Menjadi penting untuk tidak hanya membaca huruf-hurufnya secara mekanis, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di

<sup>19</sup> Muhammad Muṣṭafā A'zamī, Sejarah Teks Al-Quran Dari Wahyu Sampai Kompilasi: Kajian Perbandingan Dengan Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 12.

<sup>20</sup> Admin, "Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," Jejak Pendidikan Portal Pendidikan Indonesia, 2017, diakses 11 Desember 2022 <http://www.jejakpendidikan.com/2017/11/pengertian-pembelajaran-membaca-al-quran.html>.

dalamnya, serta menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Strategi Metode

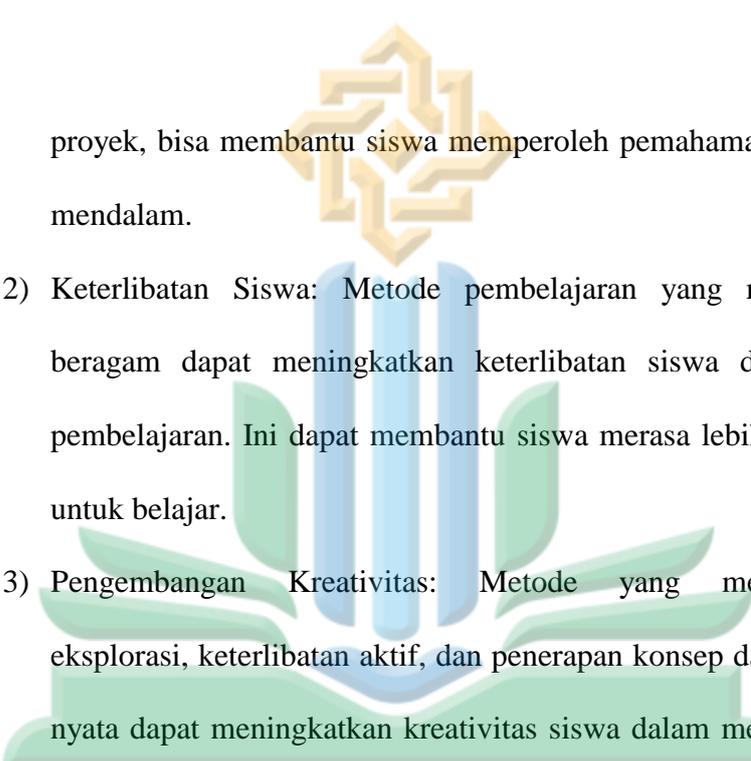
Metode merupakan fasilitas untuk menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, bahan ajar yang diajarkan tanpa memperhatikan penggunaan metode akan sangat menyulitkan tercapainya tujuan pengajaran. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan pelatihan disebabkan oleh pemilihan metode yang tepat. Kelas kurang inklusif dan siswa kurang kreatif karena mengambil keputusan yang tidak relevan dengan tujuan kursus. Oleh karena itu, dapat dipahami sebagai suatu metode yang mempunyai pengaruh strategis dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan metode mempengaruhi proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Metode pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode yang dipilih dalam proses pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi, dan keberhasilan keseluruhan pembelajaran. Beberapa alasan mengapa metode pembelajaran sangat penting adalah:

- 1) Pemahaman yang Mendalam: Metode yang tepat dapat membantu siswa memahami materi lebih baik. Penggunaan metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis

---

<sup>21</sup> Admin, "Makalah Pola Pembelajaran Baca Al-Qur'an," Aneka Ragam Makalah, 2012, diakses 11 Desember 2022, <https://www.anekamakalah.com/2012/10/makalah-pola-pembelajaran-baca-al-quran.html>.



proyek, bisa membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

- 2) Keterlibatan Siswa: Metode pembelajaran yang menarik dan beragam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.
- 3) Pengembangan Kreativitas: Metode yang memungkinkan eksplorasi, keterlibatan aktif, dan penerapan konsep dalam konteks nyata dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami dan menerapkan materi.
- 4) Inklusivitas dalam Pembelajaran: Metode yang mempertimbangkan beragam gaya belajar dan kebutuhan siswa dapat membuat kelas lebih inklusif, memungkinkan berbagai tipe siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.
- 5) Meningkatkan Motivasi: Metode pembelajaran yang menarik dan memotivasi dapat membantu siswa tetap fokus dan termotivasi dalam mempelajari materi pelajaran.

Dalam merencanakan pembelajaran, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan berbagai metode pembelajaran yang ada dan memilih yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan. Memahami bagaimana setiap metode pembelajaran mempengaruhi proses belajar mengajar adalah kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

### c. Macam-macam Metode Mengajar Al-Qur'an

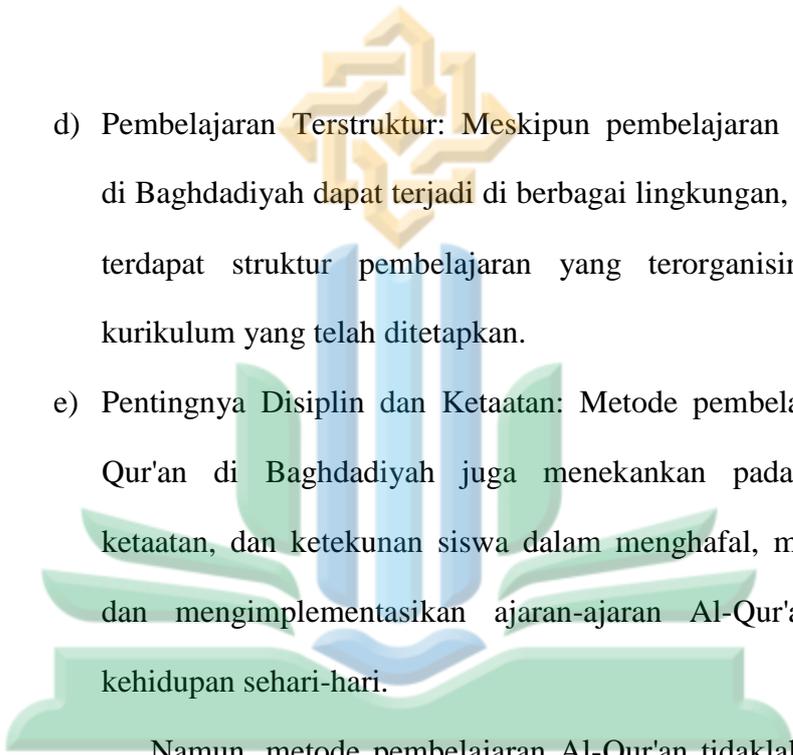
Ada banyak metode belajar Al-Quran yang digunakan untuk membaca Al-Quran. Metode-metode ini meliputi:

#### 1) Metode Baghdadiyah

Teknik ini merupakan teknik tertua yang pernah dipraktikkan dan digunakan di Indonesia. siswa harus menulis setiap kalimat sebelum membaca. Contoh: *alif fatkhah a, ba' fatkhah ba*), modular (siswa yang sudah mengetahui materi dapat melanjutkan ke cerita berikutnya tanpa menunggu rekan lain), tidak

berbeda (artinya satu kitab), contoh sempurna..Beberapa ciri-ciri dari metode pembelajaran Al-Qur'an Baghdadiyah termasuk:

- a) Tahfidz (Hafalan): Pembelajaran Al-Qur'an sering difokuskan pada hafalan. Siswa diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, memahami artinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pengajaran Tajwid: Tajwid merupakan bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an di Baghdadiyah. Siswa mempelajari aturan dan kaidah bacaan yang benar, termasuk cara melafalkan huruf-huruf Arab dengan tepat.
- c) Metode Berbasis Guru: Metode belajar Al-Qur'an di Baghdadiyah sering dilakukan dengan metode tradisional, yaitu siswa belajar dari guru secara langsung, mengikuti langkah-langkah guru dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an.

- 
- d) Pembelajaran Terstruktur: Meskipun pembelajaran Al-Qur'an di Baghdadiyah dapat terjadi di berbagai lingkungan, seringkali terdapat struktur pembelajaran yang terorganisir, dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
- e) Pentingnya Disiplin dan Ketaatan: Metode pembelajaran Al-Qur'an di Baghdadiyah juga menekankan pada disiplin, ketaatan, dan ketekunan siswa dalam menghafal, memahami, dan mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, metode pembelajaran Al-Qur'an tidaklah seragam di seluruh Baghdadiyah dan dapat bervariasi antara sekolah dan lembaga pembelajaran yang berbeda. Pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh tradisi lokal dan praktik yang telah terbentuk dalam masyarakat. Penting untuk diingat bahwa metode belajar Al-Qur'an, termasuk di Baghdadiyah, terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan pedagogi modern, dan beberapa institusi juga telah mulai mengintegrasikan metode modern dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini jarang terlihat, dan banyak metode lain yang bermunculan sejak awal mulanya. Sebagai metode pengajaran, metode ini membutuhkan waktu yang lama karena harus menunggu teks Hijiyah dihafal sebelum menyajikan informasinya kepada siswa.

## 2) Metode *Iqra'*

H. As'ad Humam mengedit metode ini di Yogyakarta. Hadits-hadits *Iqra'* ini disusun menjadi enam buku sekaligus, beberapa di antaranya diterbitkan dalam satu buku. Setiap buku mempunyai tips mengajar agar lebih mudah digunakan oleh siswa, tidak hanya guru yang menggunakan metode tersebut bersama siswanya.

Pada dasarnya metode *Iqra'* tidak memerlukan peralatan apa pun karena hanya melibatkan membaca (membaca surat-surat

Al-Qur'an). Dalam pengajarannya metode ini menggunakan sistem CBSA (Metode Belajar Santri Aktif).<sup>22</sup> Prinsip dasar metode *iqra'* mempunyai beberapa tingkatan ilmu, yaitu *Tariqat Asantiyah* (ilmu tentang bunyi-bunyian), *Tariqat Atadrij* (perkembangan dari mudah ke sulit) dan *Tariqat Muqaranah* (ilmu tentang jenis-jenis bunyi yang mendekati huruf), ada juga *makhraj*.

Metode *Iqra'* merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal karena fokus pada membaca dan penghafalan surat-surat Al-Qur'an. Metode ini sering kali diimplementasikan dalam lingkungan pesantren atau sekolah agama Islam. Pendekatan CBSA (Metode Belajar Santri Aktif) yang digunakan dalam metode *Iqra'* mengacu pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

<sup>22</sup> As'ad Humam, Cara Cepat Membaca Al-Qur'an (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM, 2000), 1.

Ciri khas metode *Iqra'* adalah ciri metode ini adalah membaca langsung tanpa menulis. Artinya nama huruf Hijiyah tidak dicantumkan menggunakan Pembelajaran Siswa Aktif (CBSA) dan secara individual.<sup>23</sup>

Metode *Iqra'* pada dasarnya lebih menekankan pada keterampilan membaca Al-Qur'an dan penghafalan ayat-ayatnya. Pendekatan CBSA memungkinkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan menguasai isi Al-Qur'an.

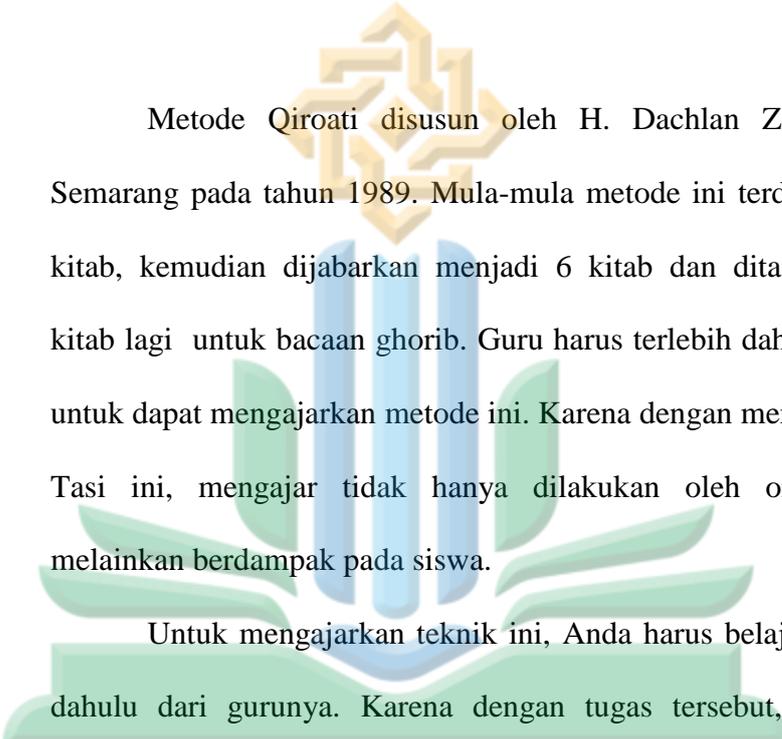
### 3) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode membaca Al-Qur'an yang langsung melakukan pembacaan tartil sesuai metode ilmu tajwid. Dalam pembelajaran, guru tidak perlu memberikan instruksi membaca dan langsung membaca secara singkat.

Tujuan pembelajaran qiro'ati adalah agar guru berpegang teguh pada Ti-Was-Gas (perhatian, kewaspadaan dan keteguhan). Di sini gagasan pokoknya adalah memperhatikan bacaan siswa, tegas, tidak malas, tidak antusias atau hati-hati dalam memberi atau membacakan contoh. Dan dalam pembelajarannya siswa menggunakan Sistem Pembelajaran Santry Aktif (CBS) atau Lancar, Cepat, Akurat dan Akurat (LCTB).<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Yusuf Mukhtar, Materi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997), 9. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=471&pRegionCode=POLMNBABEL&pClientId=644>.

<sup>24</sup> Zarkasyi, Merintis Qiroati Pendidikan TKA (Semarang: Cipta Karya, 1987), 11-12.



Metode Qiroati disusun oleh H. Dachlan Zarkasyi di Semarang pada tahun 1989. Mula-mula metode ini terdiri dari 10 kitab, kemudian dijabarkan menjadi 6 kitab dan ditambah satu kitab lagi untuk bacaan ghorib. Guru harus terlebih dahulu dilatih untuk dapat mengajarkan metode ini. Karena dengan menggunakan Tasi ini, mengajar tidak hanya dilakukan oleh orang saja, melainkan berdampak pada siswa.

Untuk mengajarkan teknik ini, Anda harus belajar terlebih dahulu dari gurunya. Karena dengan tugas tersebut, mengajar

bukanlah sesuatu yang hanya bisa dilakukan oleh orang saja, melainkan berdampak pada siswa. Artinya, karena dengan membaca yang mereka lakukan mereka menjadi sangat terampil dan mengetahui cara membaca ghorib.

#### 4) Metode Barqy

Metode Baki ini ditemukan oleh Muhadjir Sulthan dan diterbitkan pertama kali sebelum tahun 1991 dan digunakan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun dalam beberapa buku, melainkan disusun dalam satu buku. Metode ini menitikberatkan pada pendekatan komprehensif, struktur analisis komprehensif, artinya menggunakan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun).

Metodenya bukanlah pengajaran yang bersifat alamiah, namun mendorong Tut Wuri Handayani, sang guru, dan murid-

muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat. Metode ini menggunakan apa yang disebut metode pengembangan (kata kunci yang perlu diingat), pendekatan global dengan gaya analitis yang komprehensif dan organ, yaitu DA-RA-JA, MA-HA-KA-YA, KATA-WA-NA, dan SA-MA-LA-BA.<sup>25</sup>

##### 5) Metode Tilawati

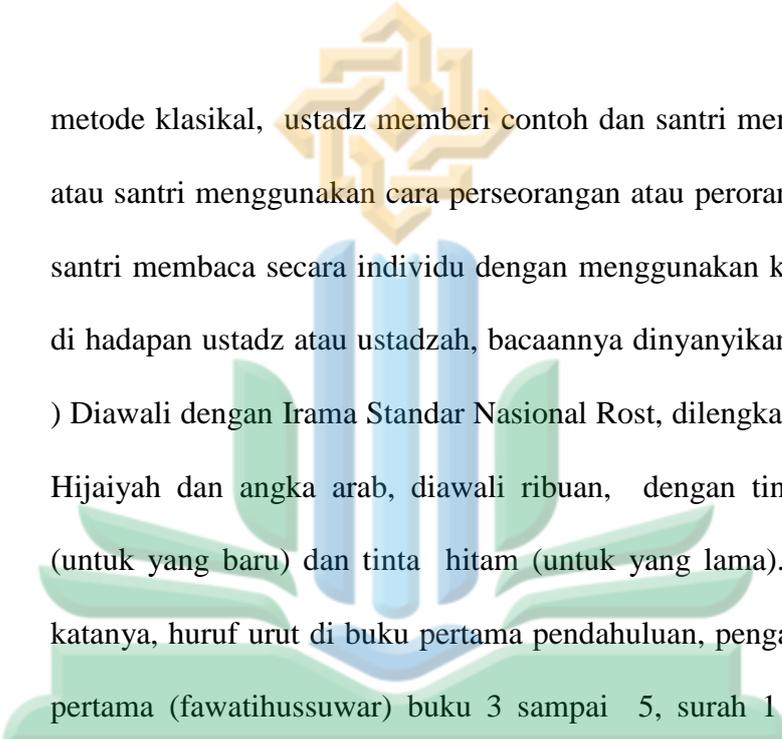
Melihat data tahun 1990an, semakin hari semakin banyak umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, umat Islam yang masih belum memahami makna dan isi Al-Qur'an, maka para

aktivis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA atau TPQ terdorong untuk membuat atau merancang suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan dapat mudah dipelajari.<sup>26</sup>

Keunggulan metode Tilawati dilihat dari struktur dan pelaksanaannya: kami menggunakan metode CBSA (metode belajar siswa aktif), jadi yang aktif di sini bukan guru, ustadz atau ustadzah, melainkan siswa yang bisa membaca. Daripada menulis huruf dan simbol satu per satu, siswa menggunakan teknik ejaan mereka sendiri dan menyusunnya menjadi beberapa buku menggunakan berbagai desain sampul yang menarik, warna dan bagian yang berbeda. Artinya siswa yang telah menyelesaikan bukunya dapat melanjutkan membaca buku berikutnya. Dalam

<sup>25</sup> Muhadjir Sulthan, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an* (Surabaya: Sriwijaya, 1991), 2.

<sup>26</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran* (Depok: Gema Insani, 2004), 67.



metode klasikal, ustadz memberi contoh dan santri mengikutinya, atau santri menggunakan cara perseorangan atau perorangan, yaitu santri membaca secara individu dengan menggunakan kartu tiruan di hadapan ustadz atau ustadzah, bacaannya dinyanyikan (Vol. 1-5) Diawali dengan Irama Standar Nasional Rost, dilengkapi teks asli Hijaiyah dan angka arab, diawali ribuan, dengan tinta merah (untuk yang baru) dan tinta hitam (untuk yang lama). dan kata-katanya, huruf urut di buku pertama pendahuluan, pengantar huruf pertama (fawatihussuwar) buku 3 sampai 5, surah 1 Al-Qur'an

setelah khatam tilawati (buku 5) bisa saya lanjutkan terus.

Sedangkan kelemahan metode Tilawati adalah sebagai berikut.

Jika anda seorang Ustadz atau Ustadzah yang menggunakan metode ini, anda wajib melatih atau mengetahui cara membaca tartil menggunakan resep lagu yang digunakan dalam metode ini. Pada anak-anak, khususnya anak sekolah, permasalahan yang terjadi adalah: Ketidakmampuan berkonsentrasi dan menjaga kecepatan.

## 2. Metode An Nashr

### a. Asal Mula Dinamakan An-Nashr

Penulis memilih nama An Nashr sebagai metode kajian menafsirkan Al-Qur'an karena beberapa alasan. Pertama, An Nashr artinya pertolongan. Hal inilah yang menjadi maksud penulis dalam upayanya mencari dan menyelenggarakan kajian penerjemahan Al-Qur'an. Kami juga menguji, mendistribusikan, mengelola dan

mencetak buku tersebut. Atas izin Allah SWT, semuanya terjadi. Semoga nama ini selalu mengingatkan penulis dan semua yang menggunakan metode ini bahwa dengan pertolongan Allah SWT seseorang akan memahami Firman-Nya tanpa bantuan-Nya, sebaik apapun metodenya. Teknologi atau metode pembelajaran yang diterapkan masih jauh dari hasil yang diharapkan.<sup>27</sup>

*Kedua*, nama An Nashr dipilih karena merupakan simbol harapan kejayaan dan kemenangan ummat Islam. Sebagaimana An Nashr juga merupakan nama surat Al-Quran yang ke 110, maka surat

An Nashr artinya pertolongan. Nama An Nashr merupakan harapan atas pertolongan Allah SWT dan kemenangan ummat Islam melawan musuh-musuhnya. Orang-orang berkumpul untuk masuk Islam Kaffa, di mana dosa dan kesalahan diampuni. Sebagaimana disebutkan dalam surat An Nashr.<sup>28</sup>

#### b. Cara Mengajarkan Metode An-Nashr

Metode pengajarannya beragam. Pertama, guru membacakan ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalnya dan siswa mengikutinya. Kedua, hafalan sebaiknya dilakukan secara berkelompok dengan satu orang pemimpin. Pemandu dapat berupa seorang guru, atau jika jumlah guru sedikit maka teman sekelas yang telah dibimbing oleh guru tersebut dapat menjadi pembimbingnya. Ketiga, pemandu harus mengetahui cara membaca kalimat bahasa Arab beserta artinya, kata demi kata,

<sup>27</sup> Muhammad Taufik, Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru (Malang: Wajak: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr, 2020), 6.

<sup>28</sup> Taufik, 7.

mengelompokkan kata demi kata. Keempat, pemimpin menggunakan panduan guru dan siswa menggunakan panduan pembelajar. Terakhir, cara ini akan berhasil jika Anda belajar setiap hari dan memiliki waktu belajar 30-60 menit per pertemuan tatap muka.<sup>29</sup>

Metode ini menekankan pada pengulangan, pemahaman, dan dukungan sosial dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Ini adalah pendekatan yang terstruktur dan terencana dengan baik, memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif sambil diarahkan oleh seorang pemandu.

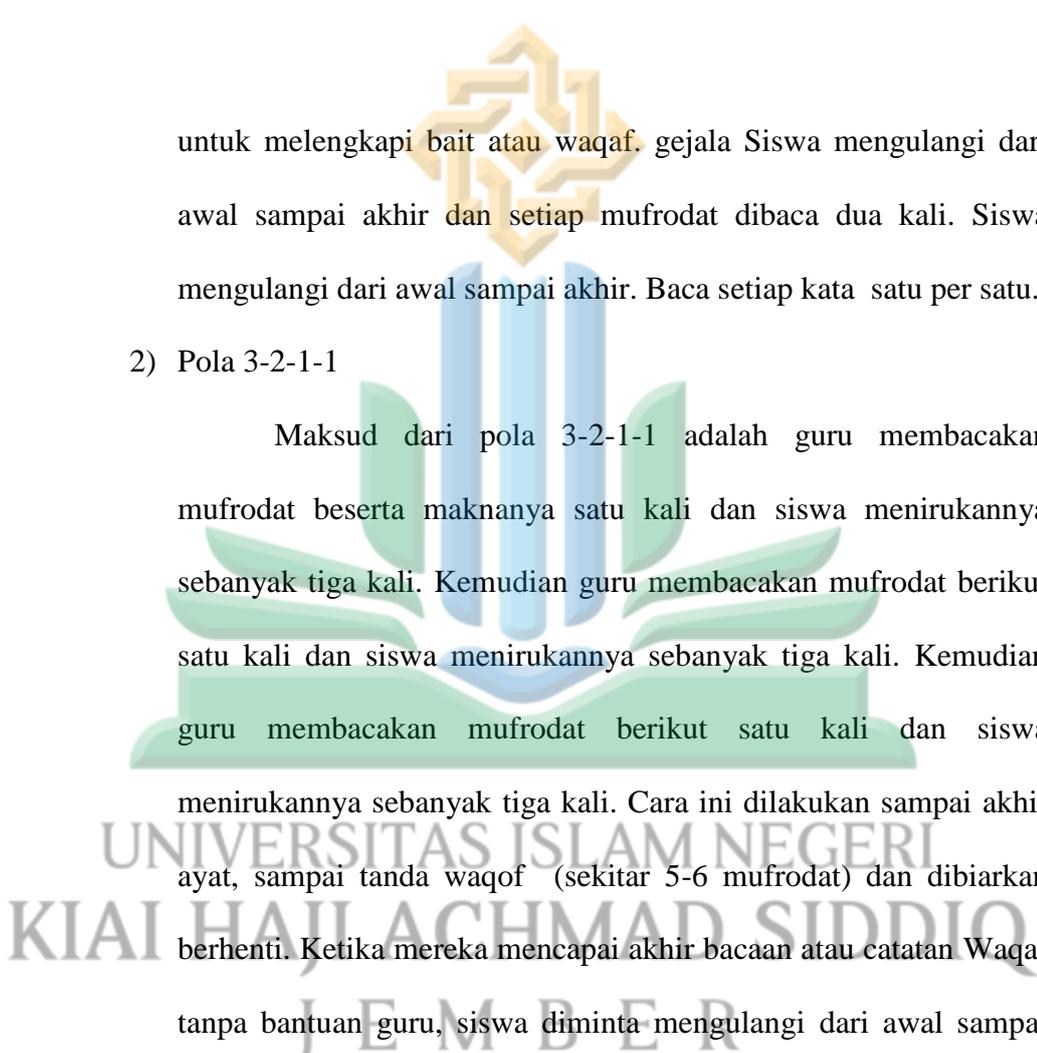
c. Pola Metode An-Nashr

Ada beberapa Pola menghafalkan arti dengan metode An Nashr, antara lain:

1) Pola 4-3-2-1

Maksud dari pola 4-3-2-1 adalah guru membacakan mufrodat beserta maknanya sebanyak satu kali dan siswa menirukannya sebanyak empat kali. Guru membacakan mufrodat berikut satu kali dan siswa menirukannya sebanyak tiga kali. Cara ini digunakan sampai akhir ayat atau simbol yang diperbolehkan untuk mengakhiri waqaf. (Sekitar 5-6 hari kerja). Ketika akhir kalimat atau tanda waqaf telah tercapai, siswa diminta mengulanginya dari awal hingga akhir tanpa bantuan guru. Masing-masing bait dibacakan tiga kali sampai akhir dan tiga kali

<sup>29</sup> Taufik, 7.



untuk melengkapi bait atau waqaf. gejala Siswa mengulangi dari awal sampai akhir dan setiap mufrodat dibaca dua kali. Siswa mengulangi dari awal sampai akhir. Baca setiap kata satu per satu.

2) Pola 3-2-1-1

Maksud dari pola 3-2-1-1 adalah guru membacakan mufrodat beserta maknanya satu kali dan siswa menirukannya sebanyak tiga kali. Kemudian guru membacakan mufrodat berikut satu kali dan siswa menirukannya sebanyak tiga kali. Kemudian guru membacakan mufrodat berikut satu kali dan siswa

menirukannya sebanyak tiga kali. Cara ini dilakukan sampai akhir ayat, sampai tanda waqaf (sekitar 5-6 mufrodat) dan dibiarkan berhenti. Ketika mereka mencapai akhir bacaan atau catatan Waqaf tanpa bantuan guru, siswa diminta mengulangi dari awal sampai akhir, membaca catatan Waqaf dua kali, hingga mencapai akhir. Siswa mengulangi dari awal sampai akhir. Setiap kata dibaca satu kali. Siswa mengulangi dari awal sampai akhir dan membaca setiap kata satu per satu.

3) Pola 2-1-1

Maksud dari model 2-1-1 adalah guru membacakan mufrodat dan maknanya satu kali, dan siswa menirukannya sebanyak dua kali. Kemudian guru membacakan mufrodat berikut satu kali dan siswa menirukannya sebanyak dua kali. Kemudian guru membacakan mufrodat berikut satu kali dan siswa

menirukannya sebanyak dua kali. Cara ini digunakan sampai akhir ayat, sampai diperbolehkan menyelesaikan waqaf (sekitar 5-6 mufrodat). Setelah ayat atau lambang selesai, siswa mengulanginya dari awal sampai akhir tanpa bantuan guru, membaca setiap ayat atau menandai candi satu kali sampai akhir. Siswa juga mengaji dari awal sampai akhir dan membaca setiap mufrodat satu kali.<sup>30</sup>

#### d. Syarat Pengajar Dalam Metode An-Nashr

Sebagai guru Metode An Nashr harus dipenuhi syarat-syarat

tertentu: dengan kata lain membaca Al-Qur'an berarti mempelajari teks makhori'ul, mad (durasi pendek), ikhfa', iqlab dan metode pidato lainnya. Sebab sebelum mempelajari maknanya, guru harus membimbing siswanya membaca Al-Qur'an. Sekarang Anda akan mengetahui cara membaca pengubah pasif, memahami maknanya, dan mengajarkan pola yang sesuai untuk siswa Anda. Caranya adalah dengan berlatih mengajarkan An-Nashr, atau dengan merendahkan diri dan bertanya kepada yang sudah terlatih, agar tidak sungkan bertanya kepada mereka terlebih dahulu bila diinginkan, untuk menjelaskan maksud bagian yang sulit. Terjemahan Al-Qur'an oleh seorang ulama atau guru yang mengetahui atau mempelajari terjemahan.<sup>31</sup>

Metode An-Nashr menekankan pada kemahiran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebelum memahami makna ayat-

<sup>30</sup> Taufik, 18-22.

<sup>31</sup> Taufik, 15.

ayatnya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menggunakan Metode An-Nashr, beberapa persiapan dan keterampilan tertentu sangat penting: 1) Penguasaan Bacaan Al-Qur'an, 2) Pengajaran Secara Bertahap, 3) Pemahaman tentang Makna dan Tafsir Al-Qur'an, 4) Penggunaan Terjemahan Al-Qur'an, 5) Kemampuan Bertanya dan Memahami Bagian Sulit, 6) Rasa Hormat. Dengan memenuhi syarat-syarat ini dan terus meningkatkan kemampuan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, seorang guru dapat menjadi lebih efektif dalam mengajarkan Metode An-Nashr kepada siswa.

### 3. Kemampuan Menterjemah

#### a. Pengertian Terjemah

Terjemahan linguistik adalah interpretasi dan penjelasan, secara harfiah, mengungkapkan informasi dalam bahasa lain. Oleh karena itu, menerjemahkan Al-Qur'an berarti mengungkapkan bahasa Al-Qur'an ke dalam bahasa lain.<sup>32</sup>

#### b. Macam-macam Terjemah

Terjemah terbagi menjadi dua macam, yaitu terjemah secara harfiyah dan tafsiriyyah. Penjelasannya sebagai berikut :

##### 1) Terjemah *Harfiyyah*

Terjemahan *Harfiyyah* (literal) adalah terjemahan dengan memusatkan perhatian pada kata-kata yang muncul dalam Al-Qur'an kemudian menerjemahkan kata-kata tersebut ke dalam bahasa Indonesia dan arti sebenarnya dari ayat tersebut.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Taufik, 13.

<sup>33</sup> Taufik, 13.

Terjemahan Harfiyyah, atau sering disebut juga sebagai terjemahan literal atau harfiah, adalah pendekatan terjemahan Al-Qur'an yang berfokus pada kata-kata yang terdapat dalam teks Al-Qur'an, dengan usaha memahami arti kata per kata dan kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa lain, seperti bahasa Indonesia. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada arti literal atau dasar dari setiap kata dalam teks Al-Qur'an.

## 2) Terjemah *Tafsiriyyah* (*Maknawiyyah*)

Terjemahan *Tafsiriyyah* adalah terjemahan yang menitikberatkan pada koreksi kata atau frasa Al-Qur'an yang akan diterjemahkan, memahami makna yang terkandung dalam kata atau frasa tersebut, kemudian menyajikannya ke dalam bahasa Indonesia sesuai kebutuhan, meskipun terkadang berbeda. Dalam arti sebenarnya dari kata tersebut.

Dalam menerjemahkan Al-Qur'an, tidak mungkin menerjemahkan setiap kata atau kalimat, mengingat setiap bahasa mempunyai *uslub* (gaya linguistik). Selain itu, di dalam Al-Quran terdapat kata-kata *qashr* (singkatan) atau *hadf* (tidak ada), sehingga meskipun kata-kata tersebut tidak tertulis dalam kalimat, namun harus disebutkan dalam terjemahannya untuk menghindari kebingungan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Taufik, 13-14.

### c. Macam-macam Metode Terjemah Al-Qur'an

Ada beberapa metode dalam menterjemah ayat Al-Qur'an yang populer di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Metode Granada

Penulis menemukan Metode Granada melalui pengalamannya yang panjang dalam mengajar dan hasratnya terhadap bagaimana siswa dapat belajar lebih cepat dibandingkan jika mereka menghabiskan waktu untuk belajar. Ketika ada siswa yang mengeluh bahwa belajar bahasa Arab itu sulit, penulis

mengatakan jawabannya sederhana. Saat itu, ia mengeluhkan sulitnya memahami perubahan kata dan posisi kalimat dalam bahasa Arab. Pastikan bahasa Arab adalah bahasa yang paling mudah dipelajari di negara-negara di dunia.

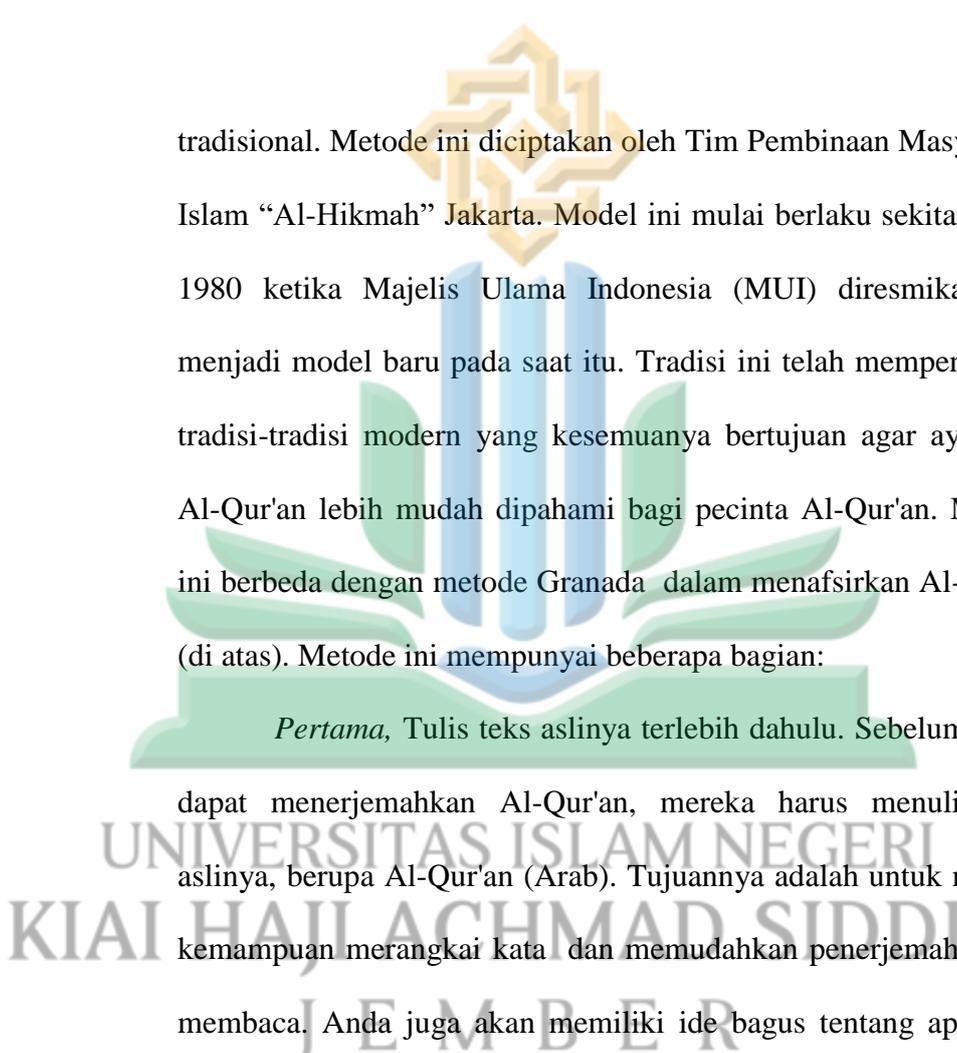
Metode Granada adalah kursus delapan jam yang mengikuti empat langkah dalam penerjemahan Al-Qur'an: memahami bagian-bagian kalimat bahasa Arab dan kata-kata yang berbeda (kata tanpa akar) seperti huruf dengan tenses, kata ganti, kata sambung..<sup>35</sup>

#### 2) Metode *Lafziah*

Mempelajari cara menerjemahkan Al-Qur'an dengan metode *Lafziah* dianggap sebagai metode kuno dan tradisional.

Metode *Lafziah* ini dipilih karena merupakan model lama dan

<sup>35</sup> Sholihin Bunyamin Ahmad, Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menerjemah Al-Quran Metode Granada Sistem 4 Langkah (Jakarta: Granada Investa Islami, 2005), 5.



tradisional. Metode ini diciptakan oleh Tim Pembinaan Masyarakat Islam “Al-Hikmah” Jakarta. Model ini mulai berlaku sekitar tahun 1980 ketika Majelis Ulama Indonesia (MUI) diresmikan dan menjadi model baru pada saat itu. Tradisi ini telah mempengaruhi tradisi-tradisi modern yang kesemuanya bertujuan agar ayat-ayat Al-Qur'an lebih mudah dipahami bagi pecinta Al-Qur'an. Metode ini berbeda dengan metode Granada dalam menafsirkan Al-Qur'an (di atas). Metode ini mempunyai beberapa bagian:

*Pertama*, Tulis teks aslinya terlebih dahulu. Sebelum siswa dapat menerjemahkan Al-Qur'an, mereka harus menulis teks aslinya, berupa Al-Qur'an (Arab). Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan merangkai kata dan memudahkan penerjemah dalam membaca. Anda juga akan memiliki ide bagus tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya.

*Kedua*, Tempatkan teks Latin di bawah teks aslinya. Setelah penerjemah menulis teks asli dalam bahasa Arab, siswa penerjemah diminta untuk menulis teks dalam bahasa Latin. Dengan cara ini, siswa penerjemahan dapat menulis dalam aksara Arab dan Latin.

*Ketiga*, Jika memungkinkan, rujuklah terjemahan Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk menulis terjemahan Anda atau memperjelas ayat tersebut. Pada bagian ini penulis (mahasiswa penerjemah) mulai menjelaskan secara mandiri pengertian Lafadh dengan melihat

kamus dan siswa membandingkan hasil terjemahannya dengan Al-Quran terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dan *keempat*, Buat kaligrafi asli untuk memisahkan atau menganalisis kalimat frase demi frase , membaca lafadz demi lafadz dalam bahasa latin dan juga menunjukkan arti lafadz demi lafadz. Setelah diterjemahkan, siswa dapat menjelaskan arti dari kata-kata di atas, kemudian mereka dapat menjelaskan arti dari bagian-bagian yang dijelaskan untuk memahami sepenuhnya bagian-bagian yang mereka terjemahkan.

### 3) Metode RLQ (*Revolutionary Way in Learning Qur'an*) atau Metode Hasyimiyah

Model studi penerjemahan seperti ini disebut studi penerjemahan modern. Model pembelajaran ini dinamakan Pembelajaran Model Terjemahan Katam 99 Jam dan Pemahaman Al-Qur'an, disebut juga dengan metode Hasyimiyah karena Ustadz H. Aris Gunawan Hasyim adalah pencetus metode ini. Ini memberikan konsep sederhana untuk memahami Al-Qur'an dengan cara yang unik. Secara umum tujuan pembelajaran metode ini dianggap sebagai berikut.

*Pertama*, Membaca Menurut Ustadz Aris Gunawan Hasyimi, membaca merupakan langkah awal atau langkah awal untuk memahami Al-Qur'an. Karena jika kita membaca yang

sebenarnya dan kurang kekhusuan maka kita akan mengerti apa yang dibicarakan meskipun kita menggunakan tulisan arab.

*Kedua*, Pemahaman Langkah kedua adalah memahami isi bacaan yang sedang kita baca. Selama ini, mahasiswa penerjemahan diminta untuk merenungkan Al-Qur'an. Dengan kata lain, pelajar tafsir Al-Qur'an diminta memahami makna ayat-ayat tersebut. Baca berdasarkan topik. Dalam panduan yang disusun oleh Ustaz Aris, pemahaman ini diciptakan agar pembaca memahami makna dari ayat yang dibacanya, sehingga dapat terinspirasi dari apa yang dibacanya.

*Ketiga*, Ikuti atau praktikkan. Pada tahap akhir ini, mahasiswa penerjemah diminta mempelajari isi Al-Qur'an dan mengamalkan ilmunya. Oleh karena itu, mereka menjadikan Al-Quran sebagai P3Q (petunjuk, pengagungan dan pengajaran Al-Quran) yang sejati.

#### 4. Peran Metode An-Nashr

Untuk meningkatkan kemampuan penerjemahan, penting untuk memahami Al-Quran sebagai kitab wahyu dan petunjuk bagi umat manusia. Karena dengan mengenal Al-Quran kita bisa menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup kita. Dan salah satu gerbang pemahaman Al-Qur'an adalah kemampuan menerjemahkannya ke dalam bahasa yang sederhana. Bagi seseorang yang fasih berbahasa Arab dapat memahaminya, tidak perlu menerjemahkannya ke bahasa lain, cukup

memahami arti beberapa kata dalam Al-Qur'an yang sulit dipahami orang. Bagi yang belum menguasai bahasa Arab dengan baik, terjemahan adalah cara untuk memahaminya.<sup>36</sup>

Jadi kita perlu menemukan cara untuk membuat terjemahannya lebih mudah. Metode An-nashr memudahkan siswa dalam memahami bagian-bagian materi Al-Qur'an Hadits. Dengan menggunakan metode An-Nashr, siswa akan merasa tidak sulit dalam menafsirkan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan mudahnya siswa akan dengan mudah menghafalkan makna kalimat-kalimat ayat Al-Qur'an dan yakin bahwa sesuai terjemahan ayat yang benar, mereka akan mengetahuinya ketika mendengar ada yang mengucapkannya.<sup>37</sup>

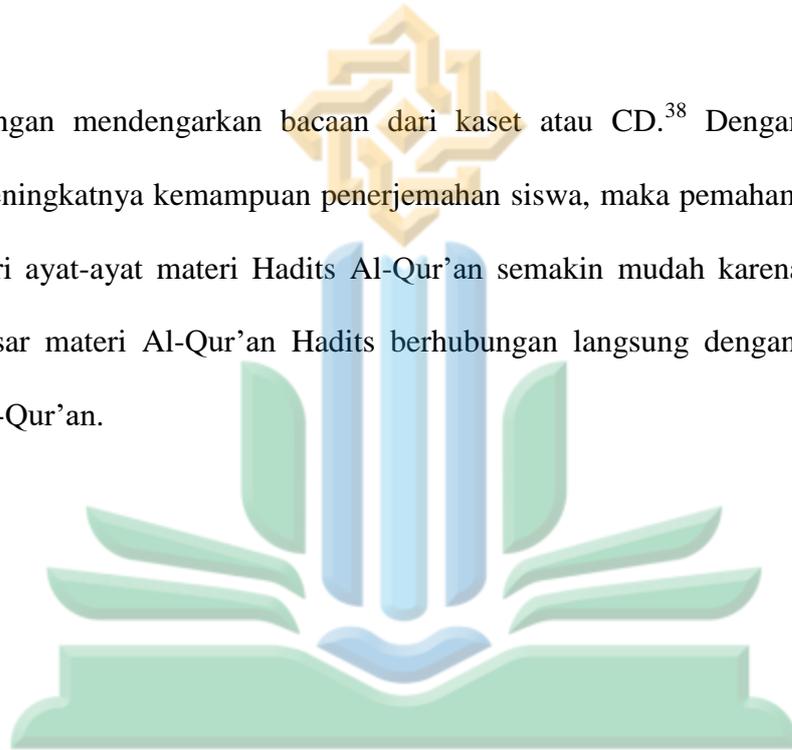
Metode Nashr meningkatkan keterampilan penerjemahan siswa. Sebab, metode An Nashr diujicobakan pada awal tahun 2005 dan pengujiannya dilakukan terhadap tujuh anak dengan usia dan kemampuan berbeda. Yang bungsu berumur 5 tahun, anak-anak berumur 5 dan 16 tahun. Waktu belajar 30-45 menit setiap pertemuan tatap muka, dengan pertemuan tatap muka dua kali sehari, dengan istirahat pada hari Jumat setelah shalat subuh dan shalat Ashar. Hasilnya, anak-anak ini mampu menyelesaikan seluruh terjemahan 30 Juz dalam waktu 5 tahun dengan hasil yang sangat baik. Ini berarti Anda dapat mengucapkan arti setiap kata, menyiapkan terjemahan baris demi baris, dan menerjemahkan

---

<sup>36</sup> Taufik, Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru, 2.

<sup>37</sup> Taufik, 2-3.

dengan mendengarkan bacaan dari kaset atau CD.<sup>38</sup> Dengan semakin meningkatnya kemampuan penerjemahan siswa, maka pemahaman makna dari ayat-ayat materi Hadits Al-Qur'an semakin mudah karena sebagian besar materi Al-Qur'an Hadits berhubungan langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>38</sup> Taufik, 3.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

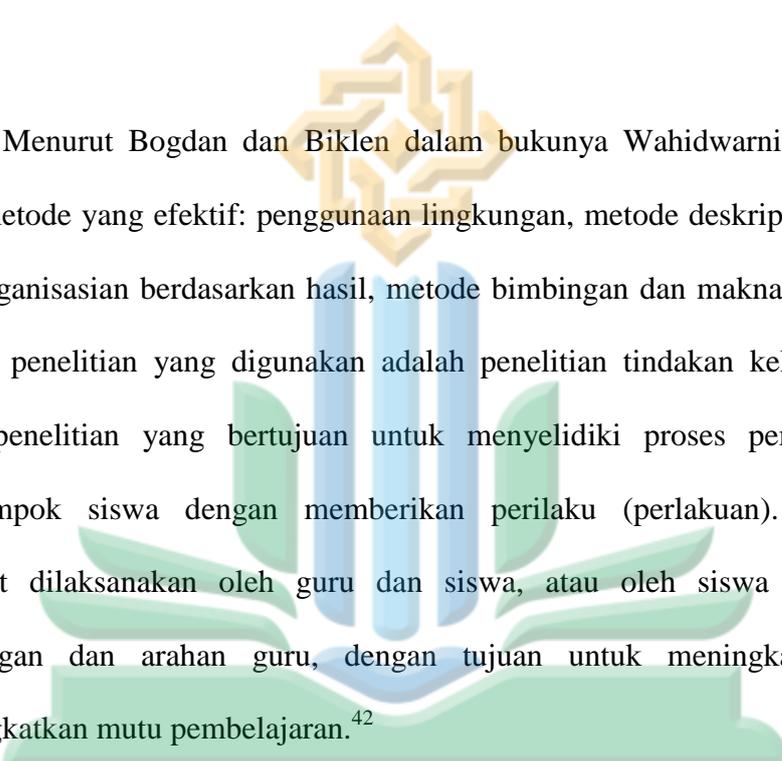
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukanlah data numerik, melainkan data transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>39</sup> Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif ini adalah membandingkan kenyataan sebenarnya dengan teori yang relevan dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah dalam kaitannya dengan berbagai karakteristik dan kondisi tertentu.<sup>40</sup>

Pendekatan kualitatif dalam penelitian menitikberatkan pada pengumpulan data yang tidak bersifat numerik, tetapi lebih mengutamakan data dalam bentuk naratif, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, interpretasi, dan pengembangan teori dari perspektif yang lebih kualitatif daripada kuantitatif. Pendekatan kualitatif dan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan konteks yang ada di dalam fenomena yang diteliti.

---

<sup>39</sup> J Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

<sup>40</sup> Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 29.



Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Wahidwarni, ada lima jenis metode yang efektif: penggunaan lingkungan, metode deskriptif, proses pengorganisasian berdasarkan hasil, metode bimbingan dan makna internal.<sup>41</sup> Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki proses pembelajaran sekelompok siswa dengan memberikan perilaku (perlakuan). Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru dan siswa, atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan tujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>42</sup>

Dalam studi perilaku ini, peneliti mempraktikkan perilaku yang diamati, mengamati kekuatan dan kelemahannya, serta mengubah organisasi sehingga dilakukan upaya menuju bentuk perilaku yang paling tepat.<sup>43</sup> Di sisi lain, jenis pembelajaran kooperatif melibatkan partisipasi guru, siswa dan asisten serta pembantu yang diperlukan untuk membantu dalam proses pembelajaran, berdasarkan adanya satu proyek yang ingin dicapai.<sup>44</sup>

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif merupakan pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya dalam melakukan penelitian tindakan di lingkungan kelas. Implementasi PTK kolaboratif menekankan pada kerja sama dan partisipasi aktif semua pihak terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui kolaborasi ini, tujuan untuk

---

<sup>41</sup> Murni Wahid and Ali Nur, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), 33.

<sup>42</sup> Enco Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 11.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*, Cetakan V (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta., 2002), 3.

<sup>44</sup> F X Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 3.

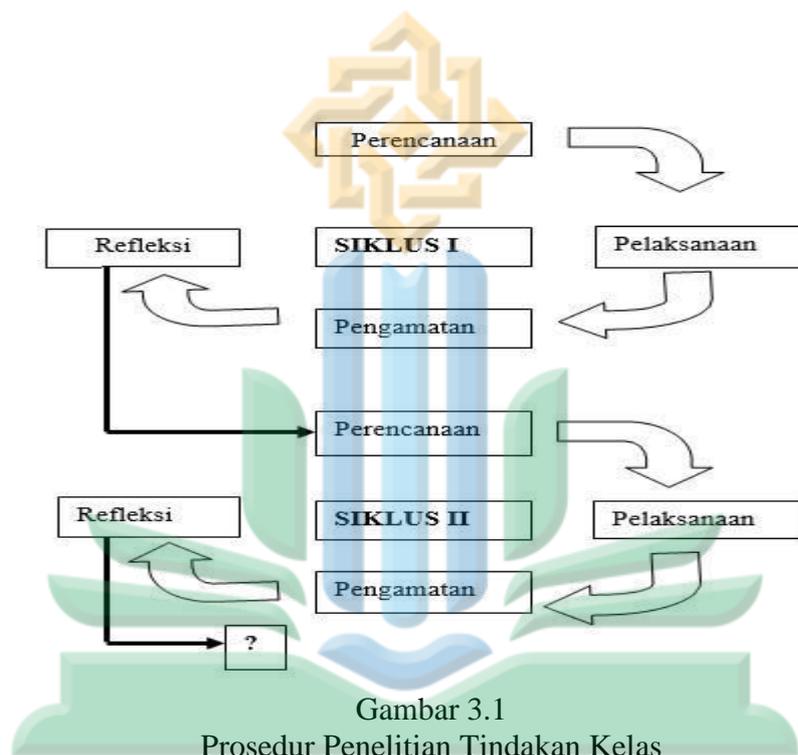
meningkatkan mutu pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik karena melibatkan pengalaman, ide, dan refleksi bersama dari berbagai perspektif yang berbeda.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kolektif ini dilaksanakan di WTS Bustanul Ulum Puger Jember pada tahun 2022/2023. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 7 MTs Bustanul Ulum yang berjumlah 30 siswa. Penelitian kerja kelas ini dilakukan terhadap tiga perubahan untuk meningkatkan keterampilan penerjemahan pada mata pelajaran Hadits Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nashr.

### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan Kelas (PTK) berbeda dengan penelitian lainnya. Sebab, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mempunyai peraturan dan ketentuan yang perlu diperhatikan. Pertimbangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK): perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap tahapan dalam PTK ini memiliki peranannya masing-masing dan perlu diperhatikan dengan seksama untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam konteks kelas.



Gambar 3.1  
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar tersebut dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:<sup>45</sup>

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengimplementasikan perubahan dalam penelitian ini. Pada fase ini, guru mempersiapkan apa yang diperlukan untuk pembelajaran. Kami telah menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup skenario pembelajaran, buku petunjuk, formulir penilaian, dan formulir observasi pembelajaran.

Perencanaan merupakan tahapan pertama yang penting dalam melakukan perubahan atau implementasi dalam penelitian. Pentingnya tahap perencanaan sebagai pondasi utama dalam mempersiapkan segala

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR) (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 217.

hal yang diperlukan sebelum menjalankan proses pembelajaran atau perubahan dalam konteks penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, guru bekerja di dalam kelas, yaitu memulai atau memulai proyek desain. Implementasi praktik merupakan aspek pembelajaran yang dijelaskan dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru juga hendaknya memberikan cara untuk menerapkan metode An-Nashr pada metode yang dipelajari.

## 3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan ini merupakan implementasi dari lembar visi yang dibuat pada saat perencanaan. Artinya penelitian harus mencakup pengamatan yang luas untuk memberikan bukti yang kuat. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pekerjaan yang dilakukan. Observasi memberikan umpan balik untuk menentukan rencana baru di masa depan.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ini dilakukan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil kerja perubahan terkait kemampuan menafsirkan topik Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nashr. Selanjutnya, kita akan menemukan dan memutuskan beberapa metode baru dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil upaya penerjemahan.

#### D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Peneliti penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kolaboratif. Alat observasi yang dikembangkan peneliti didasarkan pada perkembangan sikap siswa terhadap proses pembelajaran dan kemampuannya dalam menginterpretasikan komponen setiap kompetensi dasar (C). Pada pelaksanaannya, terdapat tiga siklus penelitian yang setiap siklusnya terdiri dari dua sesi. Dan semua perubahan harus melalui empat tahapan: perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi.<sup>46</sup>

Pada penelitian tindakan kelas dengan model kolaboratif ini, peneliti menggunakan alat observasi yang difokuskan pada perkembangan sikap siswa terhadap proses pembelajaran dan kemampuan mereka dalam menginterpretasikan komponen setiap kompetensi dasar (C). Pelaksanaannya dilakukan dalam tiga siklus penelitian, di mana setiap siklus terdiri dari dua sesi. Dengan melakukan empat tahapan tersebut (perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi) dalam setiap siklus penelitian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dampak dari tindakan yang diambil terhadap proses pembelajaran dan kemampuan siswa. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

##### 1. Siklus I

###### a. Perencanaan Tindakan

Perubahan pertama dimulai pada tahap perencanaan dan diawali dengan pengenalan metode Nashr kepada mitra. Peneliti

---

<sup>46</sup> Arikunto, 16.



menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi skenario penelitian, panduan pengguna, formulir evaluasi, dan formulir ringkasan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

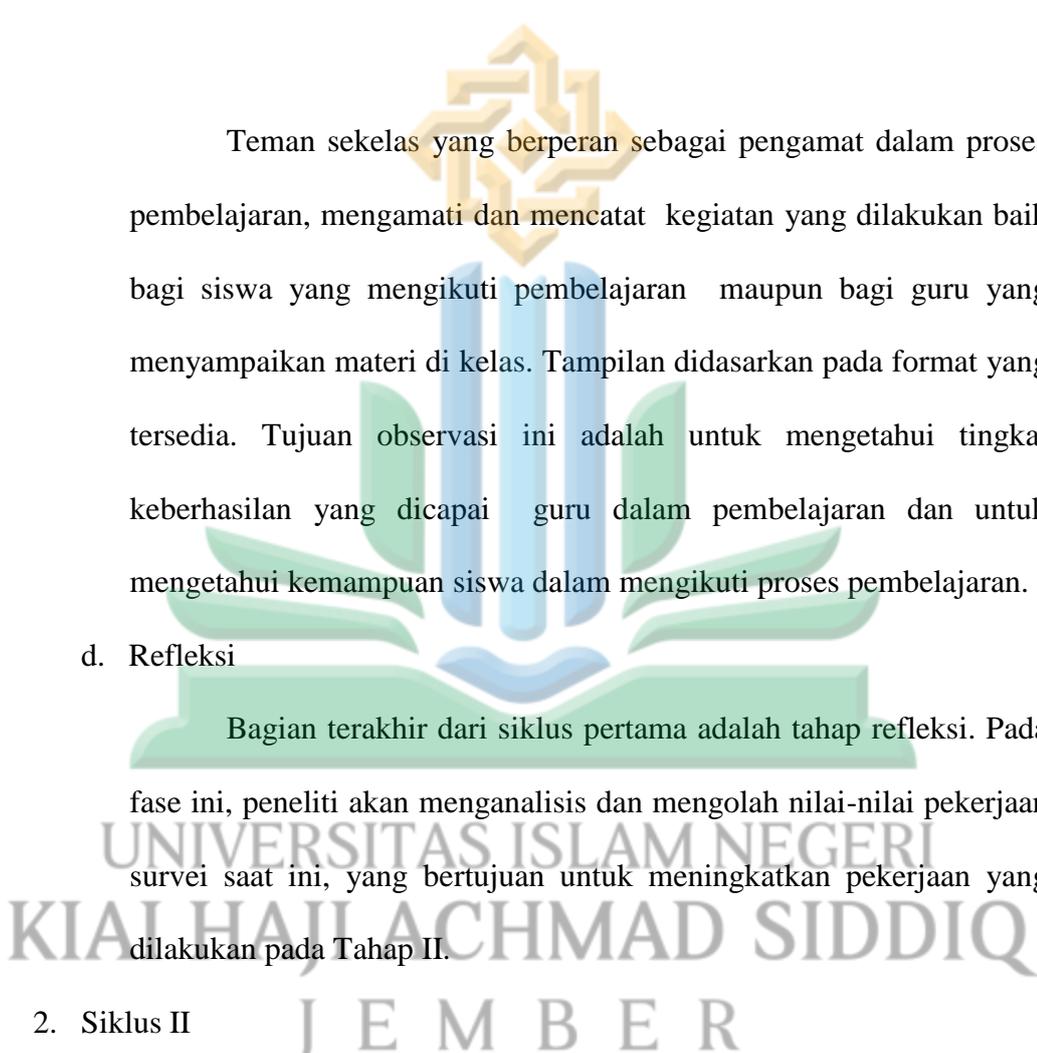
Langkah selanjutnya adalah penerapan atau penggunaan prinsip desain, yaitu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Implementasi praktik merupakan aspek pembelajaran yang dijelaskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (LPP). Kondisi yang ditetapkan pada siklus I terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Proses ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan/menyajikan materi pelajaran.
- 2) Guru membacakan keseluruhan ayat secara utuh, kemudian peserta didik mengikuti.
- 3) Guru menyampaikan pola yang akan digunakan untuk menerjemah ayat pada materi pelajaran.
- 4) Guru dan peserta didik menggunakan pola 2-2-1.
- 5) Kesimpulan atau penutup.

c. Observasi

Tahap selanjutnya setelah tahap tindakan adalah tahap observasi atau tahap pengamatan. Bagian ini meliputi pelaksanaan observasi langsung dengan menggunakan formulir observasi yang telah disiapkan dan melakukan evaluasi hasil kinerja dengan menggunakan formulir evaluasi yang telah disiapkan.



Temannya yang berperan sebagai pengamat dalam proses pembelajaran, mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan baik bagi siswa yang mengikuti pembelajaran maupun bagi guru yang menyampaikan materi di kelas. Tampilan didasarkan pada format yang tersedia. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai guru dalam pembelajaran dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

Bagian terakhir dari siklus pertama adalah tahap refleksi. Pada

fase ini, peneliti akan menganalisis dan mengolah nilai-nilai pekerjaan survei saat ini, yang bertujuan untuk meningkatkan pekerjaan yang dilakukan pada Tahap II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua sama dengan siklus pertama. Siklus kedua memiliki empat tahap. Pada tahap perencanaan diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus pertama. Pekerjaan ini dilakukan peneliti dan rekan-rekannya berdasarkan hasil refleksi pertama. Setelah itu dilakukan tugas mempersiapkan situasi pembelajaran berisi pemecahan masalah lain pada siklus I, yang disusun menurut metode pembelajaran metode pembelajaran translasi An Nashr.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah selanjutnya adalah melakukan pekerjaan. Melaksanakan kegiatan yang mengacu pada hasil pembelajaran yang diuraikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kondisi yang ditetapkan pada siklus II terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan/menyajikan materi pelajaran.
- 2) Guru memotivasi peserta didik tentang pentingnya memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Guru menyampaikan pola yang akan digunakan untuk menerjemah ayat pada materi pelajaran.
- 4) Guru dan peserta didik menggunakan pola 3-2-1.
- 5) Setelah menggunakan pola tersebut peserta didik dibagi menjadidua kelompok, kelompok laki-laki dan perempuan.
- 6) Kemudian secara bergantian tiap kelompok menyebutkan arti perkata dari ayat yang diterjemahkan.
- 7) Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

#### c. Observasi

Sama seperti temuan atau observasi yang dilakukan pada siklus pertama, pada siklus kedua tahap ini akan dilaksanakan seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Pengawas mengamati dan mencatat pekerjaan siswa dan guru untuk memeriksa

perkembangan setiap kondisi dan diperiksa sesuai lembar observasi yang ada.

d. Refleksi

Fase terakhir dari siklus kedua adalah fase refleksi. Seperti pada siklus I, pada siklus II peneliti menganalisis dan mengolah nilai-nilai yang ada pada lembar observasi.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Siklus ketiga sama dengan siklus pertama dan kedua. Ada empat bagian pada siklus ketiga. Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi permasalahan yang timbul pada siklus II, kemudian peneliti dan rekan sejawat (pengamat proses pembelajaran di kelas) melakukannya dengan mengacu pada hasil refleksi siklus II. Selanjutnya tugas mempersiapkan situasi pembelajaran yang berkaitan dengan penyelesaian berbagai permasalahan pada siklus II yang disusun menurut metode pembelajaran metode An Nashr yaitu metode pembelajaran translasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan fungsi tersebut. Melaksanakan kegiatan yang mengacu pada faktor pembelajaran yang diuraikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus ketiga, situasi terorganisir fokus pada

kegiatan pembelajaran di kelas. Fungsi-fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan/menyajikan materi pelajaran.
- 2) Guru memotivasi peserta didik tentang pentingnya memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Guru dan peserta didik menggunakan pola 4-3-2-1.
- 4) Pola menghafal arti secara klasikal dilakukan secara serempak, spontan, cepat dan tepat.
- 5) Setelah menggunakan pola tersebut peserta didik dibagi menjadi empat kelompok heterogen laki-laki dan perempuan.
- 6) Kemudian secara bergantian tiap kelompok menyebutkan arti perkata dari ayat yang diterjemahkan.
- 7) Guru memberikan reward kepada peserta didik yang paling lancar dan paling benar menyebutkan arti dari ayat yang diterjemahkan.
- 8) Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

c. Observasi

Seperti halnya persepsi siklus pertama dan kedua, persepsi siklus ketiga juga berlangsung pada saat proses pembelajaran. Pengawas mengamati dan mencatat pekerjaan siswa dan guru untuk memeriksa perkembangan setiap kondisi dan diperiksa sesuai lembar observasi yang ada.

d. Refleksi

Bagian terakhir dari siklus ketiga adalah tahap refleksi. Seperti pada siklus II, pada siklus III peneliti menganalisis dan mengolah nilai-nilai yang ada pada lembar observasi.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kasus ini, peneliti menggunakan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Data yang baik adalah data yang berasal dari sumber yang terpercaya dan akurat.<sup>47</sup> Ada banyak metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, antara lain:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.<sup>48</sup> Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah :

a. Observasi Partisipatif

Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan sama dengan yang dimaksudkan peneliti. Observasi disebut observasi partisipatif dimana orang yang melakukan observasi (disebut pengamat) terlibat dalam kehidupan orang yang diamati. Kata partisipan mempunyai arti yang sebenarnya ketika pengamat terlibat, bukan sekadar menyematkan. Tampilan peserta virtual disebut

---

<sup>47</sup> Arikunto, 6.

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, Metode Research II (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

tampilan tertanam. Jika tidak ada elemen yang berpartisipasi, tampilan tersebut merupakan tampilan yang tidak berpartisipasi.<sup>49</sup>

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati langsung topik penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan belajar, aktivitas yang dilakukan siswa, dan lain-lain.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Mengamati aktivitas kelas melibatkan melihat langsung siswa memperhatikan perilaku belajarnya, yang memberikan peneliti gambaran tentang lingkungan kelas, memungkinkan peneliti melihat langsung perilaku kelompok siswa, kerja sama, dan komunikasi.

2. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini diukur untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan interpretasi siswa melalui nilai yang diterima. Tes ini merupakan bagian dari rangkaian latihan pelaksanaan pembelajaran dengan metode An-Nashr.

Tes tersebut meliputi tes *pretest* atau tes pengetahuan umum yang digunakan untuk memastikan Anda telah menguasai konsep-konsep dalam program sebelum mengikuti ujian. Selain itu, tes akademik yang diwajibkan digunakan sebagai tolak ukur tambahan pada saat mengelompokkan siswa dan digunakan untuk mengetahui nilai kemajuan siswa secara individu. Selain tes awal, akan ada tes di akhir setiap

---

<sup>49</sup> Hadi, 156.

kegiatan, hasil tes ini digunakan untuk mengetahui nilai tingkat prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist Kelas VII. Di MTS Bustanul Ulum Tahun 2022/2023.

### 3. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan percakapan antara guru-peneliti dengan peserta penelitian, di mana guru bertanya kepada peserta. Wawancara dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Sebelum melakukan wawancara, ada baiknya Anda mengembangkan panduan wawancara yang mencakup pertanyaan spesifik dan umum untuk diajukan.<sup>50</sup>

Pada dasarnya wawancara yang dilakukan peneliti mempunyai dua kategori narasumber yaitu guru dan siswa. Artinya informasi awal mengenai metode penelitian ini hanya berasal dari guru dan siswa. Tujuan utama wawancara peneliti adalah karena subjek utama yang meminta data adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data tentang objek atau variabel yang berupa catatan, rapor, buku, surat kabar, majalah, notulensi rapat, rapor, agenda, dan lain-lain.<sup>51</sup> Metode dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis. Informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen ini bisa menjadi landasan atau referensi penting dalam proses analisis, evaluasi, atau

<sup>50</sup> Craig A MERTLER, *Action Research: Mengembangkan Sekolah Dan Memberdayakan Guru/* Craig A.Mertler, Terj. Daryanto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 200.

<sup>51</sup> Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, 26.

pengambilan keputusan terkait dengan subjek atau topik yang sedang diteliti. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas atau mendalam tentang masalah yang sedang dipelajari.

Metode ini peneliti gunakan untuk mempelajari tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, data dosen dan data siswa Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Puger Jember. Peneliti menggunakan film dokumenter tersebut sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen survei merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data selama seluruh proses penelitian. Dalam penelitian perilaku tindakan kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan beberapa alat penelitian:

##### **1. Observasi**

Observasi disini menggunakan lembar observasi dan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan sebelum masa pembelajaran. Peneliti mengamati variabel keterampilan penerjemahan siswa sebelum masa pembelajaran. Tiga indikator yang diamati sebelum dan selama penelitian adalah kemampuan menerjemahkan kata demi kata, kemampuan menerjemahkan ayat demi ayat, dan kemampuan menerjemahkan hal yang diposting orang lain.



**Tabel 3.1**  
**INSTRUMEN OBSERVASI PRE TEST, SIKLUS I, II, DAN III**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
Kemampuan Menerjemah	Mampu menerjemah dengan terjemah per-kata	Peserta didik menerjemahkan per-kata dari depan sesuai dengan urutan ayat				
		Peserta didik menerjemahkan per-kata dari belakang sesuai dengan urutan ayat				
		Peserta didik menerjemahkan per-kata dari suatu ayat secara acak dengan tepat				
	Mampu menerjemah dengan terjemah per-ayat	Peserta didik menerjemahkan setiap ayat dengan tepat				
		Peserta didik menerjemahkan keseluruhan ayat dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan benar				
	Mampu menerjemahkan bacaan orang lain	Peserta didik menerjemahkan kata dari ayat yang dibacakan oleh peneliti dengan tepat				
Peserta didik menerjemahkan ayat dengan lengkap tanpa melihat langsung ayat yang dibacakan oleh peneliti						
<b>Jumlah</b>						
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan : 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik)

## 2. Tes

Tes di sini menggunakan kertas ulangan yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan catatan atau nilai hasil penampilan siswa sebelum masa pembelajaran. Siswa harus menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, dan hasil yang diperoleh dicatat pada kertas ujian.

**Tabel 3.2**  
**Lembaran Hasil Tes Peserta Didik**

No.	Nama Peserta didik	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Hasil Siklus III
1					
2					
3					
Dst.					

### G. Teknik Analisis Data

Kami menganalisis data dari pekerjaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan pendidikan penerjemahan melalui metode An Nashr dapat meningkatkan keterampilan penerjemahan siswa. Data kualitatif adalah observasi tertulis dan hasil yang ditulis secara kualitatif. Menurut FX Soedarsono, jika data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, maka dilakukan analisis. Proses ini dilakukan secara sistematis dan logis melalui langkah-langkah seperti penyederhanaan, pengelompokan, konsentrasi, pengorganisasian (menghubungkan simbol) dan pemaknaan hasil analisis.<sup>52</sup>

Menurut Miles dan Hubberman, ada tiga bagian utama teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan data yang relevan, bermakna, dan bermakna untuk menjelaskan data apa yang dianalisis dan data mana yang tidak. Pekerjaan yang dilakukan adalah menyederhanakan pengumpulan data dengan menciptakan cara untuk memusatkan, mengelompokkan, dan mengekstrak data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam format penyajian data yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Langkah terakhir dalam proses analisis adalah menarik

<sup>52</sup> Soedarsono, Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas, 26.

kesimpulan. Keputusan adalah fokus utama analisis, yang menjelaskan dampak penelitian tindakan kelas.<sup>53</sup>

Dari proses analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan metode An Nashr dalam meningkatkan keterampilan penerjemahan siswa. Hasil analisis akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan yang terkait dengan keberhasilan atau dampak dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Saat ini data yang dikumpulkan biasanya berupa data numerik atau kuantitatif melalui teknik analisis dan penyajian visual. Tujuan dari pemaparan ini adalah untuk menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat memperbaiki, memperbaiki atau melakukan perubahan yang lebih baik terhadap kondisi yang ada.

Untuk mengetahui perubahan hasil kinerja, jenis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penilaian dianalisis dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Gambar 3.2  
Rumus Hasil Tindakan

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Soedarsono, 26.

## H. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam tugas kelas ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah proses menghubungkan sumber data yang berbeda untuk menetapkan keandalan atau memastikan konsistensi keandalan sambil memperhitungkan bias.<sup>55</sup>

Untuk menjamin keakuratan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, artinya membandingkan dan memeriksa derajat keandalan informasi.<sup>56</sup>

Dengan menggunakan triangulasi, peneliti berupaya memperkuat keandalan, keabsahan, dan keakuratan data yang diperoleh. Dengan membandingkan informasi dari sumber yang berbeda dan memeriksa kesesuaian interpretasi, penelitian dapat menjadi lebih kokoh dan dapat diandalkan dalam mendukung temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

## I. Indikator Kinerja

Apabila dengan menggunakan metode alternatif An Nashr dapat meningkatkan kemampuan penerjemahan siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum pada program Al-Qur'an Hadits dan dapat mencapai nilai rata-rata KKM, maka penelitian ini berhasil.

---

<sup>54</sup> Soedarsono, 25.

<sup>55</sup> MERTLER, Action Research: Mengembangkan Sekolah Dan Memberdayakan Guru/ Craig A.Mertler, Terj. Daryanto, 19.

<sup>56</sup> L J Moleong and T Surjaman, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remadja Karya, 1989), 178.

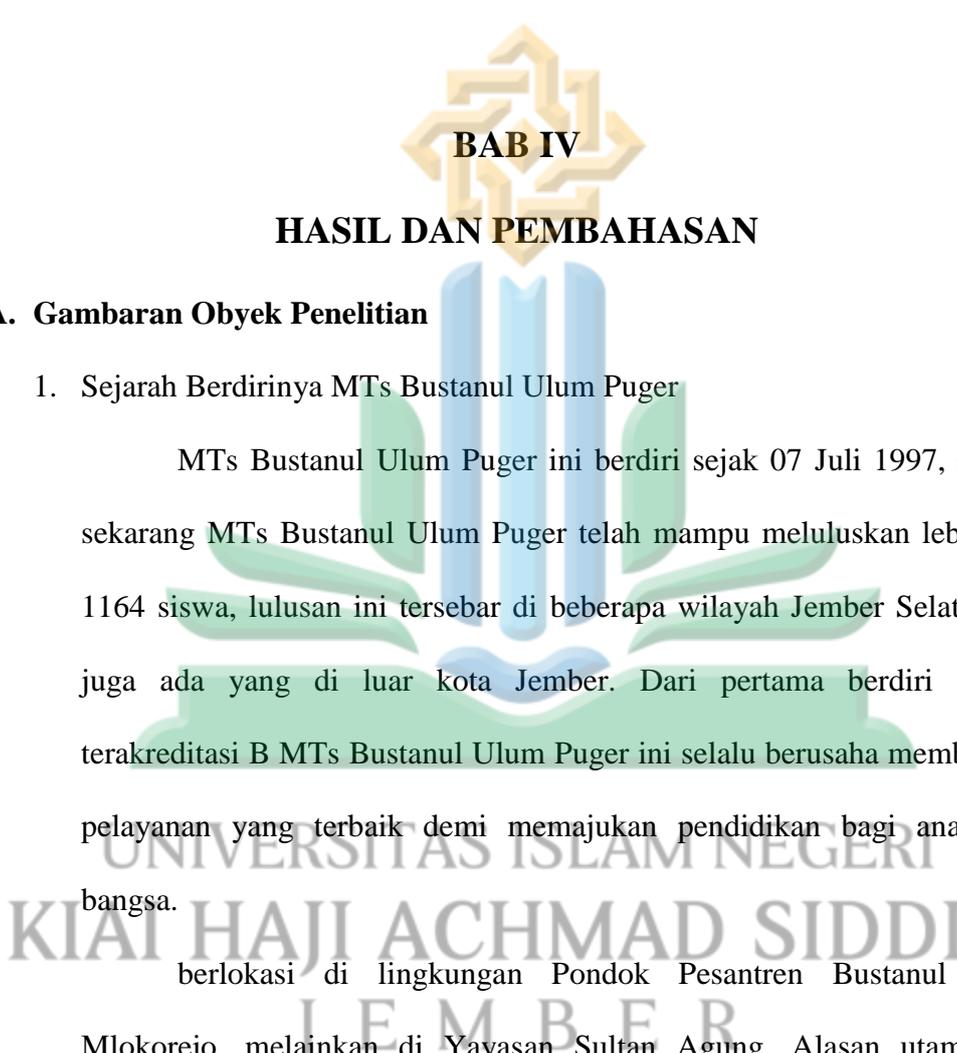
## J. Tim Peneliti

Kelompok penelitian dianggap individu. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), individunya adalah peneliti dan dibantu oleh guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII MTS Bustanul Ulum Puger Jember.

## K. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian**

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu ke-)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	<b>Persiapan</b>									
	a. Menyusun konsep pelaksanaan dan Instrumen.	■	■	■	■	■	■			
2	<b>Pelaksanaan</b>									
	a. Melakukan tindakan pra siklus			■	■	■				
	b. Melakukan tindakan siklus I					■	■			
	c. Melakukan tindakan siklus II						■	■		
	d. Melakukan tindakan siklus III							■	■	
3	<b>Menyusun Laporan</b>									
	a. Menyusun draft laporan								■	
	b. Menyelesaikan laporan									■



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Bustanul Ulum Puger

MTs Bustanul Ulum Puger ini berdiri sejak 07 Juli 1997, sampai sekarang MTs Bustanul Ulum Puger telah mampu meluluskan lebih dari 1164 siswa, lulusan ini tersebar di beberapa wilayah Jember Selatan dan juga ada yang di luar kota Jember. Dari pertama berdiri sampai terakreditasi B MTs Bustanul Ulum Puger ini selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik demi memajukan pendidikan bagi anak-anak bangsa.

berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo, melainkan di Yayasan Sultan Agung. Alasan utama dari pendirian MTs Bustanul Ulum ini adalah untuk memberikan wawasan ilmu agama islam bagi generasi pemuda penerus bangsa melalui madrasah meskipun tidak di pondok pesantren. Hal ini mengingat arus perkembangan zaman yang kian maju begitu pesat yang tidak terasa berdampak pada perkembangan moral dan akhlak yang jauh menyimpang dari ajaran agama Islam. Untuk itulah salah satu alasan MTs Bustanul Ulum didirikan. Dan juga MTs Bustanul Ulum Puger berharap selalu dapat memegang amanah dari masyarakat untuk membentuk generasi bangsa yang cerdas, beriman, dan berakhlakul karimah.

## 2. Profil, Visi dan Misi MTs Bustanul Ulum Puger

### a. Profil MTs Bustanul Ulum Puger

- 1) Nama : MTs Bustanul Ulum Puger
- 2) Alamat Lengkap : Jl.Moch.Seruji No.16 Kasiyan Timur,  
Puger, Jember
- 3) Status : Swasta
- 4) Akreditasi : B
- 5) No. SK. Akreditasi : 972/BAN-SM/SK/2019
- 6) Tanggal SK : 05/11/2019
- 7) Kode Pos : 68164
- 8) NPSN : 20581548
- 9) Telepon : 085258842076

### b. Motto, Visi dan Misi MTs Bustanul Ulum Puger

Ditengah perkembangan dan pengelolaan pendidikan, MTs Bustanul Ulum Puger banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan di sekolah ini, sehingga dirumuskan visi dan misi sekolah dalam rangka menghadapi tantangan yang ada. Adapun Motto, Visi dan Misi MTs Bustanul Ulum Puger sebagai berikut:

#### 1) Motto MTs Bustanul Ulum Puger

“DISIPLIN TANPA DIAWASI, BELAJAR TANPA DISURUH”

2) Visi MTs Bustanul Ulum Puger

- a) Unggul dalam melaksanakan disiplin
- b) Unggul dalam meningkatkan hasil belajar untuk ke jenjang yang lebih tinggi
- c) Unggul dalam membuat karya ilmiah
- d) Unggul dalam proses belajar mengajar
- e) Unggul dalam budaya sekolah yang santun
- f) Unggul dalam kegiatan keagamaan di sekolah
- g) Unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah

3) Misi MTs Bustanul Ulum Puger

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, misi yang harus dilakukan oleh sekolah yakni:

- a) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan
- b) Melaksanakan pembelajaran berbasis komputer dan internet untuk menyongsong informasi dan teknologi
- c) Membudayakan ilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah keagamaan
- d) Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan tata tertib siswa
- e) Membiasakan budaya senyum, sapa, salim, dan santun antar sesama warga sekolah
- f) Membudayakan lingkungan bersih
- g) Mewujudkan generasi berakhlakul karimah

Makna yang terkandung dalam misi MTs Bustanul Ulum Puger di antaranya bahwa MTs Bustanul Ulum Puger berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling menghargai dan menghormati serta hidup berkerukunan dala kebhinekaan.

### 3. Tujuan MTs Bustanul Ulum Puger

Berdasarkan visi dan misi tersebut dapat disimpulkan bahwa MTs Bustanul Ulum Puger memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memenuhi akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, keadilan dan pemerataan pendidikan di lingkungan sekolah
- b. Memiliki akan kualifikasi profesional para guru, staf sekolah, karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan sekolah yang efektif
- c. Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik dan memiliki keunggulan kompetitif
- d. Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan takwa

Dari visi MTs Bustanul Ulum Puger di atas dapat diberi makna bahwa wujud pendidikan dan pengajaran yang diharapkan adalah *Output* MTs Bustanul Ulum Puger harus mampu berkiprah untuk kemajuan bangsa dan negara tercinta ini berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kemapanan dalam iman dan takwa terhadap Allah SWT.

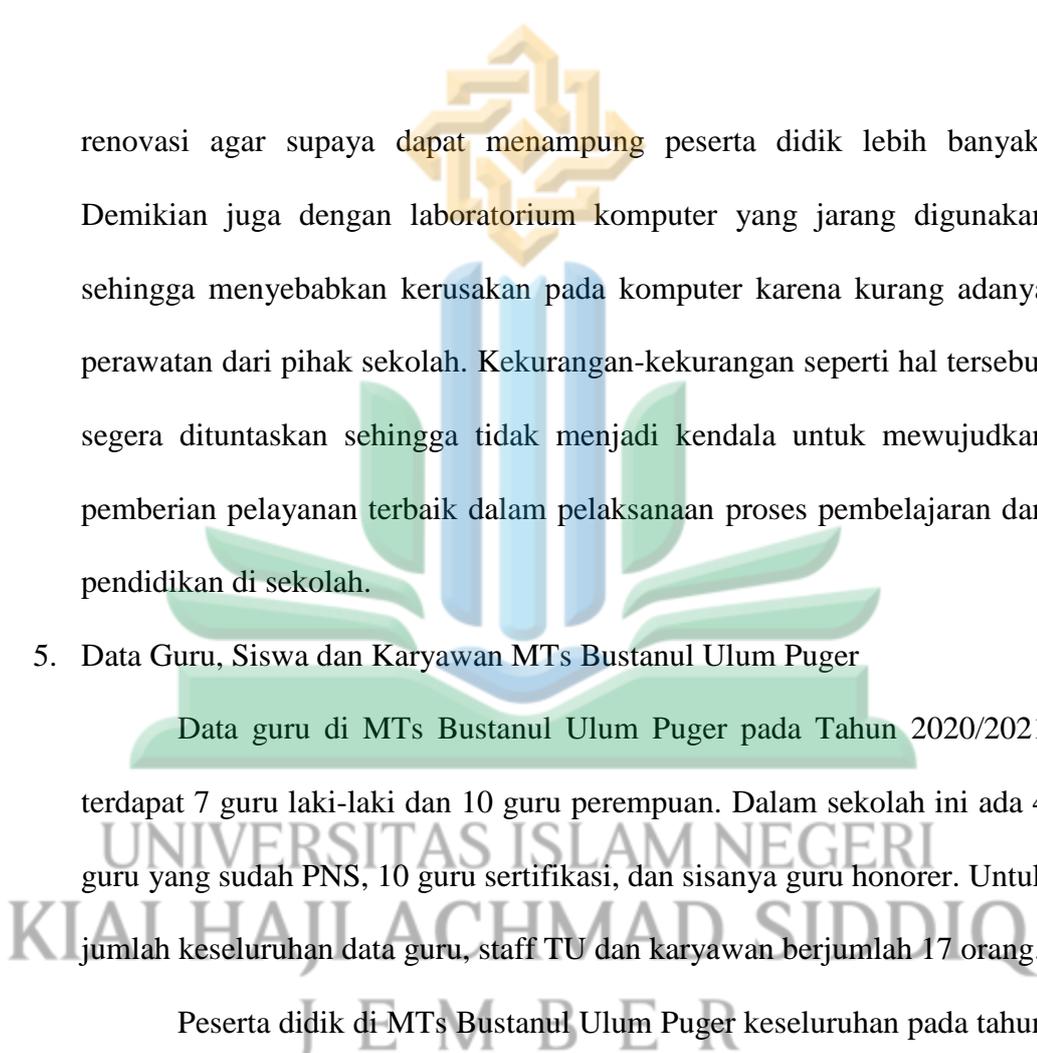
#### 4. Sarana dan Prasarana MTs Bustanul Ulum Puger

Keadaan sarana dan prasarana di MTs Bustanul Ulum Puger ini relatif cukup untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. Halaman depan sekolah yang luas merupakan tempat untuk bermain, beristirahat, dan belajar. Sedangkan untuk ruang kelas cukup baik dan memadai untuk proses pembelajaran meski keadaan kelas terlihat sederhana akan tetapi tidak menyulutkan semangat para siswa untuk tetap fokus belajar.

Selain itu pembelajaran teknologi informasi didukung dengan laboratorium komputer yang terkoneksi dengan internet serta wireless area. Siswa dan guru dapat mengakses internet dilingkungan MTs Bustanul Ulum Puger menggunakan komputer yang ada fasilitas wireless LAN/Wi-Fi. Secara umum MTs Bustanul Ulum Puger ini memiliki sarana dan prasarana yang baik serta lingkungan sekolah yang ideal untuk penyelenggaraan pendidikan.

Namun, meski fasilitas pendidikan di MTs Bustanul Ulum Puger ini tergolong baik namun terdapat beberapa fasilitas yang perlu perawatan dan peningkatan, seperti komputer, alat olahraga, buku perpustakaan, alat peraga, alat kesenian.

Adapun prasarana yang dirasa belum representatif terdapat pada persoalan pelayanan minat baca dan pemenuhan kebutuhan buku peserta didik. Sehingga sekolah saat ini (Tahun 2021) sedang mengupayakan buku-buku bacaan yang representatif karena perpustakaan masih tahap



renovasi agar supaya dapat menampung peserta didik lebih banyak. Demikian juga dengan laboratorium komputer yang jarang digunakan sehingga menyebabkan kerusakan pada komputer karena kurang adanya perawatan dari pihak sekolah. Kekurangan-kekurangan seperti hal tersebut segera dituntaskan sehingga tidak menjadi kendala untuk mewujudkan pemberian pelayanan terbaik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

#### 5. Data Guru, Siswa dan Karyawan MTs Bustanul Ulum Puger

Data guru di MTs Bustanul Ulum Puger pada Tahun 2020/2021

terdapat 7 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Dalam sekolah ini ada 4 guru yang sudah PNS, 10 guru sertifikasi, dan sisanya guru honorer. Untuk jumlah keseluruhan data guru, staff TU dan karyawan berjumlah 17 orang.

Peserta didik di MTs Bustanul Ulum Puger keseluruhan pada tahun 2020/2021 ini berjumlah 98 siswa. Terdiri dari kelas VII berjumlah 40 siswa, kelas VIII 35 Siswa, Kelas IX 33 siswa. Setiap kelas terdiri dari 15-19 siswa dan terdapat 2 kelas (A dan B) untuk seluruh kelas.

#### 6. Data Prestasi Siswa MTs Bustanul Ulum Puger

Meski tampak sederhana sekolah MTs Bustanul Ulum Puger merupakan sekolah yang peserta didiknya sering mengikuti ajang perlombaan dan beberapa kali memperoleh prestasi baik, mulai dari akademik maupun non akademik. Prestasi yang didapat mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat nasional. Pada Tahun 2017 sekolah memperoleh prestasi 14 dengan berbagai jenis lomba seperti juara 2 lomba puisi, lukis,

dan seni. Tahun 2020 mendapatkan prestasi 7 dari berbagai macam perlombaan. Sedangkan untuk Tahun 2021 saat ini mendapatkan 13 prestasi ada yang juara 1 lomba seni hadrah se-Tapal Kuda, juara 3 lomba volly, juara 2 lomba bulu tangkis tingkat kabupaten/kota.<sup>57</sup>

## B. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini, data dari setiap siklus disajikan secara komprehensif oleh peneliti, sehingga memberikan pemahaman yang jelas mengenai apakah ada peningkatan atau perubahan dalam proses dan hasil belajar.<sup>58</sup> Oleh karena itu peneliti menyajikan beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti mulai awal sampai akhir.

### 1. Paparan Data Sebelum Tindakan

Peneliti menemui kepala madrasah dan guru mapel sebelum penelitian dilaksanakan. Pertemuan tersebut terjadi pada hari Selasa tanggal 2 Juni 2023. Kemudian peneliti dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mendiskusikan langkah teknis dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini. Di madrasah tersebut terdapat sebanyak 2 kelas untuk kelas VII, yaitu; kelas VII A dan kelas VII B. Peneliti memilih kelas VII A untuk dijadikan objek penelitian, yang berjumlah 26 siswa, putra berjumlah 11 dan putri berjumlah 15. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sepakat bahwa kelas VII A yang dijadikan sebagai objek penelitian. Selanjutnya peneliti memproses perizinan bersama guru mapel tersebut

---

<sup>57</sup> Dokumen MTs Bustanul Ulum Puger tentang Profil sekolah MTs Bustanul Ulum Puger TP. 2020/2021

<sup>58</sup> Babun Suharto et al., "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2021." 2021.

untuk menggantikannya di dalam kelas selama proses penelitian berlangsung.

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan menerjemah peserta didik. *Pre-test* ini terdiri dari beberapa soal terjemahan Al-Qur'an dan Hadis yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman awal tentang tingkat kemampuan mereka. Skor yang diperoleh dari *pre-test* ini menjadi titik awal yang kami gunakan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan menerjemah peserta didik setelah menerapkan metode An-Nashr.

Melalui hasil dokumentasi, peneliti menemukan bahwa masih terdapat sejumlah peserta didik yang memiliki kemampuan menerjemah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kemampuan menerjemah di antara peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, beliau mengatakan bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan teks Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hal ini adalah kurangnya pemahaman kosakata dan struktur kalimat dalam bahasa Arab, keterbatasan penggunaan kamus atau sumber referensi yang tepat, serta kurangnya kebiasaan berlatih menerjemahkan teks-teks keagamaan.

Guru juga menyoroti bahwa peserta didik sering merasa enggan untuk mengajukan pertanyaan atau memperoleh klarifikasi dalam

pembelajaran. Mereka cenderung memilih untuk tetap diam dan tidak aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Guru menganggap bahwa keterlibatan aktif peserta didik sangat penting untuk memperbaiki pemahaman dan kemampuan menerjemah mereka.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan menerjemah. Observasi ini melibatkan pengamatan terhadap berbagai aspek, termasuk keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, tanggapan terhadap materi pembelajaran, dan interaksi dengan guru maupun teman sekelas.

Hasil observasi mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung pasif dalam mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mereka memiliki keterbatasan dalam memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran, terutama dalam konteks penerjemahan teks Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, interaksi antara peserta didik, guru, dan teman sekelas perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif.

Paparan data sebelum tindakan ini memberikan gambaran awal yang sangat penting tentang kemampuan menerjemah peserta didik dan tingkat partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Informasi ini akan menjadi acuan yang berharga dalam merancang tindakan penelitian yang tepat guna untuk meningkatkan kemampuan menerjemah serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

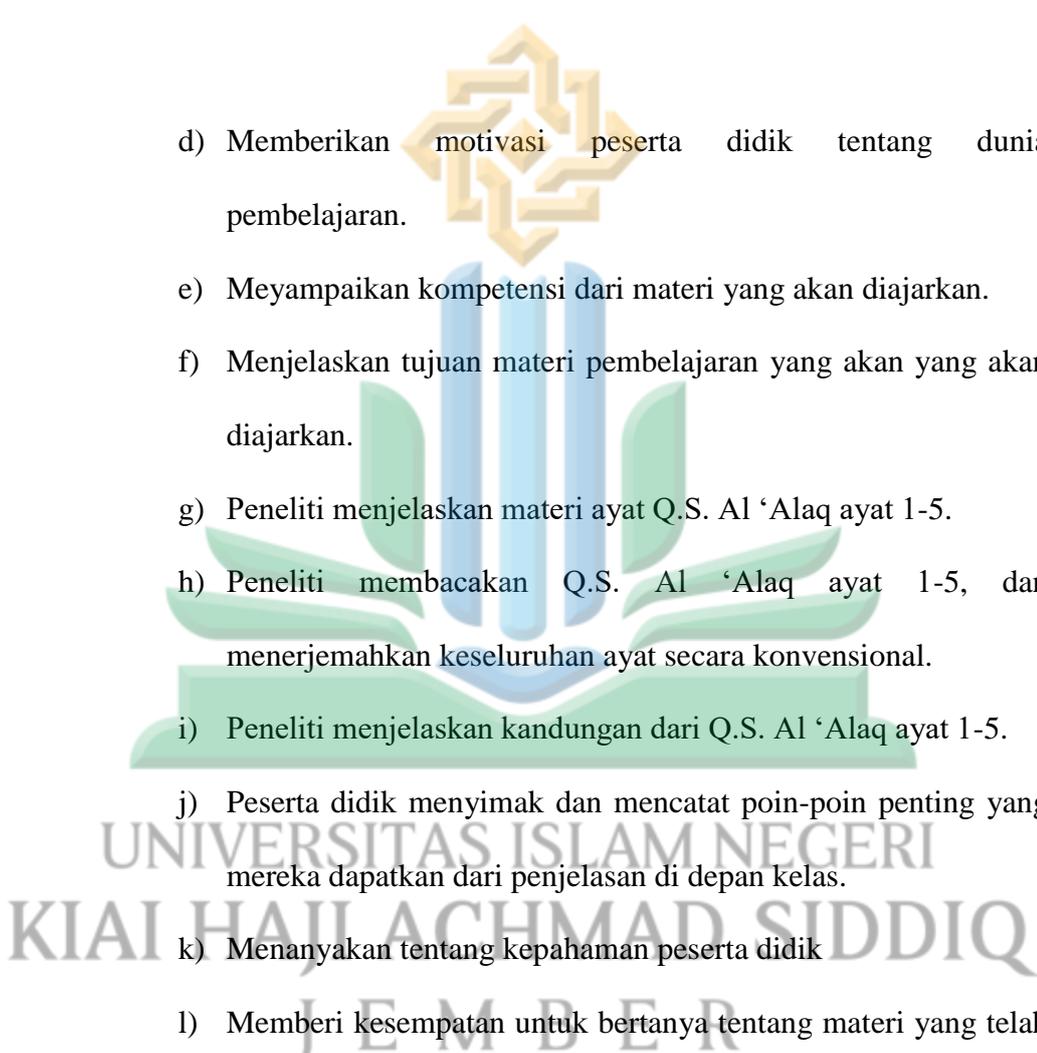
Dengan mempertimbangkan temuan ini, kami dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menerjemah dan mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

## 2. Pre-Test

### a. Rencana Tindakan *Pre-Test*

Sebelum tindakan dimulai, peneliti mengadakan *pre-test* terlebih dahulu guna mengetahui gambaran awal mengenai kemampuan peserta didik dalam menerjemah. Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam sesi *pre-test* adalah dengan merancang perencanaan sebelum dilaksanakannya *pre-test* di dalam kelas. perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab seperti yang biasa digunakan oleh guru sebelumnya. Adapun beberapa tahapan persiapan dalam melaksanakan *pre-test*, antara lain:

- 1) Menyiapkan instrumen bantu berupa berupa lembar observasi (evaluasi/penilaian) kemampuan menerjemah peserta didik
- 2) Membuat rancangan perencanaan rencana kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:
  - a) Salam.
  - b) Memulai pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum memulai pembelajaran.
  - c) Melakukan absensi kepada peserta didik.

- 
- d) Memberikan motivasi peserta didik tentang dunia pembelajaran.
- e) Meyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
- f) Menjelaskan tujuan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- g) Peneliti menjelaskan materi ayat Q.S. Al 'Alaq ayat 1-5.
- h) Peneliti membacakan Q.S. Al 'Alaq ayat 1-5, dan menerjemahkan keseluruhan ayat secara konvensional.
- i) Peneliti menjelaskan kandungan dari Q.S. Al 'Alaq ayat 1-5.
- j) Peserta didik menyimak dan mencatat poin-poin penting yang mereka dapatkan dari penjelasan di depan kelas.
- k) Menanyakan tentang pemahaman peserta didik
- l) Memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.
- m) Mengadakan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang telah dijelaskan.
- n) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan menerjemah mereka dengan menggunakan metode konvensional.
- o) Selama proses tes evaluasi berlangsung peneliti melakukan observasi.
- p) Do'a akhir majelis
- q) Salam.

b. Pelaksanaan Tindakan *Pre-Test*

Pada hari Kamis, 4 Mei 2023, dilakukan *pre-test* menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, yakni melalui ceramah dan sesi tanya jawab seperti yang telah diimplementasikan oleh guru sebelumnya. Sebelum dimulainya pembelajaran, peneliti memulai dengan menyampaikan salam, diikuti dengan doa, kemudian memberikan motivasi, arahan, serta gambaran materi yang akan disampaikan selama kurang lebih 5 menit. Selain itu, peneliti juga menerapkan langkah-langkah yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Peneliti menyampaikan materi tentang ayat Al-Qur'an tentang menuntut ilmu, dengan menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab dalam pembelajaran. Pada proses tindakan ini peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan oleh peneliti, beberapa peserta didik bersedia mencatat poin-poin penting yang mereka dapatkan dari penjelasan di dalam kelas dan ada juga yang kurang memperhatikan penjelasan, bahkan berbicara sendiri dengan temannya.

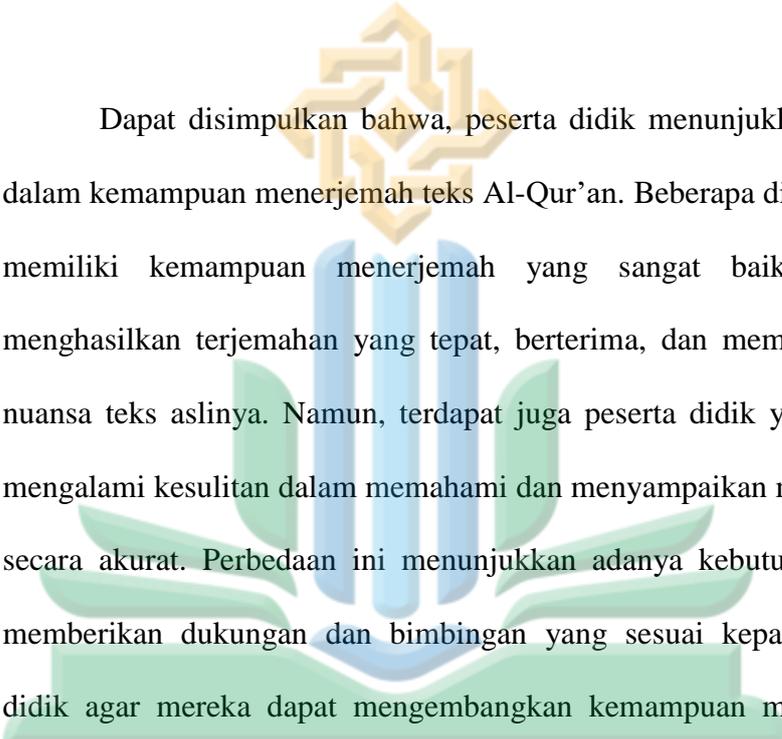
Setelah sesi penjelasan, peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang paham atau tidaknya mereka terhadap materi yang telah dijelaskan. Selain itu, peneliti juga memberikan kesempatan untuk peserta didik tentang materi yang belum mereka pahami agar peneliti bisa menjelaskan secara singkat tentang materi yang belum dipahami

oleh peserta didik. Setelah sesi tersebut selesai, peneliti memberikan mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara umum.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan *pre-test*, peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan soal. Selama pelajaran ini berlangsung peneliti melakukan observasi kemampuan menerjemah peserta didik. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan latihan soal dengan waktu yang telah diberikan, selanjutnya peneliti menutup pertemuan dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Hasil *Pre-Test*

Setelah diadakannya *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, peneliti dapat mengetahui gambaran kemampuan menerjemah peserta didik sebelum dilaksankannya penggunaan metode An Nashr. Berdasarkan observasi dan hasil *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat kelancaran yang beragam dalam menerjemahkan teks ayat Q.S. Al 'Alaq ayat 1-5. Beberapa peserta didik mampu menghasilkan terjemahan dengan kefasihan dan kejelasan yang memuaskan, dengan kata-kata yang mengalir lancar dan kalimat yang teratur. Namun, ada juga yang masih mengalami hambatan dalam menyusun kalimat terjemahan yang tepat dan rapi. Mereka mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk memikirkan struktur kalimat yang sesuai.



Dapat disimpulkan bahwa, peserta didik menunjukkan variasi dalam kemampuan menerjemah teks Al-Qur'an. Beberapa di antaranya memiliki kemampuan menerjemah yang sangat baik, mampu menghasilkan terjemahan yang tepat, berterima, dan memperhatikan nuansa teks aslinya. Namun, terdapat juga peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyampaikan makna teks secara akurat. Perbedaan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kemampuan menerjemah yang lebih baik.

Hasil observasi *pre-test* menunjukkan adanya perbedaan tingkat ketepatan menerjemah di antara peserta didik. Sebagian dari mereka mampu menangkap makna teks dengan baik dan menyampaikan terjemahan yang akurat, dengan memperhatikan nuansa dan konteks yang tepat. Namun, beberapa peserta didik masih perlu meningkatkan pemahaman dan penggunaan kosakata yang sesuai untuk mencapai tingkat ketepatan yang lebih tinggi.

Dalam observasi *pre-test*, peneliti menemukan variasi dalam penggunaan kosakata dalam menerjemahkan teks Al-Qur'an. Beberapa peserta didik mampu menggunakan kosakata yang tepat dan bervariasi, menghasilkan terjemahan yang kaya dan ekspresif. Namun, ada juga peserta didik yang masih perlu memperluas kosakata mereka dan meningkatkan konsistensi dalam penggunaannya. Pilihan kosakata

yang tepat dan konsisten akan mempengaruhi kesan dan keakuratan terjemahan yang dihasilkan.

Dalam observasi *pre-test*, peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik memiliki keterbatasan dalam penggunaan kosakata dalam menerjemahkan teks. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat dan bervariasi untuk menyampaikan makna yang akurat. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya peningkatan dalam mempelajari dan memperluas kosakata dari teks Al-Qur'an. Melalui latihan yang terstruktur dan pendekatan pembelajaran yang kreatif, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata yang lebih luas dan memilih kata yang sesuai untuk menerjemahkan teks dengan lebih baik.

Berdasarkan obesrvasi dan hasil *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa beberapa peserta didik menghadapi kesulitan dalam menyusun kalimat terjemahan yang lancar dan berteratur. Penyampaian terjemahan mereka terkadang terasa tersendat dan kurang mengalir dengan baik. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat terjemahan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, diperlukan latihan yang lebih intensif dalam mengembangkan keterampilan menulis dan mengatur kalimat. Selain itu, memberikan contoh-contoh terjemahan yang baik dan memberikan umpan balik yang konstruktif akan membantu peserta didik

meningkatkan kelancaran dan kefasihan dalam menyampaikan terjemahan mereka.

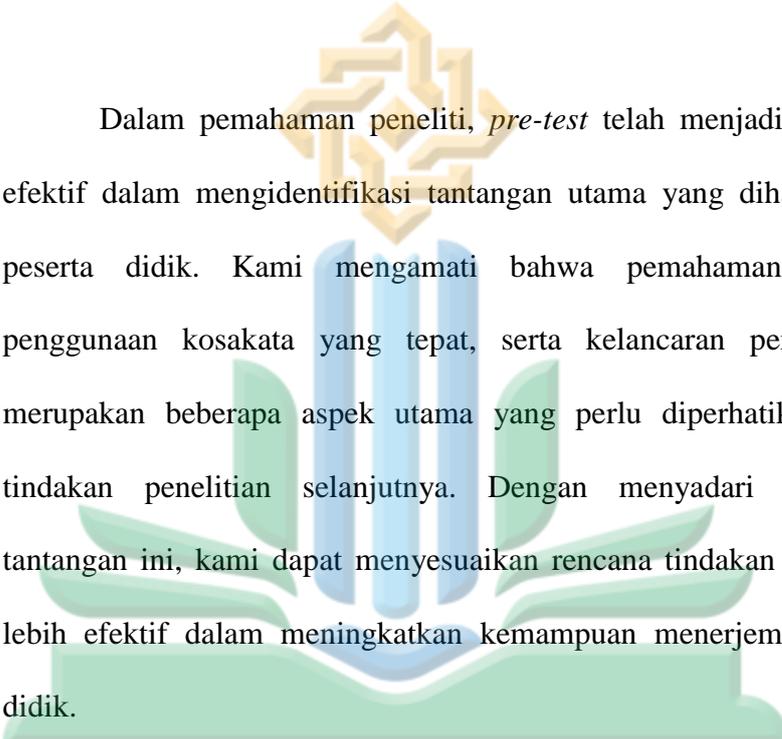
d. Evaluasi Hasil *Pre-Test*:

1) Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman awal yang terbatas tentang menerjemahkan teks Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini menggaris bawahi pentingnya implementasi metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan mereka.

2) Meskipun terjadi perbaikan dalam kemampuan menerjemah, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai tingkat yang diharapkan. Evaluasi ini memberikan panduan dalam perencanaan tindakan selanjutnya agar peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka.

e. Refleksi *Pre-Test*

Setelah melaksanakan *pre-test* dan menganalisis hasil observasi dengan cermat, peneliti memulai proses refleksi yang mendalam terhadap seluruh proses *pre-test* yang telah dilakukan. Kesadaran akan kekurangan peserta didik dalam kemampuan menerjemahkan teks Al-Qur'an menjadi sorotan utama dalam refleksi ini. Hasil *pre-test* yang peneliti peroleh memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana peserta didik menguasai kemampuan menerjemah dan menunjukkan kekurangan yang perlu diperbaiki.



Dalam pemahaman peneliti, *pre-test* telah menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh peserta didik. Kami mengamati bahwa pemahaman konteks, penggunaan kosakata yang tepat, serta kelancaran penyampaian merupakan beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan dalam tindakan penelitian selanjutnya. Dengan menyadari tantangan-tantangan ini, kami dapat menyesuaikan rencana tindakan kami agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik.

Hasil *pre-test* memberikan masukan berharga dalam penyesuaian rencana tindakan peneliti. Peneliti menyadari bahwa perlu mengintegrasikan strategi dan aktivitas yang lebih spesifik untuk mengatasi tantangan-tantangan yang diidentifikasi dalam *pre-test*. Peneliti berkomitmen untuk memberikan fokus yang lebih mendalam pada aspek-aspek peningkatan, seperti meningkatkan pemahaman konteks, memperluas penggunaan kosakata yang variatif, serta meningkatkan kelancaran penyampaian terjemahan.

Dari refleksi ini, Peneliti semakin yakin akan pentingnya intervensi metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik. Hasil *pre-test* dengan jelas memperlihatkan bahwa peserta didik membutuhkan bimbingan dan pengajaran yang tepat guna mengatasi tantangan yang dihadapi. Kami percaya bahwa dengan menerapkan metode An-Nashr secara efektif, peserta didik

akan dapat mengembangkan kemampuan menerjemah yang lebih baik dan mengatasi kekurangan yang teridentifikasi dalam *pre-test*.

Refleksi ini memberikan landasan yang kokoh bagi langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Dengan memanfaatkan temuan dari *pre-test*, kami berharap dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, mendorong pertumbuhan peserta didik, dan membantu mereka menguasai kemampuan menerjemah Al-Qur'an dan Hadis dengan lebih baik.

### 3. Siklus I

#### a. Rencana Tindakan Siklus I

Ketika pembelajaran berlangsung, peneliti mengambil peran ganda sebagai guru dan pengamat, bekerja secara bersamaan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mengamati dinamika pembelajaran di dalam kelas. Dalam perencanaan siklus pertama, peneliti memperkenalkan metode An Nashr kepada rekan kolaborator sebagai bagian dari strategi tindakan.

Dalam Siklus I, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua sesi pertemuan, dengan durasi sekitar 2 kali 40 menit setiap pertemuan. Sebelum pelaksanaan Siklus I, peneliti menyusun perencanaan sebagai persiapan untuk menerapkan metode pembelajaran An Nashr. Rancangan perencanaan untuk Siklus I mencakup serangkaian kegiatan berikut:

1) Menentukan tema pembelajaran.

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I menyesuaikan tema pembelajaran yang sudah disepakati guru kelas, tema pada siklus I yaitu ayat fenomena alam.

2) Menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dengan cara merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berkolaborasi dengan guru mapel Al-Qur'an Hadis di

kelas VII A. Setelah didiskusikan dengan guru kelas didapat kesepakatan bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode An-Nashr. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh bertujuan agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk pertemuan selanjutnya dapat langsung dikembangkan sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sedangkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket yang biasa digunakan oleh guru materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dan buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran.

3) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk siklus I.

Alat evaluasi yang disusun oleh peneliti adalah berupa lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui

perkembangan peserta didik setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I.

4) Menyiapkan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan sikap dan peningkatan kemampuan menerjemah peserta didik.

5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Peralatan yang akan digunakan untuk mendokumentasi tindakan siklus I berupa kamera.

6) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:

❖ Pendahuluan (10 menit)

➤ Asepsi dan motivasi

- Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk.
- Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.

❖ Kegiatan Inti (60 menit)

➤ Eksplorasi

- Menjelaskan tata cara metode An Nashr, dengan menggunakan pola 2-1-1.
- Menyajikan dan membacakan Q.S. Al Qari'ah dan Q.S. Al Zalzalah.

➤ Elaborasi

- Peneliti membaca mufradat dari ayat pertama Q.S. Al Qari'ah dan Q.S. Al Zalzalah beserta artinya sekali, lalu ditirukan peserta didik sebanyak dua kali.
- Peneliti membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q.S. Al Qari'ah dan Q.S. Al Zalzalah sekali, lalu ditirukan peserta didik dua kali.
- Peneliti membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q.S. Al Qari'ah dan Q.S. Al Zalzalah sekali, lalu ditirukan peserta didik dua kali.
- Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqaf yang diperbolehkan berhenti.
- Setelah sampai di akhir ayat atau tanda waqaf maka tanpa bantuan peneliti, peserta didik disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing- masing dibaca dua kali sampai akhir ayat tanda waqaf.
- Kemudian peserta didik mengulang lagi dari awal sampai akhir masing- masing kata dibaca satu kali.
- Kemudian peserta didik mengulang dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali.
- Cara itu dilakukan ayat selanjutnya sampai akhir ayat Q.S. Al Qari'ah dan Q.S. Al Zalzalah selesai diterjemahkan.
- Setelah selesai satu surat peneliti menunjuk dua sampai tiga peserta didik untuk menerjemah Q.S. Al Qari'ah dan Q.S. Al Zalzalah.
- Peneliti menjelaskan kandungan dari Q.S. Al Qari'ah dan Q.S. Al Zalzalah.

❖ Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peneliti mengadakan tanya jawab kepada peserta didik tentang terjemah Q.S. Al Qari'ah dan Q.S. Al Zalzalah.

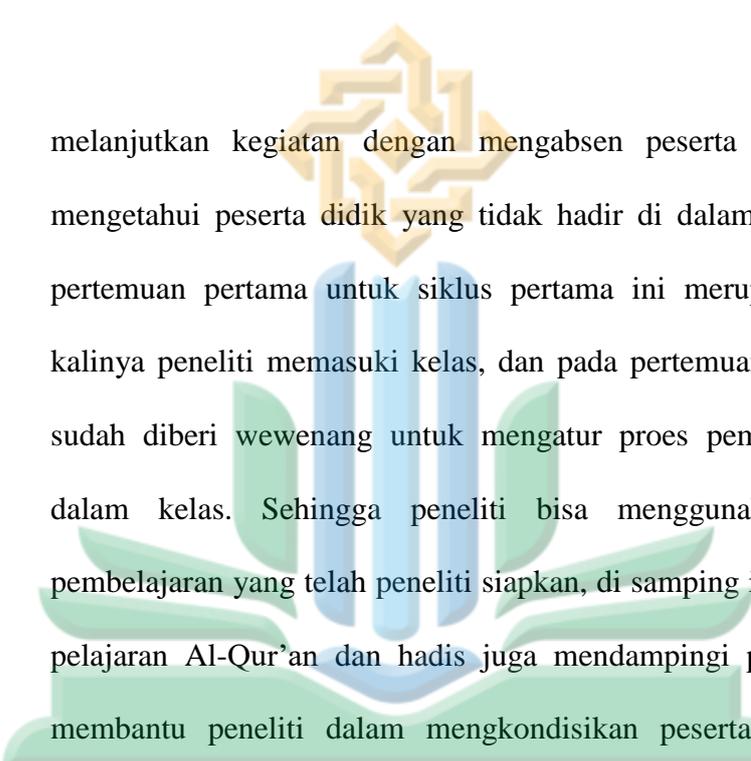
- Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca do'a akhir majelis.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan:

- 1) Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang ikut membantu sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran.
  - 2) Peserta didik kelas VII-A MTs Bustanul Ulum Puger Kabupaten Jember.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023, peneliti didampingi guru mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis memasuki kelas. pada awalnya kondisi kelas ramai, tapi setelah guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab dan mulai tertib di awal pembelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran guru menghimbau kepada para peserta didik yang mengantuk untuk berwudhu, agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan kondisi yang bersemangat. Selain itu, humpuan tersebut dilakukan karena mata pelajarana yang akan berlangsung adalah Al-Qur'an dan hadis, yang pastinya proses pembelajaran akan berkesinambungan dengan hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan hadis.

Kemudian, setelah semua peserta didik yang berwudlu kembali memasuki kelas, guru menghimbau kepada peserta didik untuk melakukan do'a bersama. Selesai berdoa bersama, guru

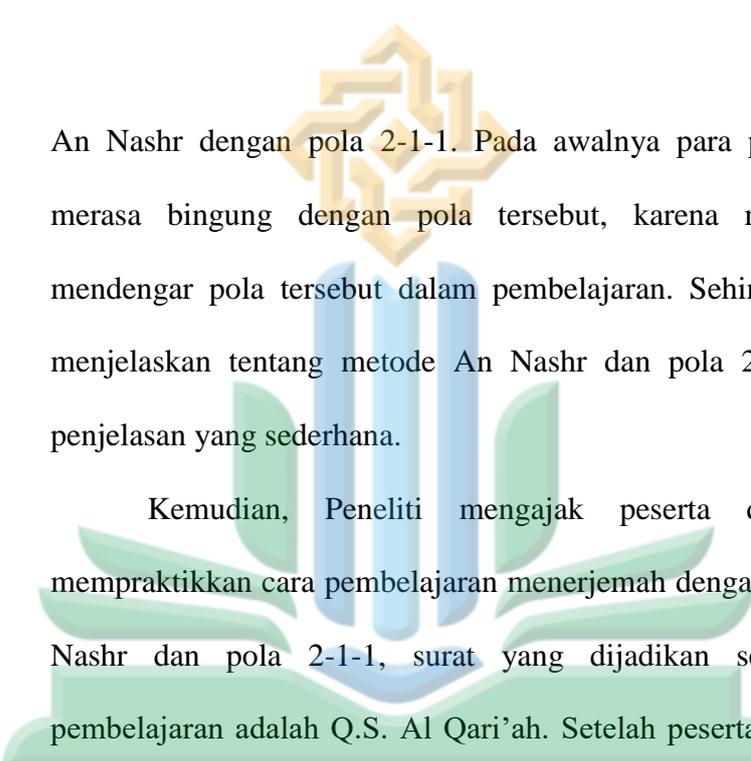


melanjutkan kegiatan dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui peserta didik yang tidak hadir di dalam kelas. Pada pertemuan pertama untuk siklus pertama ini merupakan kedua kalinya peneliti memasuki kelas, dan pada pertemuan ini peneliti sudah diberi wewenang untuk mengatur proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga peneliti bisa menggunakan metode pembelajaran yang telah peneliti siapkan, di samping itu guru mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis juga mendampingi peneliti guna membantu peneliti dalam mengkondisikan peserta didik serta

membantu peneliti dalam mengobservasi perkembangan peserta didik di dalam kelas.

Selanjutnya peneliti yang berperan sebagai guru di depan kelas langsung melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang Q.S. Al Qari'ah, utamanya terkait dengan terjemah dari ayat tersebut. Setelah apersepsi selesai, peneliti menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran menerjemah An Nashr. Metode pembelajaran tersebut terdengar baru bagi para peserta didik, karena memang penggunaan metode pembelajaran tersebut belum pernah ada sebelumnya di sekolah tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan tentang metode

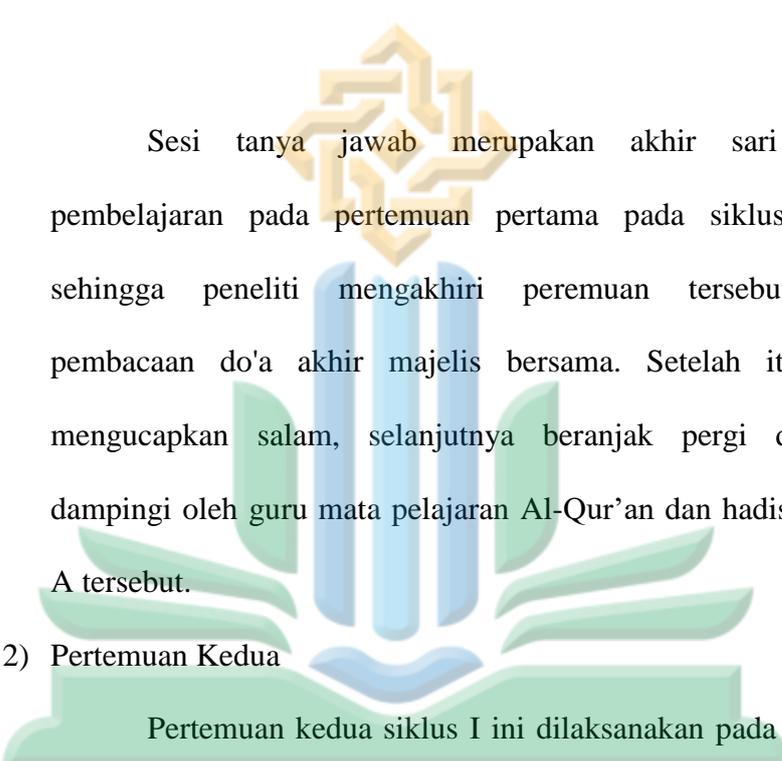


An Nashr dengan pola 2-1-1. Pada awalnya para peserta didik merasa bingung dengan pola tersebut, karena mereka baru mendengar pola tersebut dalam pembelajaran. Sehingga peneliti menjelaskan tentang metode An Nashr dan pola 2-1-1 dengan penjelasan yang sederhana.

Kemudian, Peneliti mengajak peserta didik untuk mempraktikkan cara pembelajaran menerjemah dengan metode An Nashr dan pola 2-1-1, surat yang dijadikan sebagai tema pembelajaran adalah Q.S. Al Qari'ah. Setelah peserta didik mulai

memahami metode dan pola pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, peneliti memulai pembelajaran menerjemah dari ayat pertama Q.S. Al Qari'ah diterjemahkan, sampai pada ayat terakhir diterjemahkan. Setelah itu peneliti menunjuk beberapa peserta didik untuk menerjemahkan Q.S. Al Qari'ah sesuai dengan yang dipelajari bersama-sama sebelumnya.

Setelah tahap penerjemahan selesai, peneliti memberikan penjelasan tentang kandungan Q.S. Al Qari'ah dan peserta menyimak penjelasan peneliti dengan seksama. Selanjutnya peneliti melanjutkan tahap pembelajaran ke sesi tanya jawab mengenai materi yang belum dimengerti oleh peserta didik. Pada sesi tanya jawab tersebut peneliti menjawab sesuai dengan kompetensi dasar yang menjadi dasar pembelajaran.



Sesi tanya jawab merupakan akhir sari kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus pertama, sehingga peneliti mengakhiri pertemuan tersebut dengan pembacaan do'a akhir majelis bersama. Setelah itu peneliti mengucapkan salam, selanjutnya beranjak pergi dengan didampingi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis kelas VII A tersebut.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu

tanggal 20 Mei 2023. Pertemuan diawali peneliti dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Kondisi peserta didik pada awal pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan kondisi saat peneliti memamasuki kelas pada pertemuan pertama. Peneliti mengucapkan salam dan peserta didik menjawab, kemudian peserta didik menertibkan diri dan mengkondisikan diri masing-masing.

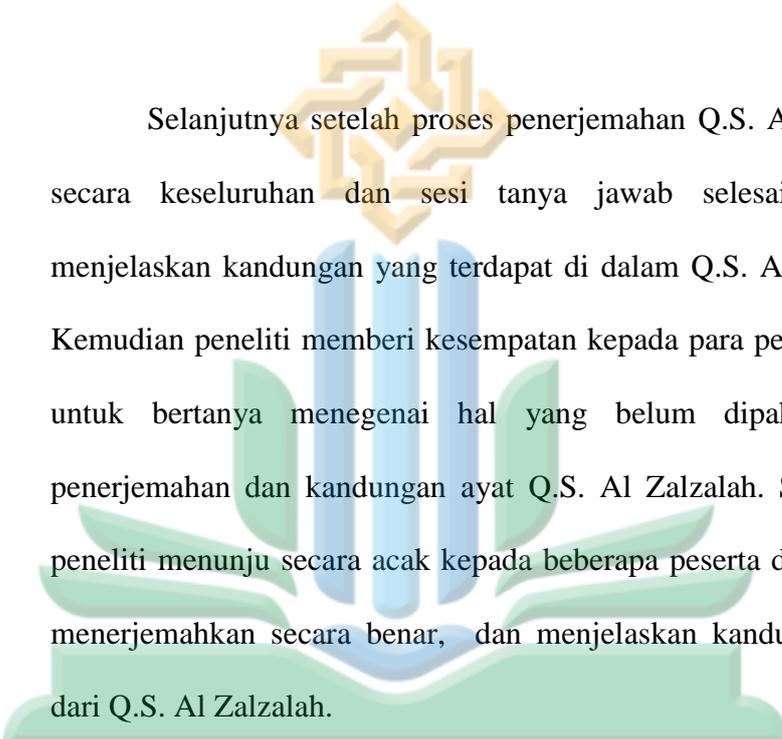
Setelah memastikan kondisi peserta didik dalam keadaan baik, peneliti memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Setelah doa bersama, peneliti berinteraksi dengan peserta didik, menanyakan kabar mereka, dan melakukan absensi untuk mencatat kehadiran pada pertemuan tersebut. Pada pertemuan kedua dalam siklus pertama, ini merupakan ketiga kalinya peneliti masuk ke kelas VII A. Pada kesempatan ini, peneliti mengajar di kelas tanpa didampingi oleh peneliti mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis

karena keperluan lain yang harus diurus oleh guru tersebut di luar kelas.

Kemudian, sebagai pengajar di depan kelas, peneliti melakukan apersepsi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap Q.S. Al Qari'ah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Apersepsi tersebut berbentuk sesi tanya jawab di mana peneliti menanyakan terjemahan dan isi dari Q.S. Al Qari'ah kepada peserta didik. Secara umum, rata-rata peserta didik masih mengingat terjemahan dari surat tersebut. Peneliti bertanya

mengenai terjemahan setiap kata dan ayat dalam Q.S. Al Qari'ah secara berurutan. Setelah apersepsi selesai, peneliti menjelaskan kompetensi dari materi yang akan diajarkan dan menguraikan tujuan yang ingin dicapai dari materi tersebut. Dilanjutkan dengan penjelasan kembali tentang tata cara penggunaan metode An Nashr dengan pola 2-1-1 agar penggunaan waktu dalam pembelajaran menjadi lebih efisien.

Tahap setelah peneliti menjelaskan tentang metode dan pola pembelajaran yang akan digunakan, kemudian peneliti melanjutkan terjemah Q.S. Al Zalzalah dengan pola 2-1-1. Proses penerjemahan dimulai dari ayat pertama Q.S. Al Zalzalah, sampai pada akhir ayat Q.S. Al Zalzalah. Setelah itu peneliti menunjuk beberapa peserta didik untuk menerjemahkan Q.S. Al Zalzalah.

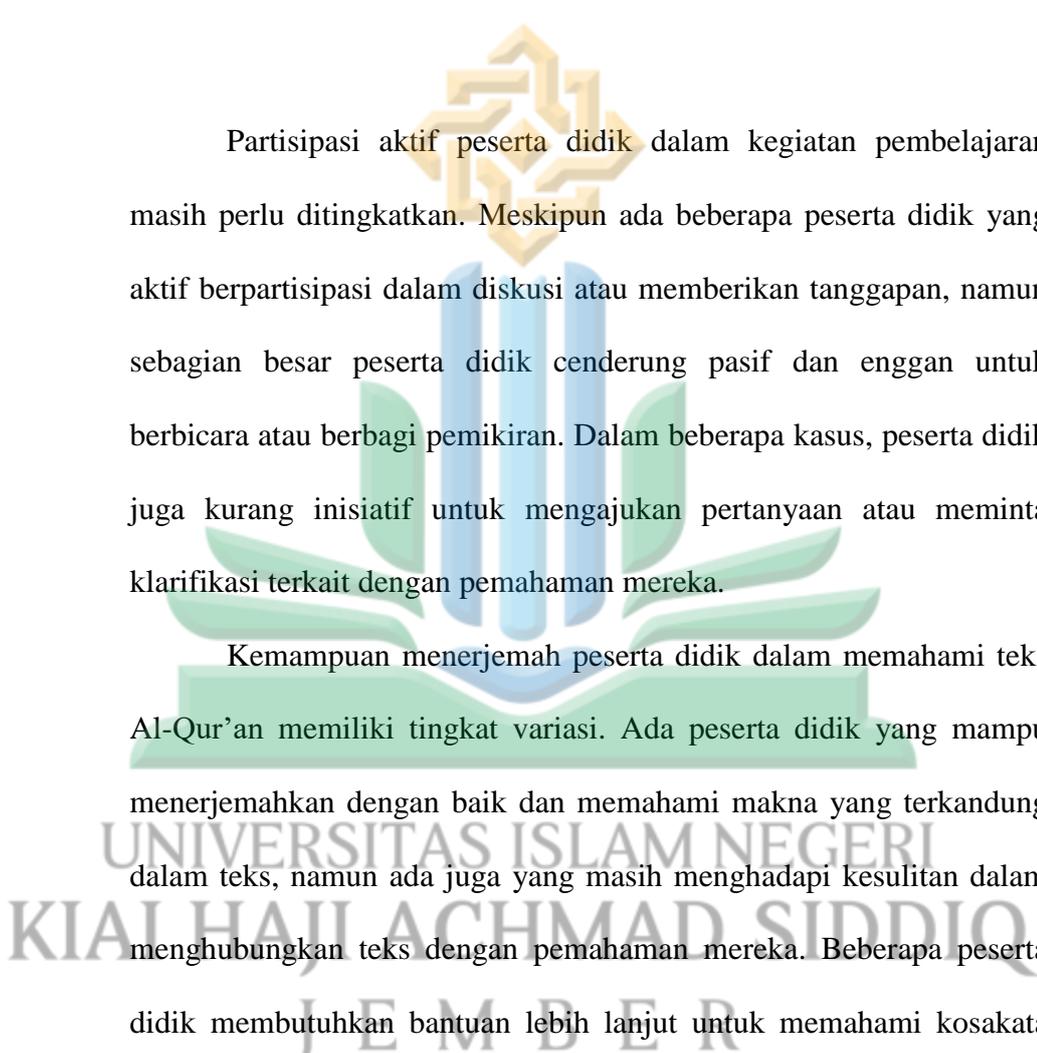


Selanjutnya setelah proses penerjemahan Q.S. Al Zalzalah secara keseluruhan dan sesi tanya jawab selesai, peneliti menjelaskan kandungan yang terdapat di dalam Q.S. Al Zalzalah. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari penerjemahan dan kandungan ayat Q.S. Al Zalzalah. Setelah itu peneliti menuju secara acak kepada beberapa peserta didik untuk menerjemahkan secara benar, dan menjelaskan kandungan ayat dari Q.S. Al Zalzalah.

Sesi terakhir setelah peneliti menjelaskan terjemah dan kandungan dari Q.S. Al Qari'ah dan Q.S. Al Zalzalah pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah menggunakan metode An Nashr. Soal yang diberikan berupa soal tulis isian dan soal lisan.

c. Observasi dan Hasil Siklus I

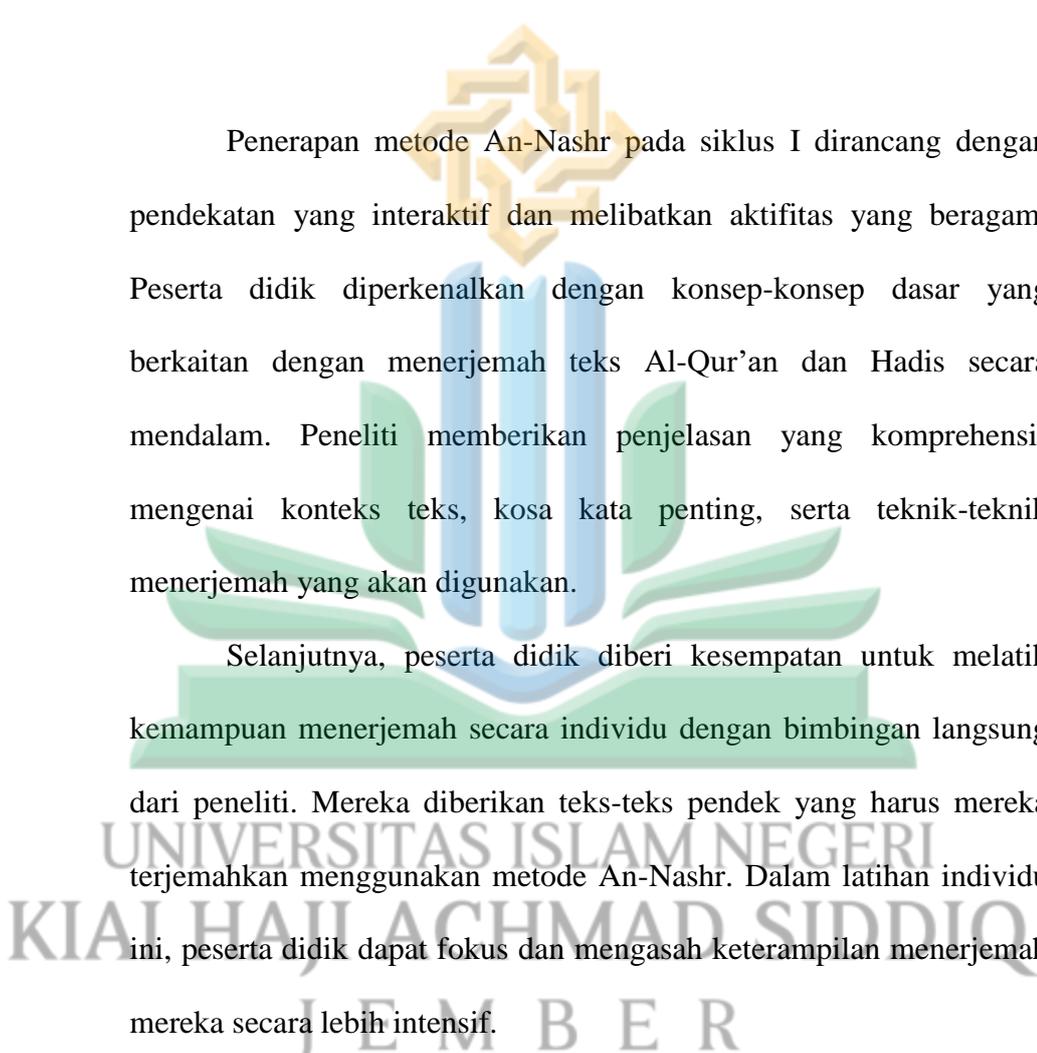
Tingkat pemahaman peserta didik terhadap teks Al-Qur'an dan Hadis masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami makna kata-kata kunci dan konsep yang terdapat dalam teks. Hal ini terlihat dari respon mereka yang cenderung ambigu atau kurang tepat saat ditanya tentang makna teks yang sedang dipelajari.



Partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Meskipun ada beberapa peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi atau memberikan tanggapan, namun sebagian besar peserta didik cenderung pasif dan enggan untuk berbicara atau berbagi pemikiran. Dalam beberapa kasus, peserta didik juga kurang inisiatif untuk mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi terkait dengan pemahaman mereka.

Kemampuan menerjemah peserta didik dalam memahami teks Al-Qur'an memiliki tingkat variasi. Ada peserta didik yang mampu menerjemahkan dengan baik dan memahami makna yang terkandung dalam teks, namun ada juga yang masih menghadapi kesulitan dalam menghubungkan teks dengan pemahaman mereka. Beberapa peserta didik membutuhkan bantuan lebih lanjut untuk memahami kosakata khusus dan konteks teks yang sedang dipelajari.

Respons peserta didik terhadap metode An-Nashr bervariasi. Ada peserta didik yang menunjukkan minat dan antusiasme dalam menggunakan metode ini, merasa tertantang dan ingin meningkatkan kemampuan menerjemah mereka. Namun, ada juga peserta didik yang cenderung merasa canggung atau kurang percaya diri saat menggunakan metode An-Nashr. Perlu dilakukan upaya untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dan mengubah persepsi mereka terhadap metode ini sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menerjemah.

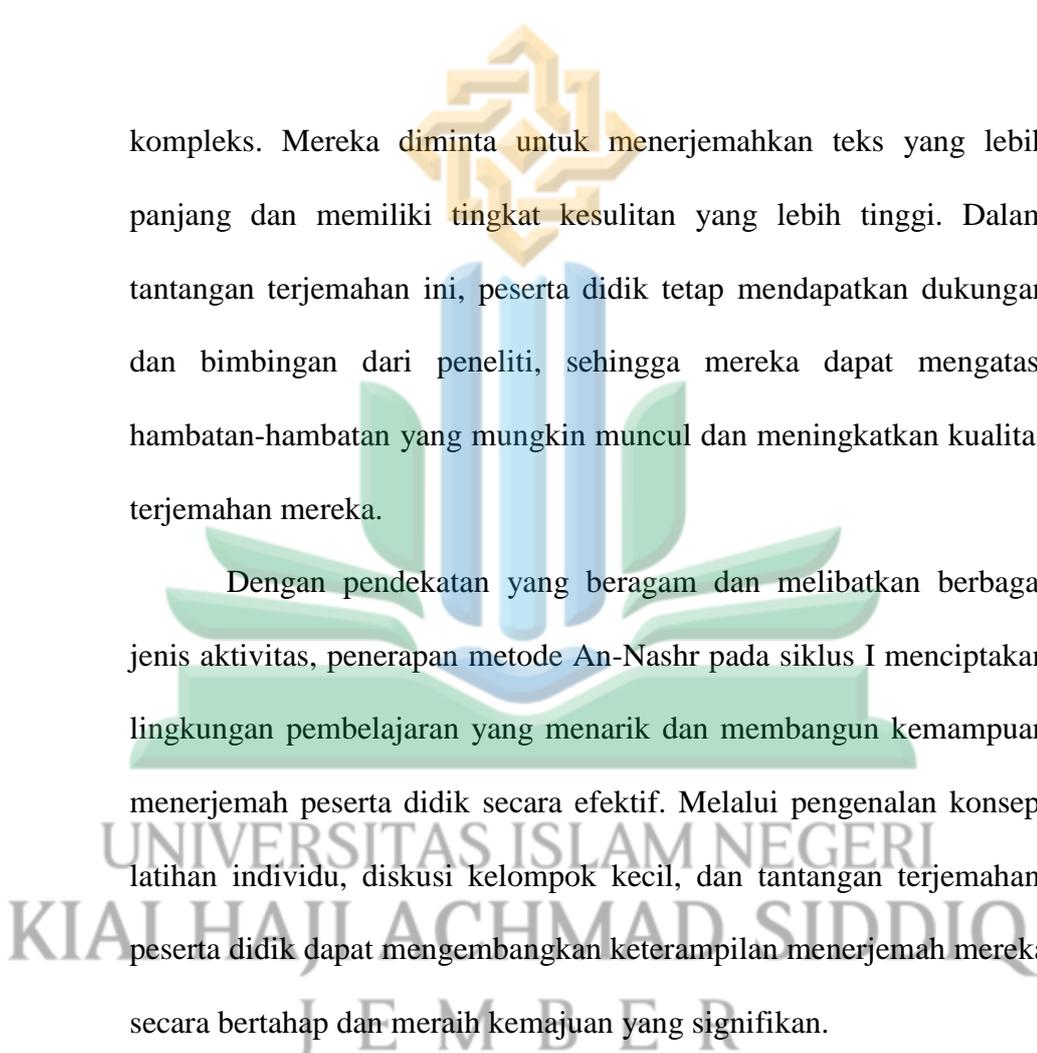


Penerapan metode An-Nashr pada siklus I dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan melibatkan aktifitas yang beragam. Peserta didik diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan menerjemah teks Al-Qur'an dan Hadis secara mendalam. Peneliti memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai konteks teks, kosa kata penting, serta teknik-teknik menerjemah yang akan digunakan.

Selanjutnya, peserta didik diberi kesempatan untuk melatih kemampuan menerjemah secara individu dengan bimbingan langsung dari peneliti. Mereka diberikan teks-teks pendek yang harus mereka terjemahkan menggunakan metode An-Nashr. Dalam latihan individu ini, peserta didik dapat fokus dan mengasah keterampilan menerjemah mereka secara lebih intensif.

Selain latihan individu, peserta didik juga diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil. Mereka dibagi ke dalam kelompok yang lebih kecil dan diberikan tugas untuk menerjemahkan teks-teks yang diberikan. Dalam diskusi kelompok kecil ini, peserta didik saling berbagi pemahaman dan memberikan umpan balik kepada satu sama lain. Melalui interaksi ini, mereka dapat menggali berbagai sudut pandang dan memperluas wawasan mereka dalam menerjemahkan teks Al-Qur'an dan Hadis.

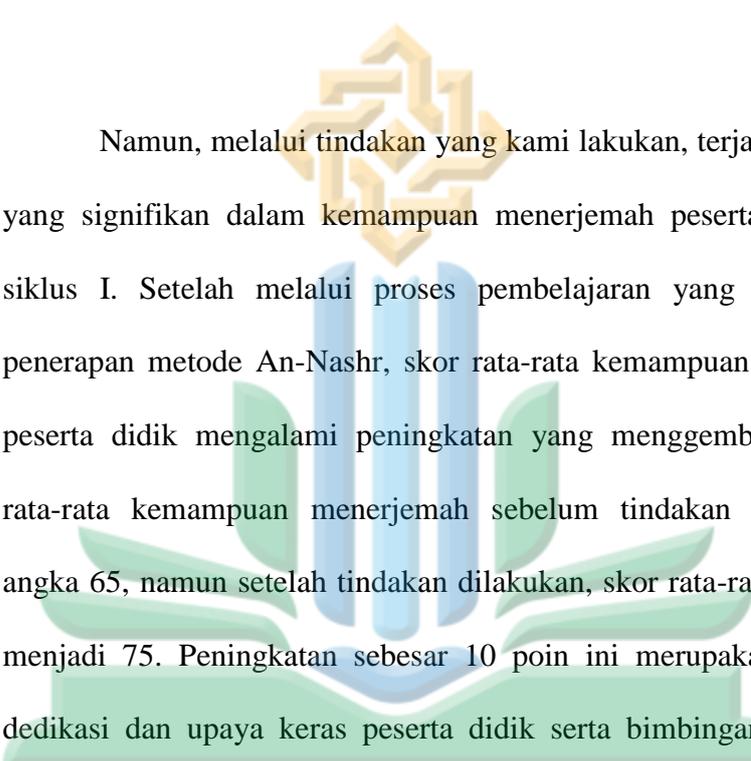
Untuk meningkatkan tantangan dan menguji kemampuan peserta didik, mereka diberikan tantangan terjemahan yang lebih



kompleks. Mereka diminta untuk menerjemahkan teks yang lebih panjang dan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Dalam tantangan terjemahan ini, peserta didik tetap mendapatkan dukungan dan bimbingan dari peneliti, sehingga mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dan meningkatkan kualitas terjemahan mereka.

Dengan pendekatan yang beragam dan melibatkan berbagai jenis aktivitas, penerapan metode An-Nashr pada siklus I menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan membangun kemampuan menerjemah peserta didik secara efektif. Melalui pengenalan konsep, latihan individu, diskusi kelompok kecil, dan tantangan terjemahan, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menerjemah mereka secara bertahap dan meraih kemajuan yang signifikan.

Kemampuan menerjemah peserta didik pada siklus I menggambarkan sebuah perjalanan yang menantang. Pada awalnya, peserta didik menunjukkan kemampuan yang masih tergolong rendah dalam menerjemahkan teks Al-Qur'an dan Hadis. Kelancaran mereka dalam menerjemahkan masih terbatas, dan terjemahan yang dihasilkan seringkali tidak mampu mencerminkan dengan tepat makna asli dari teks tersebut. Selain itu, pemahaman konteks dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks juga masih perlu diperbaiki. Konsistensi dalam penggunaan kosakata dan ungkapan juga menjadi salah satu aspek yang masih kurang.



Namun, melalui tindakan yang kami lakukan, terjadi perubahan yang signifikan dalam kemampuan menerjemah peserta didik pada siklus I. Setelah melalui proses pembelajaran yang intensif dan penerapan metode An-Nashr, skor rata-rata kemampuan menerjemah peserta didik mengalami peningkatan yang menggembirakan. Skor rata-rata kemampuan menerjemah sebelum tindakan berada pada angka 65, namun setelah tindakan dilakukan, skor rata-rata meningkat menjadi 75. Peningkatan sebesar 10 poin ini merupakan hasil dari dedikasi dan upaya keras peserta didik serta bimbingan yang kami berikan.

Siklus I menjadi tonggak awal yang memperlihatkan kemajuan nyata dalam perjalanan peningkatan kemampuan menerjemah peserta didik. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan angka skor, tetapi juga terlihat dalam kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan makna teks dengan lebih tepat dan jelas. Kelancaran dalam menerjemahkan teks Al-Qur'an dan Hadis mulai menunjukkan perkembangan yang positif, dengan peserta didik mampu menyampaikan terjemahan yang lebih mendekati makna asli teks tersebut.

Selain itu, pemahaman konteks dan nilai-nilai dalam teks juga mengalami perbaikan yang berarti. Peserta didik mulai menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konteks teks dan mampu menggali makna yang terkandung di dalamnya dengan lebih baik.

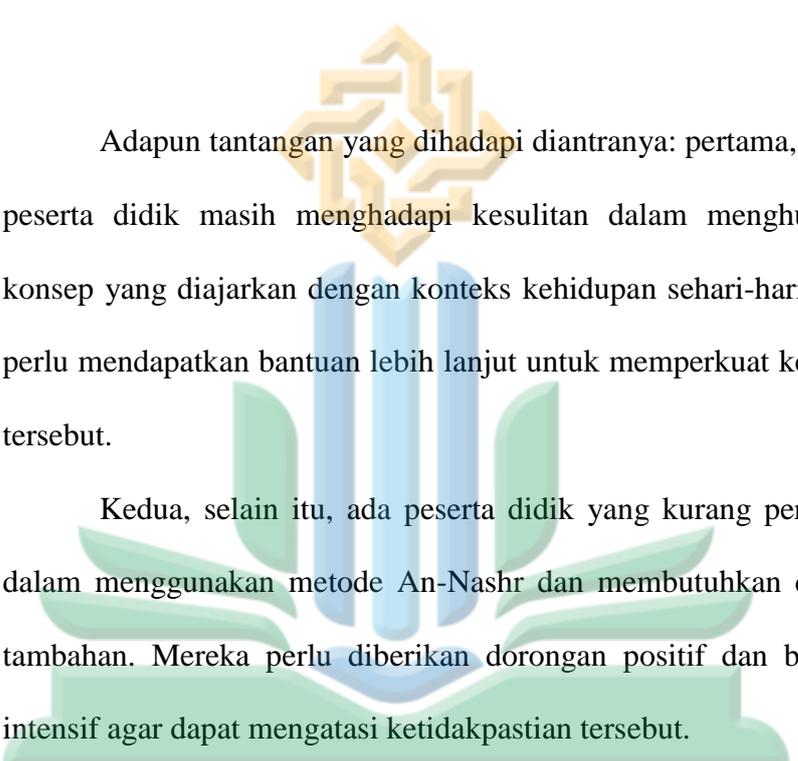
Konsistensi dalam penggunaan kosakata dan ungkapan pun meningkat, dengan peserta didik mampu memilih kata-kata yang lebih tepat dan memperluas kosa kata mereka.

Kami sangat bersemangat dengan perkembangan yang dicapai pada siklus I ini. Peningkatan skor rata-rata sebesar 10 poin menjadi bukti nyata bahwa metode An-Nashr efektif dalam meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik. Hal ini memberikan motivasi dan keyakinan kepada kami untuk terus melanjutkan tindakan penelitian ini, dengan harapan bahwa peserta didik akan terus mengalami peningkatan yang lebih besar pada siklus-siklus berikutnya.

#### d. Refleksi Siklus I

Diantara keberhasilan Implementasi Metode An-Nashr: pertama, Respons peserta didik terhadap metode An-Nashr bervariasi. Ada peserta didik yang menunjukkan minat dan antusiasme dalam menggunakan metode ini, terlibat secara aktif dan antusias. Namun, ada juga peserta didik yang cenderung merasa canggung atau kurang percaya diri saat menggunakan metode An-Nashr.

Keduan, Metode An-Nashr telah membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap teks Al-Qur'an dan Hadis. Mereka mampu mengatasi tantangan dalam menerjemahkan kosakata khusus dan memahami konteks teks dengan lebih mendalam.



Adapun tantangan yang dihadapi diantaranya: pertama, beberapa peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam menghubungkan konsep yang diajarkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Mereka perlu mendapatkan bantuan lebih lanjut untuk memperkuat keterkaitan tersebut.

Kedua, selain itu, ada peserta didik yang kurang percaya diri dalam menggunakan metode An-Nashr dan membutuhkan dukungan tambahan. Mereka perlu diberikan dorongan positif dan bimbingan intensif agar dapat mengatasi ketidakpastian tersebut.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi, maka perbaikan yang dapat dilakukan meliputi: pertama, Guna meningkatkan pemahaman peserta didik, diperlukan perluasan variasi pola dalam metode pembelajaran yang digunakan. Dengan memanfaatkan beragam pendekatan, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mereka dengan lebih baik. Perlu dilakukan upaya untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dan mengubah persepsi mereka terhadap metode ini sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menerjemah.

Kedua, peserta didik yang mengalami kesulitan perlu mendapatkan penguatan positif dan bimbingan yang lebih intensif. Dengan bantuan yang memadai, mereka akan mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dengan lebih baik.

#### 4. Siklus II

##### a. Rencana Tindakan Siklus II

Seperti halnya pada siklus pertama, Sebelum tindakan siklus II berlangsung di dalam kelas peneliti juga mempersiapkan rancangan perencanaan pembelajaran. Peneliti menetapkan pada siklus kedua akan dilakukan selama dua kali pertemuan dan tiap pertemuan 2x40 menit. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan siklus II ini sebagai berikut:

##### 1) Menentukan tema pembelajaran.

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I menyesuaikan tema pembelajaran yang sudah disepakati bersama guru kelas, tema pada siklus I yaitu ayat tentang penegasan iman.

##### 2) Menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dengan cara merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berkolaborasi dengan guru mapel Al-Qur'an dan Hadis di kelas VII A. Setelah didiskusikan dengan guru kelas didapat kesepakatan bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode An Nashr. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh bertujuan agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk pertemuan selanjutnya dapat langsung dikembangkan sesuai dengan hasil

evaluasi dan refleksi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sedangkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket yang biasa digunakan oleh guru materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dan buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran.

3) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk siklus I.

Alat evaluasi yang disusun oleh peneliti adalah berupa lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I.

4) Menyiapkan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan sikap dan peningkatan kemampuan menerjemah peserta didik.

5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Peralatan yang akan digunakan untuk mendokumentasi tindakan siklus I berupa kamera.

6) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:

❖ Pendahuluan (10 menit)

➤ Asepsi dan motivasi

- Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk.

- Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.

❖ Kegiatan Inti (60 menit)

➤ Eksplorasi

- Menjelaskan tata cara metode An Nashr, dengan menggunakan pola 3-2-1-1.
- Menyajikan dan membacakan Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al Iklash.

➤ Elaborasi

- Peneliti membaca mufradat dari ayat pertama Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al Iklash beserta artinya sekali, lalu ditirukan peserta didik sebanyak dua kali.
- Peneliti membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al Iklash sekali, lalu ditirukan peserta didik dua kali.
- Peneliti membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al Iklash sekali, lalu ditirukan peserta didik dua kali.
- Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqaf yang diperbolehkan berhenti.
- Setelah sampai di akhir ayat atau tanda waqaf maka tanpa bantuan peneliti, peserta didik disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing- masing dibaca dua kali sampai akhir ayat tanda waqaf.
- Kemudian peserta didik mengulang lagi dari awal sampai akhir masing- masing kata dibaca satu kali.

- Kemudian peserta didik mengulang dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali.
- Cara itu dilakukan ayat selanjutnya sampai akhir ayat Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al Iklash selesai diterjemahkan.
- Setelah selesai satu surat peneliti menunjuk dua sampai tiga peserta didik untuk menerjemah Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al Iklash.
- Peneliti menjelaskan kandungan dari Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al Iklash.

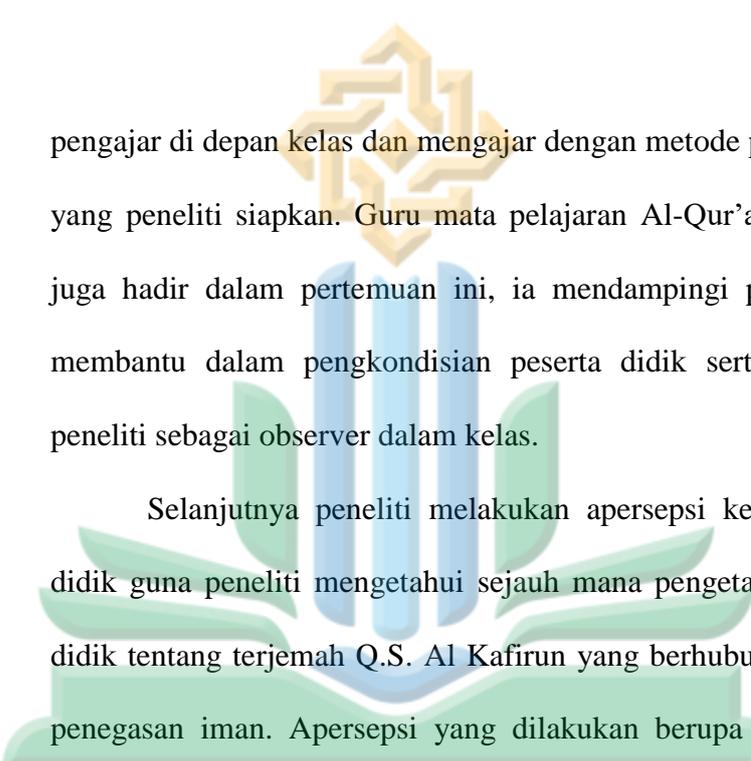
❖ Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peneliti mengadakan tanya jawab kepada peserta didik tentang terjemah Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al Iklash.
- Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca do'a akhir majelis.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023, seperti halnya pertemuan sebelumnya diawal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan salam dan juga peneliti memimpin doa untuk membuka pertemuan pembelajaran di dalam kelas. hal ini dilakukan guna berharap pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar dan baik. Dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui peserta didik yang tidak hadir pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama untuk siklus II ini merupakan keempat kalinya peneliti memasuki kelas VII A. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya peneliti menjadi

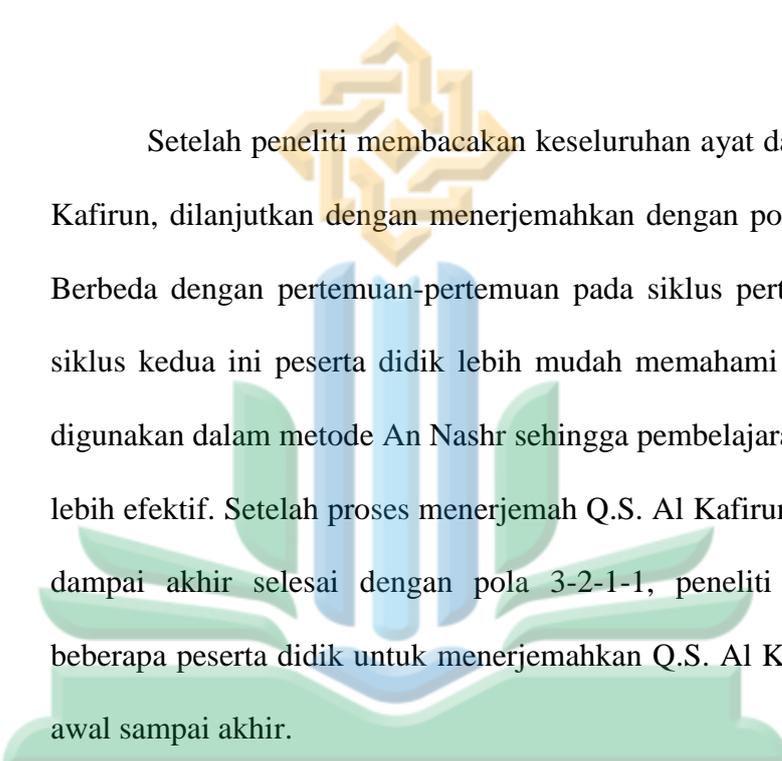


pengajar di depan kelas dan mengajar dengan metode pembelajaran yang peneliti siapkan. Guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis juga hadir dalam pertemuan ini, ia mendampingi peneliti yang membantu dalam pengkondisian peserta didik serta membantu peneliti sebagai observer dalam kelas.

Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi kepada peserta didik guna peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang terjemah Q.S. Al Kafirun yang berhubungan dengan penegasan iman. Apersepsi yang dilakukan berupa tanya jawab

kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

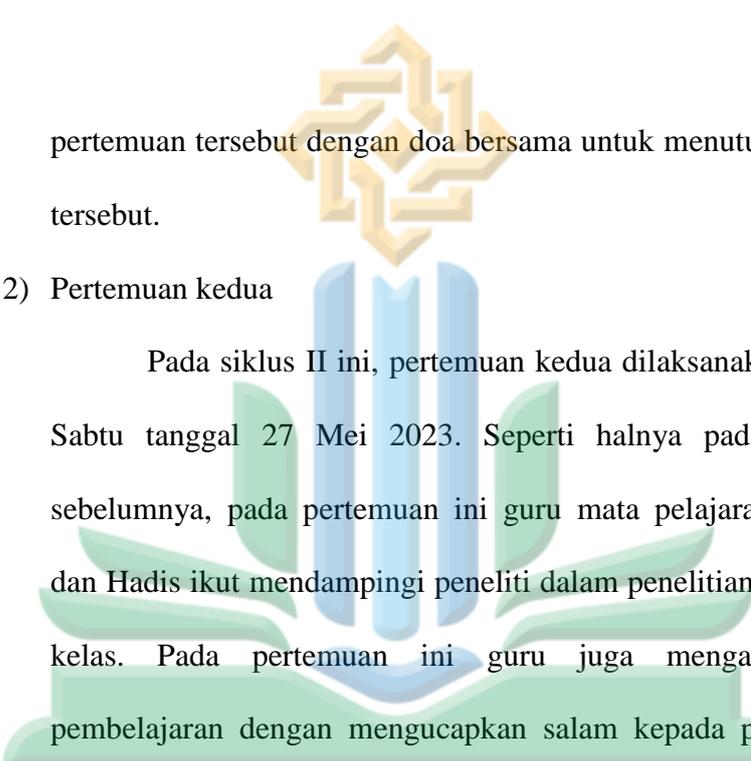
Sebelum proses pembelajaran menerjemah dimulai, menjelaskan pola yang akan digunakan pada pertemuan pertama pada siklus kedua ini. Pada siklus kedua ini peneliti menggunakan pola yang berbeda dengan siklus pertama dalam menerapkan metode An Nashr, dengan harapan peserta didik lebih percaya diri sehingga lebih mudah dalam menguasai terjemah dari surah yang akan dipelajari sehingga, dan pola pada siklus kedua ini peneliti menggunakan pola 3-2-1-1. Seperti pola pada siklus pertama, peneliti membacakan surah dari ayat pertama sampai ayat terakhir dari Q.S. Al Kafirun terlebih dahulu tanpa terjemah, kemudian peserta didik mengikuti dengan seksama.



Setelah peneliti membacakan keseluruhan ayat dari Q.S. Al Kafirun, dilanjutkan dengan menerjemahkan dengan pola 3-2-1-1. Berbeda dengan pertemuan-pertemuan pada siklus pertama, pada siklus kedua ini peserta didik lebih mudah memahami pola yang digunakan dalam metode An Nashr sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif. Setelah proses menerjemah Q.S. Al Kafirun dari awal sampai akhir selesai dengan pola 3-2-1-1, peneliti menunjuk beberapa peserta didik untuk menerjemahkan Q.S. Al Kafirun dari awal sampai akhir.

Berbeda dengan siklus pertama, pada siklus kedua penjelasan kandungan ayat yang terdapat pada surah yang dipelajari lebih disederhanakan dan penjelasan lebih difokuskan kepada keterkaitan surah dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah peserta didik dalam memahami kandungan ayat yang terkandung dalam surah yang sedang dipelajari.

Setelah penjelasan kandungan ayat selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menanyakan perihal materi yang belum mereka pahami. Kemudian setelah sesi tersebut, peneliti melanjutkan sesi tanya jawab kepada peserta didik tentang terjemah Q.S. Al Kafirun. Sesi tanya jawab tersebut merupakan sesi terakhir sebelum peneliti menutup



pertemuan tersebut dengan doa bersama untuk menutup pertemuan tersebut.

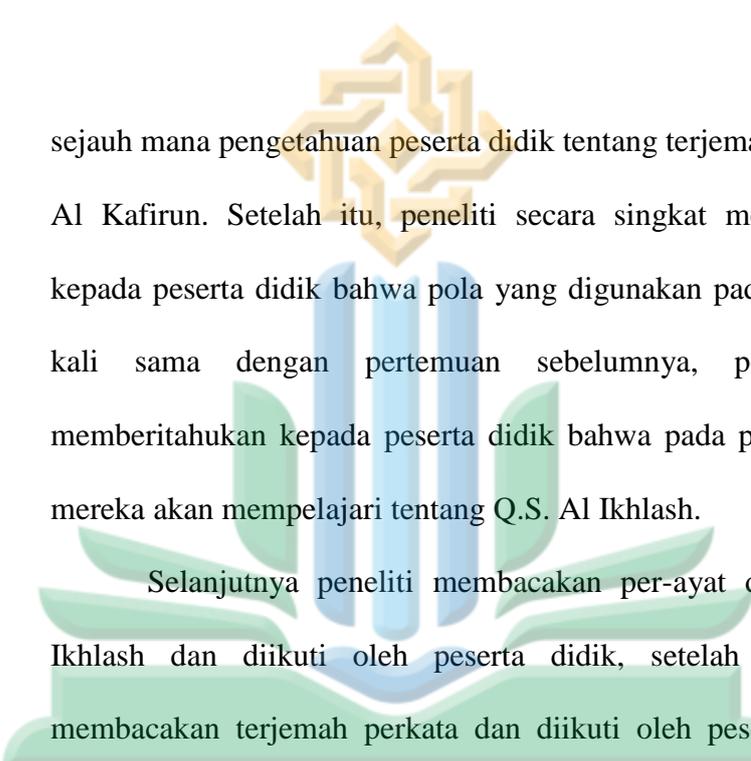
## 2) Pertemuan kedua

Pada siklus II ini, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023. Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis ikut mendampingi peneliti dalam penelitiannya di dalam kelas. Pada pertemuan ini guru juga mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.

Tidak jauh berbeda dengan beberapa pertemuan sebelumnya, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab lalu menertibkan diri dan mengkondisikan diri masing-masing untuk memulai proses pembelajaran.

Setelah peserta didik dapat dikondisikan dengan baik, guru memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah berdoa bersama, guru menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui peserta didik yang tidak hadir pada pertemuan tersebut. Setelah mengabsen, guru mempersilahkan peneliti untuk maju kedepan untuk memulai proses pembelajaran pada pertemuan kedua untuk siklus kedua yang merupakan kelima kalinya peneliti memasuki kelas VII A.

Kemudian, peneliti di depan kelas langsung melakukan apersepsi kepada peserta didik agar guru dan peneliti mengetahui



sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang terjemah surah Q.S. Al Kafirun. Setelah itu, peneliti secara singkat menyampaikan kepada peserta didik bahwa pola yang digunakan pada pertemuan kali sama dengan pertemuan sebelumnya, peneliti juga memberitahukan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan ini mereka akan mempelajari tentang Q.S. Al Ikhlah.

Selanjutnya peneliti membacakan per-ayat dari Q.S. Al Ikhlah dan diikuti oleh peserta didik, setelah itu peneliti membacakan terjemah perkata dan diikuti oleh peserta sebelum

dibacakan terjemah perayat seperti pertemuan sebelumnya. Setelah proses penerapan pola 3-2-1-1 selesai, peneliti menunjuk beberapa peserta didik untuk menerjemahkan Q.S. Al Ikhlah secara mandiri, seperti yang telah dipelajari sebelumnya. Proses pembelajaran dan penerapan metode beserta polanya berjalan seperti pada pertemuan pertama pada siklus kedua.

Setelah itu, peneliti menerangkan tentang isi kandungan ayat dari Q.S. Al Ikhlah, dan kemudian disusul dengan pertanyaan untuk peserta terkait hal yang belum dipahami dari isi kandungan ayat tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan soal evaluasi pelajaran untuk mengukur kemampuan belajar menerjemah peserta didik selama dua pertemuan ini.

Diakhir pertemuan peneliti menghimbau kepada peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban dari evaluasi.

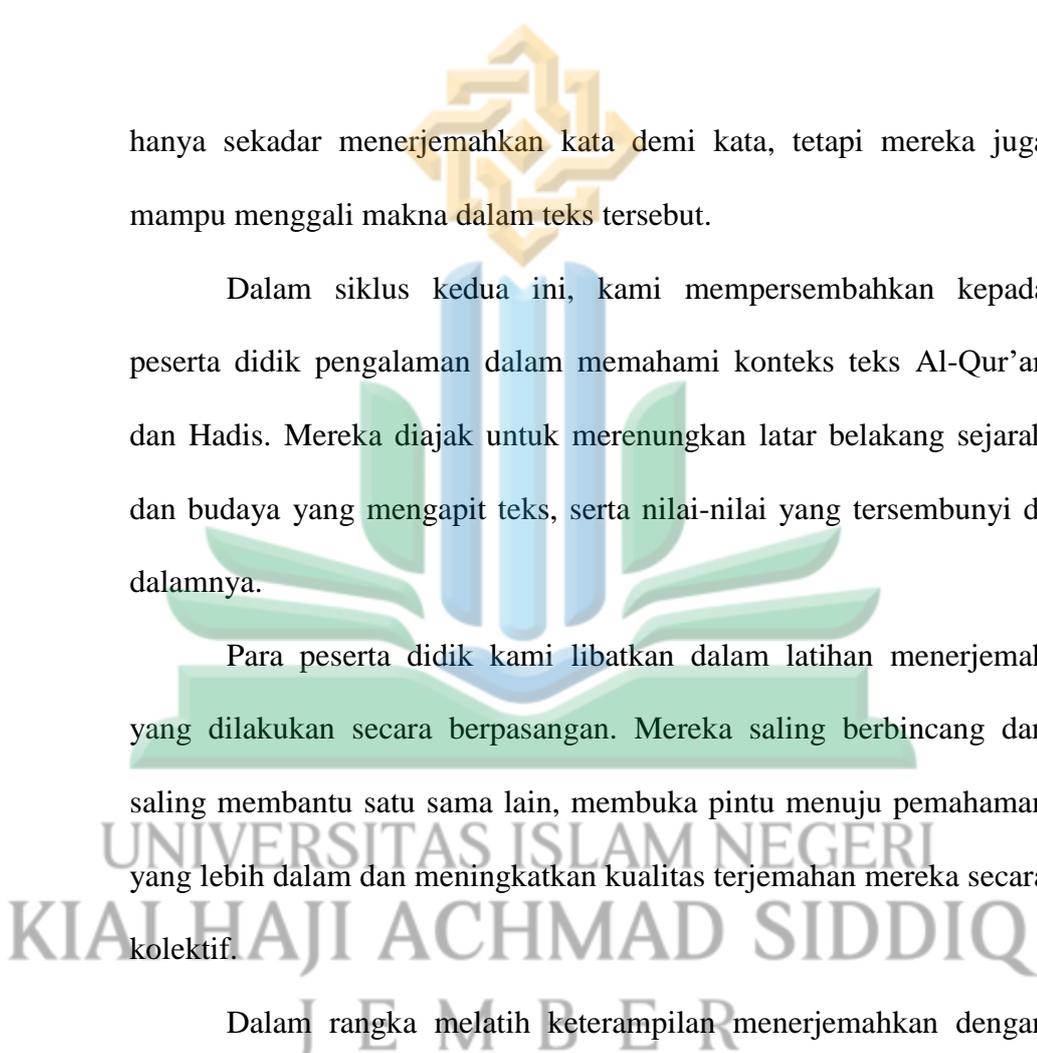
Dilanjutkan dengan peneliti mengakhiri pelajaran dengan do'a akhir majlis dan ditutup dengan salam.

c. Observasi dan Hasil Siklus II

Dalam siklus kedua ini, peserta didik tampil dengan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, melampaui apa yang telah ditunjukkan pada siklus sebelumnya. Mereka dengan antusias secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Metode An-Nashr membuktikan keefektifannya dalam membantu peserta didik memahami teks Al-Qur'an. Namun, pada siklus ini, peserta didik menunjukkan kemajuan dalam menerapkan langkah-langkah metode An-Nashr. Mereka menguasai dengan lebih baik cara memahami konteks teks yang sedang dipelajari dan mampu menerjemahkan kosakata khusus dengan lebih lancar. Proses pembelajaran yang mendalam dan interaktif pada siklus sebelumnya telah memberikan pijakan kuat bagi peserta didik untuk semakin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang metode ini.

Pada siklus ini, kemampuan menerjemah peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Mereka telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mengidentifikasi dan menerjemahkan kosakata khusus yang terdapat dalam teks Al-Qur'an dan Hadis. Kemampuan mereka untuk memahami konteks teks juga semakin meningkat. Peserta didik tidak



hanya sekadar menerjemahkan kata demi kata, tetapi mereka juga mampu menggali makna dalam teks tersebut.

Dalam siklus kedua ini, kami mempersembahkan kepada peserta didik pengalaman dalam memahami konteks teks Al-Qur'an dan Hadis. Mereka diajak untuk merenungkan latar belakang sejarah dan budaya yang mengapit teks, serta nilai-nilai yang tersembunyi di dalamnya.

Para peserta didik kami libatkan dalam latihan menerjemah yang dilakukan secara berpasangan. Mereka saling berbincang dan

saling membantu satu sama lain, membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan kualitas terjemahan mereka secara kolektif.

Dalam rangka melatih keterampilan menerjemahkan dengan cepat dan tepat, peserta didik kami diberikan simulasi situasi nyata. Mereka dihadapkan pada tugas-tugas terjemahan yang membutuhkan respon instan tanpa persiapan sebelumnya. Tujuan dari simulasi ini adalah untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan cepat dan menghasilkan terjemahan yang akurat dalam waktu yang terbatas.

Selain itu, peserta didik juga terlibat dalam proses evaluasi antar teman. Mereka saling membantu dalam mengevaluasi terjemahan yang telah mereka hasilkan. Dalam suasana yang saling mendukung dan saling memahami, peserta didik memberikan umpan balik yang

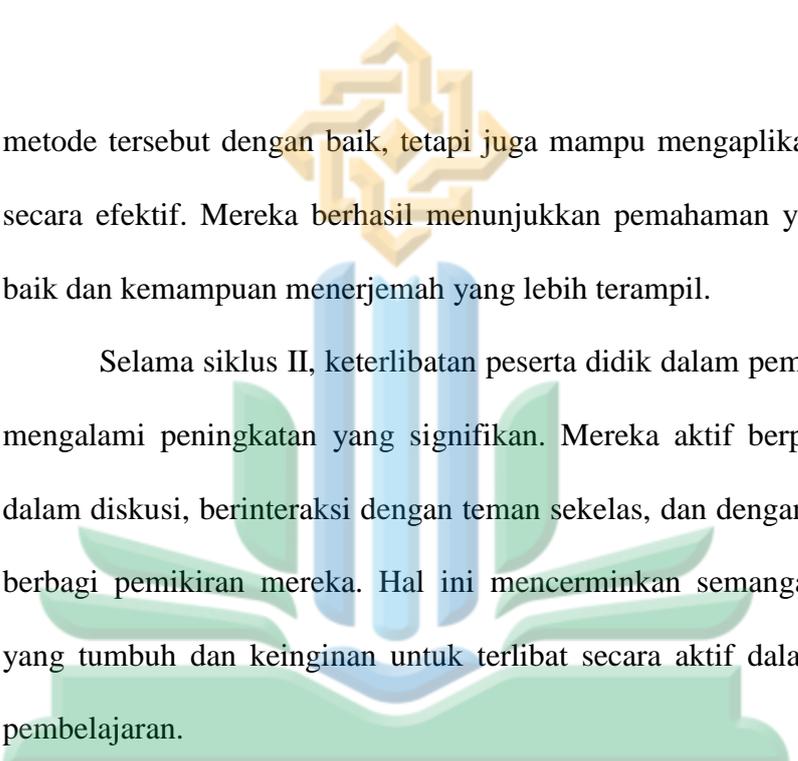
konstruktif dan memberikan saran-saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas terjemahan. Melalui proses evaluasi ini, peserta didik dapat saling belajar dari pengalaman dan memperbaiki kelemahan masing-masing, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menerjemahkan.

Pada siklus II, peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan menerjemah. Mereka berhasil meningkatkan kelancaran dalam menerjemahkan teks dan berhasil mengungkapkan makna dengan lebih akurat. Selain itu, pemahaman mereka terhadap konteks dan nilai-nilai dalam teks juga mengalami peningkatan. Mereka semakin konsisten dalam menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat dalam terjemahan mereka.

Hasil pengukuran kemampuan menerjemah menunjukkan perbaikan yang positif pada siklus II. Sebelum tindakan dilakukan, skor rata-rata kemampuan menerjemah peserta didik adalah 75. Namun, setelah melalui proses pembelajaran dan penerapan metode An-Nashr, skor rata-rata meningkat menjadi 80. Terjadi peningkatan sebesar 5 poin, yang mengindikasikan perkembangan yang baik dalam kemampuan menerjemah peserta didik.

#### d. Refleksi Siklus II

Penerapan metode An-Nashr pada siklus II telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik. Peserta didik tidak hanya memahami langkah-langkah



metode tersebut dengan baik, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif. Mereka berhasil menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan kemampuan menerjemah yang lebih terampil.

Selama siklus II, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi, berinteraksi dengan teman sekelas, dan dengan antusias berbagi pemikiran mereka. Hal ini mencerminkan semangat belajar yang tumbuh dan keinginan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan kemampuan menerjemah, peserta didik menunjukkan peningkatan yang nyata. Mereka berhasil mengidentifikasi konteks teks dengan lebih baik, sehingga mampu menghadirkan terjemahan yang lebih akurat. Selain itu, kemampuan mereka dalam menerjemahkan kosakata khusus juga mengalami peningkatan, dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi.

Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih menghadapi tantangan dalam memahami konteks yang lebih kompleks. Dalam hal ini, dukungan individual dan pendampingan lebih lanjut sangat diperlukan untuk membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Dengan pendekatan yang lebih personal, kita dapat membantu mereka mengatasi hambatan tersebut dan terus melangkah maju dalam meningkatkan kemampuan menerjemah mereka.

## 5. Siklus III

### a. Rencana Tindakan Siklus III

Seperti pada siklus sebelumnya, yakni siklus I dan siklus II, siklus III juga terdiri dari dua kali pertemuan, dengan durasi sekitar 2 kali 40 menit setiap pertemuan. Sebelum memulai siklus III, peneliti merancang perencanaan sebagai persiapan untuk menerapkan metode pembelajaran An Nashr. Rancangan perencanaan pada siklus III mencakup serangkaian kegiatan berikut:

#### 1) Menentukan tema pembelajaran.

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I menyesuaikan tema pembelajaran yang sudah disepakati oleh guru kelas, tema pada siklus I yaitu ayat tentang kesalahan sosial

#### 2) Menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dengan cara merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berkolaborasi dengan guru mapel Al-Qur'an Hadis di kelas VII A. Setelah didiskusikan dengan guru kelas didapat kesepakatan bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode An Nashr. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh bertujuan agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk pertemuan selanjutnya dapat langsung dikembangkan sesuai dengan hasil evaluasi dan

refleksi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sedangkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket yang biasa digunakan oleh guru materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dan buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran.

3) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk siklus I.

Alat evaluasi yang disusun oleh peneliti adalah berupa lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I.

4) Menyiapkan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan sikap dan peningkatan kemampuan menerjemah peserta didik.

5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Peralatan yang akan digunakan untuk mendokumentasi tindakan siklus I berupa kamera.

6) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:

❖ Pendahuluan (10 menit)

➤ Asepsi dan motivasi

- Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk.

- Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.

❖ Kegiatan Inti (60 menit)

➤ Eksplorasi

- Menjelaskan tata cara metode An Nashr, dengan menggunakan pola 4-2-1-1.
- Menyajikan dan membacakan Q.S. Adh-Dhuha dan QS. Al-Insyirah.

➤ Elaborasi

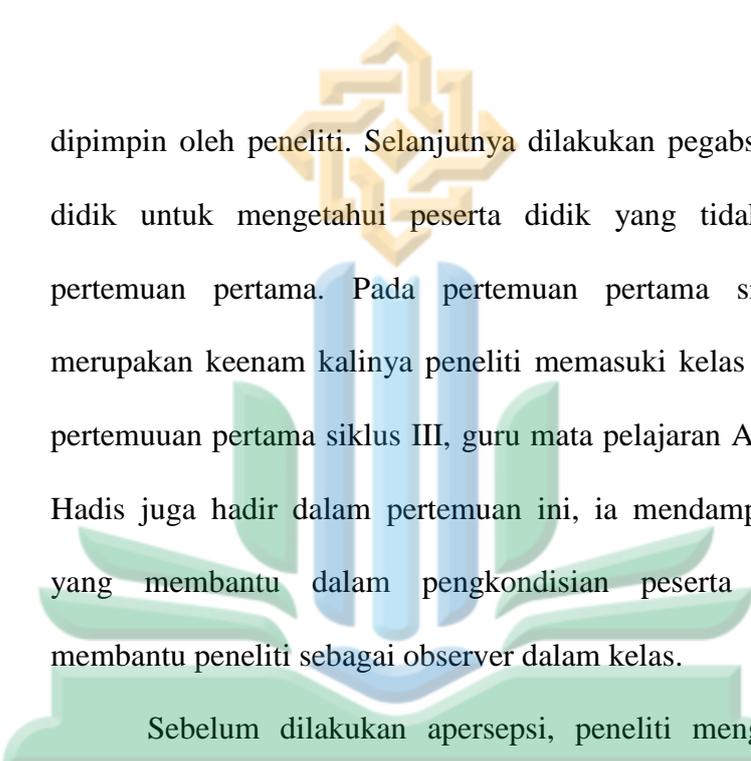
- Peneliti membaca mufradat dari ayat pertama Q.S. Adh-Dhuha dan QS. Al-Insyirah beserta artinya sekali, lalu ditirukan peserta didik sebanyak dua kali.
- Peneliti membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q.S. Adh-Dhuha dan QS. Al-Insyirah sekali, lalu ditirukan peserta didik empat kali.
- Peneliti membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q.S. Adh-Dhuha dan QS. Al-Insyirah sekali, lalu ditirukan peserta didik empat kali.
- Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqaf yang diperbolehkan berhenti.
- Setelah sampai di akhir ayat atau tanda waqaf maka tanpa bantuan peneliti, peserta didik disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing- masing dibaca dua kali sampai akhir ayat tanda waqaf.
- Kemudian peserta didik mengulang lagi dari awal sampai akhir masing- masing kata dibaca satu kali.

- Kemudian peserta didik mengulang dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali.
  - Cara itu dilakukan ayat selanjutnya sampai akhir ayat Q.S. Adh-Dhuha dan QS. Al-Insyirah selesai diterjemahkan.
  - Setelah selesai satu surat peneliti menunjuk dua sampai tiga peserta didik untuk menerjemah Q.S. Adh-Dhuha dan QS. Al-Insyirah.
  - Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang penerjemahan Q.S. Adh-Dhuha dan QS. Al-Insyirah.
  - Peneliti menjelaskan kandungan dari Q.S. Adh-Dhuha dan QS. Al-Insyirah.
  - Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang kandungan ayat dari Q.S. Adh-Dhuha dan QS. Al-Insyirah.
- ❖ Kegiatan Penutup (10 menit)
- Peneliti mengadakan tanya jawab kepada peserta didik tentang terjemah Q.S. Adh-Dhuha dan QS. Al-Insyirah.
  - Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca do'a akhir majelis.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

##### 1) Pertemuan Pertama.

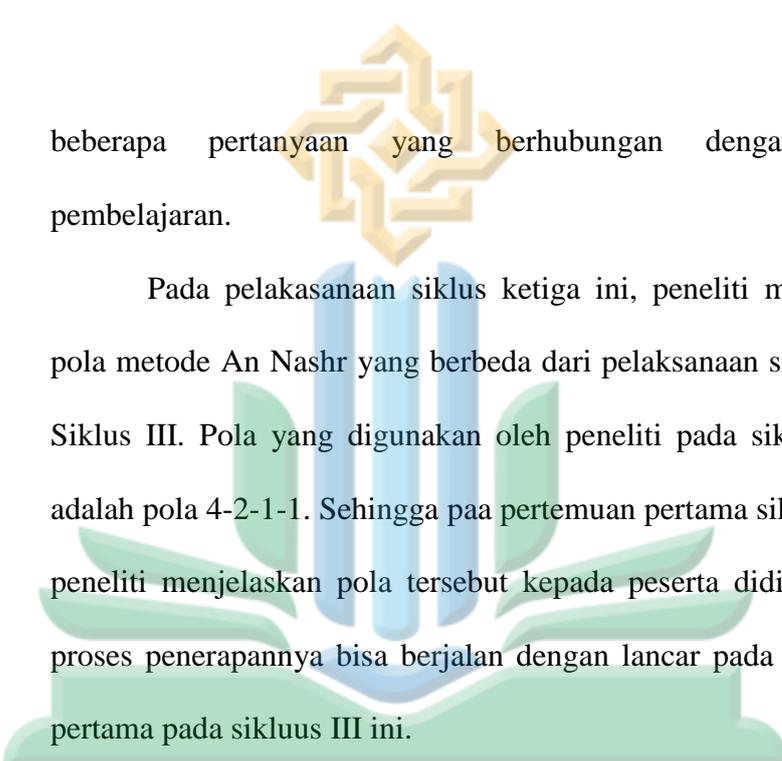
Pertemuan pertamapada siklus III dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2023, pada pertemuan siklus tiga ini peneliti langsung memimpin berjalannya proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Seperti halnya pertemuan sebelumnya diawal pertemuan dibuka dengan salam dan diawali doa yang lang



dipimpin oleh peneliti. Selanjutnya dilakukan pegabsenan peserta didik untuk mengetahui peserta didik yang tidak hadir pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama siklus II ini merupakan keenam kalinya peneliti memasuki kelas VII A. Pada pertemuan pertama siklus III, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis juga hadir dalam pertemuan ini, ia mendampingi peneliti yang membantu dalam pengkondisian peserta didik serta membantu peneliti sebagai observer dalam kelas.

Sebelum dilakukan apersepsi, peneliti mengatur tempat duduk peserta didik dengan cara memerintahkan beberapa anak untuk berpindah dari tempat duduknya. Beberapa anak yang dipindah adalah beberapa anak yang masih memperoleh penilaian rata-rata teman lainnya dan beberapa anak yang kemampuannya melebihi rata-rata anak di kelas. Mereka dijadikan satu bangku dengan harapan anak yang masih kurang dapat menirukan secara tepat dan jelas dari anak yang memiliki nilai melebihi rata-rata. Hal ini dilakukan sesuai dengan perolehan nilai evaluasi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

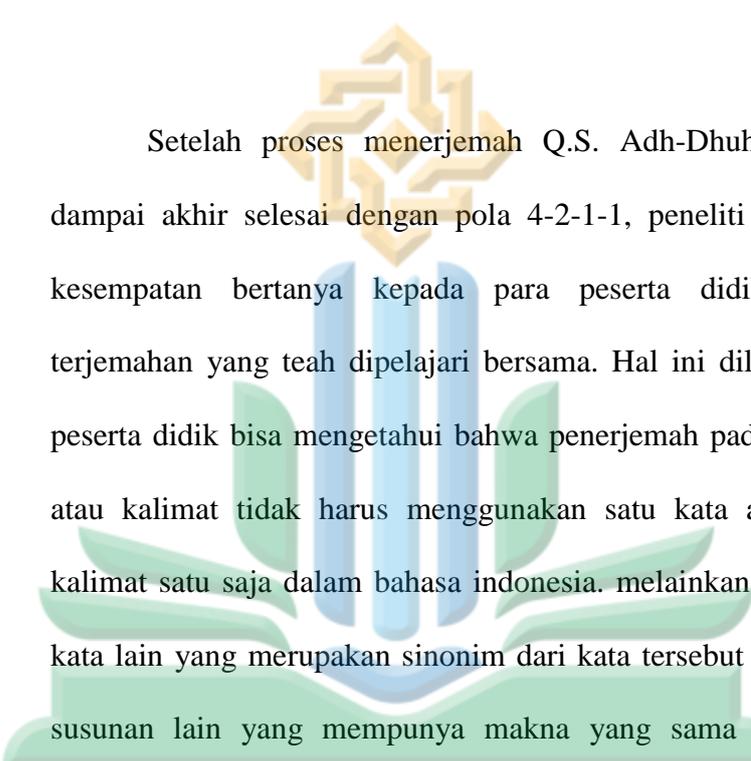
Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi kepada peserta didik guna peneliti mengetahui ukuran pengetahuan peserta didik tentang terjemah Q.S. Adh-Dhuha dan QS. Al-Insyirah yang berhubungan dengan kesalehan sosial. Apersepsi yang dilakukan berupa tanya jawab kepada peserta didik dengan mengajukan



beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus ketiga ini, peneliti menerapkan pola metode An Nashr yang berbeda dari pelaksanaan siklus I dan Siklus III. Pola yang digunakan oleh peneliti pada siklus III ini adalah pola 4-2-1-1. Sehingga pada pertemuan pertama siklus III ini, peneliti menjelaskan pola tersebut kepada peserta didik sebelum proses penerapannya bisa berjalan dengan lancar pada pertemuan pertama pada siklus III ini.

Seperti pola pada siklus-siklus sebelumnya, peneliti membacakan surah dari ayat pertama sampai ayat terakhir dari Q.S. Adh-Dhuha terlebih dahulu tanpa terjemah, kemudian peserta didik mengikuti dengan seksama. Dilanjutkan dengan menerjemahkan dengan pola 4-2-1-1, dimana peserta didik mengulangi penerjemahan yang dilakukan oleh peneliti selama empat kali, yang kemudian dilakukan penerjemahan oleh seluruh peserta didik dari awal surat sampai selesai. Pada pertemuan siklus III ini peserta didik dengan mudah memahami pola yang digunakan dalam metode An Nashr sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif, karena memang perbedaan pada pola ini hanya menambah pengulangan yang dilakukan oleh peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengulangi penerjemahan dari ayat pertama sampai ayat terakhir.

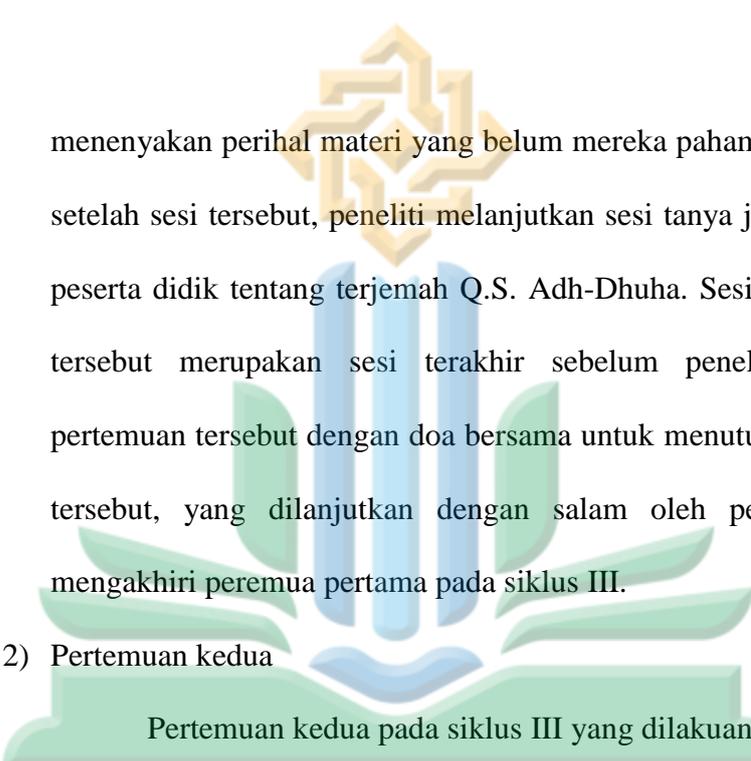


Setelah proses menerjemah Q.S. Adh-Dhuha dari awal sampai akhir selesai dengan pola 4-2-1-1, peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada para peserta didik mengenai terjemahan yang telah dipelajari bersama. Hal ini dilakukan guna peserta didik bisa mengetahui bahwa penerjemah pada setiap kata atau kalimat tidak harus menggunakan satu kata atau susunan kalimat satu saja dalam bahasa Indonesia, melainkan juga dengan kata lain yang merupakan sinonim dari kata tersebut atau dengan susunan lain yang mempunyai makna yang sama dengan ayat

tersebut. Selain itu, peneliti juga menyimpulkan secara sederhana tentang hakikat tujuan yang dimaksud dari ayat yang telah diterjemahkan bersama. Hal ini dilakukan peneliti untuk menyikapi permasalahan yang lebih kompleks yang dialami peserta didik pada siklus sebelumnya.

Seperti pada siklus II, di dalam siklus III penjelasan kandungan ayat yang terdapat pada surah yang dipelajari lebih disederhanakan dan penjelasan lebih difokuskan kepada keterkaitan surah dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah peserta didik dalam memahami kandungan ayat yang terkandung dalam surah yang sedang dipelajari.

Setelah penjelasan kandungan ayat selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk



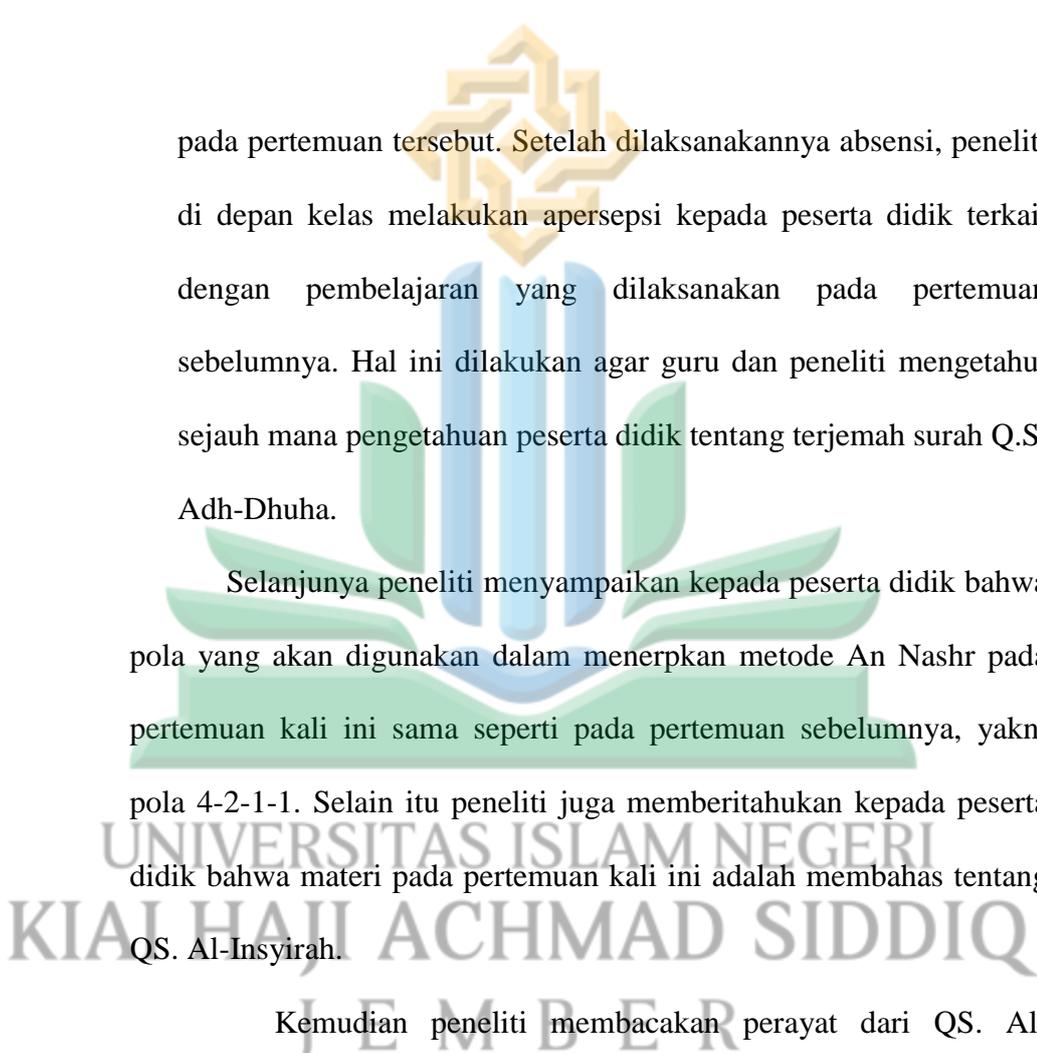
menanyakan perihal materi yang belum mereka pahami. Kemudian setelah sesi tersebut, peneliti melanjutkan sesi tanya jawab kepada peserta didik tentang terjemah Q.S. Adh-Dhuha. Sesi tanya jawab tersebut merupakan sesi terakhir sebelum peneliti menutup pertemuan tersebut dengan doa bersama untuk menutup pertemuan tersebut, yang dilanjutkan dengan salam oleh peneliti untuk mengakhiri pertemuan pertama pada siklus III.

## 2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus III yang dilakukan oleh peneliti

dan dibantu oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai pendamping dilaksanakan pada Sabtu tanggal 03 Juni 2023. Seperti pada pertemuan pertama sebelumnya, pada pertemuan kedua siklus III ini peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan doa yang bersama untuk memulai pertemuan ini. Pada pertemuan ini perpindahan tempat duduk yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya juga dilakukan, dimana peserta didik yang dianggap belum mempunyai kemampuan menerjemah dengan baik ditempatkan bersama dengan peserta didik yang dianggap mempunyai kelebihan di atas rata-rata.

Setelah peserta didik menempati tempat duduk yang diperintahkan oleh peneliti, peneliti melakukan absensi kepada para peserta didik guna mengetahui peserta didik yang tidak hadir



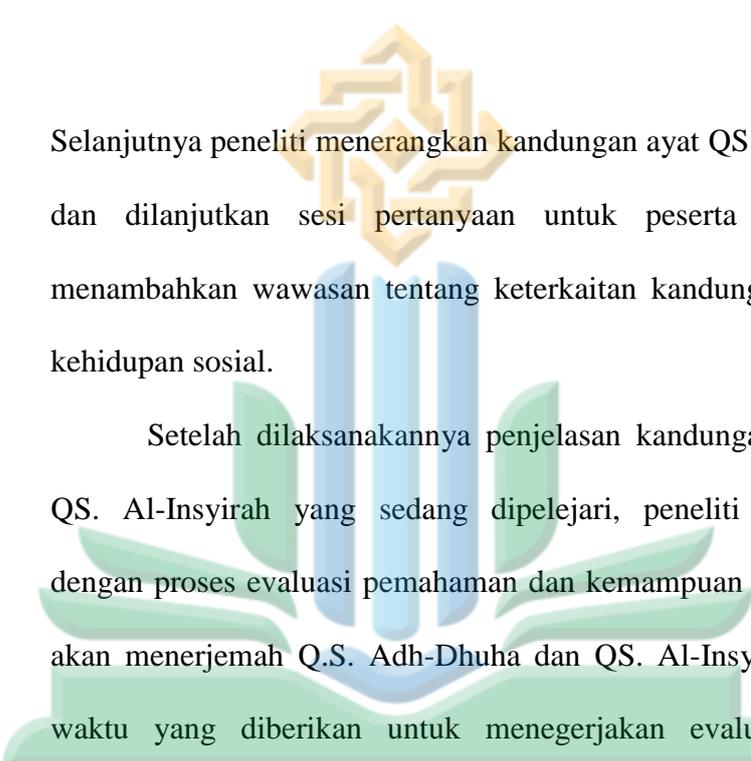
pada pertemuan tersebut. Setelah dilaksanakannya absensi, peneliti di depan kelas melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar guru dan peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang terjemah surah Q.S. Adh-Dhuha.

Selanjutnya peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa pola yang akan digunakan dalam menerapkan metode An Nashr pada pertemuan kali ini sama seperti pada pertemuan sebelumnya, yakni

pola 4-2-1-1. Selain itu peneliti juga memberitahukan kepada peserta didik bahwa materi pada pertemuan kali ini adalah membahas tentang QS. Al-Insyirah.

Kemudian peneliti membacakan perayat dari QS. Al-Insyirah dan diikuti oleh peserta didik, setelah itu peneliti menerapkan pola 4-2-1-1 dalam pembelajaran menerjemah QS. Al-Insyirah. Selanjutnya peneliti menunjuk beberapa peserta didik untuk menerjemahkan QS. Al-Insyirah secara mandiri, seperti yang telah dipelajari sebelumnya. Proses penggunaan pola 4-2-1-1 dalam menerapkan metode An Nashr pada pembelajaran QS. Al-Insyirah Berjalan lancar seperti pada pertemuan pertama.

Setelah itu peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan perihal terjemahan QS. Al-Insyirah, guna untuk dipelajari bersama seperti pada pertemuan pertama.



Selanjutnya peneliti menerangkan kandungan ayat QS. Al-Insyirah, dan dilanjutkan sesi pertanyaan untuk peserta didik guna menambahkan wawasan tentang keterkaitan kandungan ayat dan kehidupan sosial.

Setelah dilaksanakannya penjelasan kandungan ayat pada QS. Al-Insyirah yang sedang dipeleajari, peneliti melanjutkan dengan proses evaluasi pemahaman dan kemampuan peserta didik akan menerjemah Q.S. Adh-Dhuha dan QS. Al-Insyirah. Setelah waktu yang diberikan untuk menegerjakan evaluasi tersebut

berakhir, menghimbau kepada peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban dari evaluasi.

Mengingat pertemuan kedua pada siklus III ini merupakan pertemuan terakhir yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak bosan dalam belajar, terkhusus memepelajari Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pondasi beragama mereka. Setelah itu peneliti mengucapkan salam perpisahan dengan ucapan terimakasih dan permohonan maaf kepada seluruh peserta didik. Kemudian peneliti bersama para peserta didik membaca doa akhir majlis untuk mengakhiri pertemuan dan peneliti menutup pertemuan tersebut dengan salam.

c. Observasi dan Hasil Siklus III

Peserta didik dalam siklus III menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Mereka secara aktif terlibat dalam diskusi kelas, dengan semangat mengajukan pertanyaan yang relevan, dan berani berbagi pemikiran mereka dengan percaya diri. Observasi juga mengungkapkan bahwa peserta didik mengambil dalam mencari pemahaman tambahan di luar jam pelajaran. Keinginan mereka untuk memperluas wawasan tidak terbatas pada waktu pembelajaran, tetapi juga di luar waktu pembelajaran.

Siklus III menyaksikan peningkatan dalam kemampuan menerjemah peserta didik. Mereka berhasil melampaui batas-batas sebelumnya dengan memahami konteks yang lebih kompleks dalam teks Al-Qur'an dan Hadis. Penerapan pengetahuan mereka dalam menerjemahkan menghasilkan terjemahan yang lebih akurat dan konsisten. Peserta didik juga menunjukkan keterampilan yang lebih matang dalam memahami makna yang tersirat dalam teks dan mengalihbahasakannya dengan lebih tepat.

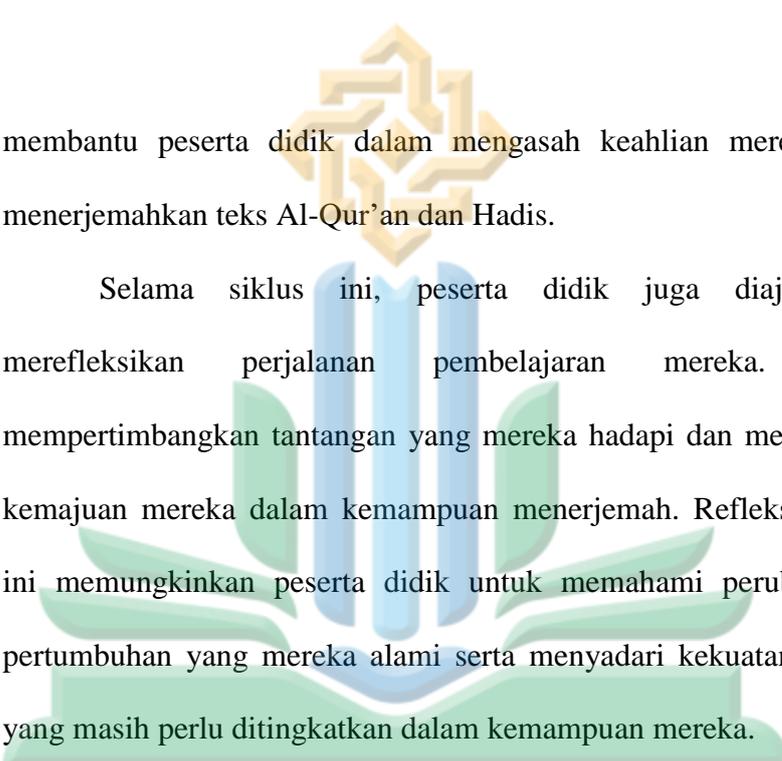
Peserta didik yang mendapatkan dukungan individual dari peneliti menunjukkan kemajuan yang luar biasa dalam kemampuan menerjemah. Melalui bimbingan yang teliti, mereka dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dengan kepercayaan diri yang lebih besar. Observasi juga mengungkapkan bahwa peserta didik yang

menerima dukungan individual merasakan dampak positif yang mendalam dalam motivasi dan kepercayaan diri mereka. Mereka merasa didorong untuk menghadapi tugas-tugas menerjemah yang kompleks dengan sikap yang lebih tangguh dan optimis.

Dalam siklus ini, peserta didik ditantang dengan proyek terjemahan yang lebih kompleks dan panjang. Mereka menghadapi teks Al-Qur'an dan Hadis yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks, budaya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proyek ini mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan terjemahan yang mereka kembangkan selama periode pembelajaran sebelumnya.

Selain itu, peserta didik juga memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil terjemahan mereka secara berkelompok kepada seluruh kelas. Presentasi ini diikuti oleh diskusi terbuka yang melibatkan tanya-jawab. Melalui diskusi ini, peserta didik dapat berbagi perspektif mereka tentang pilihan-pilihan terjemahan yang mereka buat dan memperoleh wawasan baru dari reaksi dan pandangan teman sekelas.

Peneliti juga berperan penting dalam proses evaluasi formatif. Mereka secara individu mengevaluasi kemampuan menerjemah peserta didik dan memberikan umpan balik yang spesifik. Peneliti memberikan panduan yang jelas untuk perbaikan lebih lanjut,

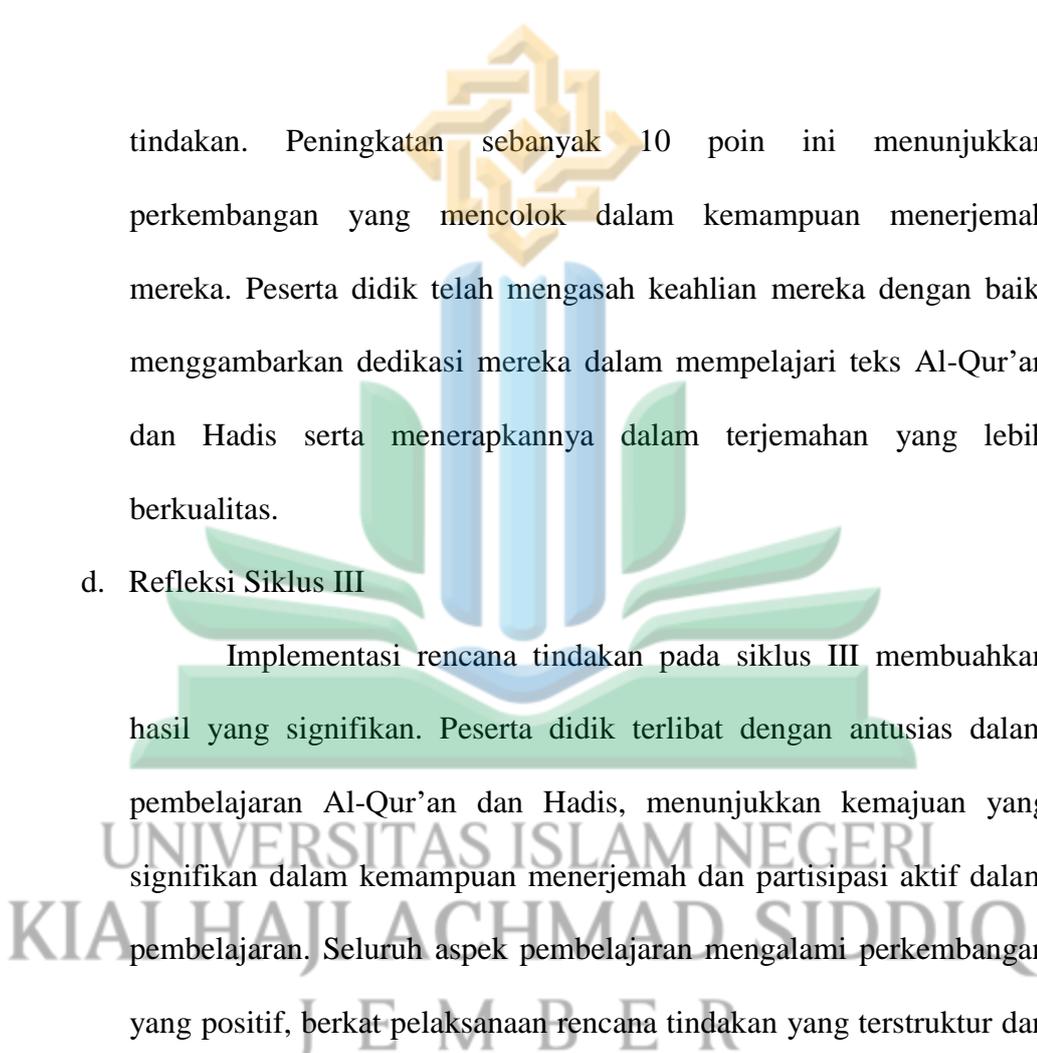


membantu peserta didik dalam mengasah keahlian mereka dalam menerjemahkan teks Al-Qur'an dan Hadis.

Selama siklus ini, peserta didik juga diajak untuk merefleksikan perjalanan pembelajaran mereka. Mereka mempertimbangkan tantangan yang mereka hadapi dan mengevaluasi kemajuan mereka dalam kemampuan menerjemah. Refleksi individu ini memungkinkan peserta didik untuk memahami perubahan dan pertumbuhan yang mereka alami serta menyadari kekuatan dan area yang masih perlu ditingkatkan dalam kemampuan mereka.

Dalam siklus ini, peserta didik telah menunjukkan kemampuan menerjemah yang lebih mengesankan. Mereka lebih lancar mengartikan teks Al-Qur'an dan Hadis dengan akurasi yang lebih tinggi. Terjemahan mereka mampu memperlihatkan makna asli dari teks tersebut dengan lebih jelas dan tepat. Selain itu, peserta didik juga telah mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks tersebut. Mereka menjadi lebih menguasai penggunaan kosa kata dan ungkapan dengan konsistensi yang lebih memuaskan, menghasilkan terjemahan yang lebih kaya.

Dalam skala penilaian kemampuan menerjemah sebelum dan setelah tindakan pada siklus III, terlihat peningkatan yang signifikan. Peserta didik memulai dengan skor rata-rata sebesar 80 sebelum tindakan, namun berhasil meningkatkannya menjadi 90 setelah



tindakan. Peningkatan sebanyak 10 poin ini menunjukkan perkembangan yang mencolok dalam kemampuan menerjemah mereka. Peserta didik telah mengasah keahlian mereka dengan baik, menggambarkan dedikasi mereka dalam mempelajari teks Al-Qur'an dan Hadis serta menerapkannya dalam terjemahan yang lebih berkualitas.

d. Refleksi Siklus III

Implementasi rencana tindakan pada siklus III membuahkan hasil yang signifikan. Peserta didik terlibat dengan antusias dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan menerjemah dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Seluruh aspek pembelajaran mengalami perkembangan yang positif, berkat pelaksanaan rencana tindakan yang terstruktur dan terarah.

Metode An-Nashr terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan penekanan pada penguasaan kosakata dan konteks teks memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerjemah teks yang lebih kompleks, memahami makna yang tersembunyi.

Dukungan individual yang diberikan kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan membantu meningkatkan kemampuan

menerjemah mereka secara signifikan. Pendampingan dan bimbingan khusus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Dukungan individual juga membantu peserta didik merasa didukung dan termotivasi dalam mengatasi tugas-tugas menerjemah yang kompleks.

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konteks yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian yang lebih intensif pada pertemuan-pertemuan berikutnya guna membantu mereka mencapai kemajuan yang lebih baik. Upaya lebih lanjut perlu dilakukan untuk memberikan pendampingan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik yang memerlukan, sehingga mereka dapat mengatasi hambatan yang dihadapi dengan lebih efektif.

### C. Pembahasan

Di bagian ini, peneliti mengulas temuan dari seluruh siklus terkait adanya atau tidaknya peningkatan atau perubahan dalam proses dan hasil belajar. Penjelasan ini didukung oleh pemikiran dari para ahli serta menyajikan posisi temuan penelitian peneliti tersebut dalam konteks perbandingan dengan penelitian sebelumnya.<sup>59</sup> Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti menyusun secara tematik berdasarkan hasil temuan peneliti yang didukung dengan teori yang ada dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dipilih oleh peneliti.

---

<sup>59</sup> Babun Suharto et al., "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2021." 2021.

## 1. Pembahasan Temuan pada Hasil Observasi dan Analisis Data

Pada siklus I, peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi aktif selama sesi pembelajaran. Mereka lebih terlibat dalam diskusi kelompok kecil, Melalui pembentukan kelompok kecil tersebut mereka berinteraksi sehingga dapat menggali berbagai sudut pandang dan memperluas wawasan mereka dalam menerjemahkan teks Al-Qur'an dan Hadits.

Setelah melalui proses pembelajaran yang intensif dan penerapan metode An-Nashr, skor rata-rata kemampuan menerjemah peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari skor rata-rata kemampuan menerjemah 65, meningkat menjadi 75. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan angka skor, tetapi juga terlihat dalam kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan makna teks dengan lebih tepat dan jelas. Kelancaran dalam menerjemahkan teks Al-Qur'an dan Hadits mulai menunjukkan perkembangan yang positif, dengan peserta didik mampu menyampaikan terjemahan yang lebih mendekati makna asli teks tersebut. Selain dari peningkatan pemahaman, dalam keterlibatan kelompok kecil tersebut beberapa peserta didik juga menunjukkan minat dan antusiasme dalam menggunakan metode An Nashr, mereka terlibat secara aktif dan antusias. Peningkatan yang dialami peserta didik tersebut merupakan hasil dari dedikasi dan upaya keras peserta didik serta bimbingan yang kami berikan. Temuan ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa partisipasi aktif dan interaksi sosial dalam

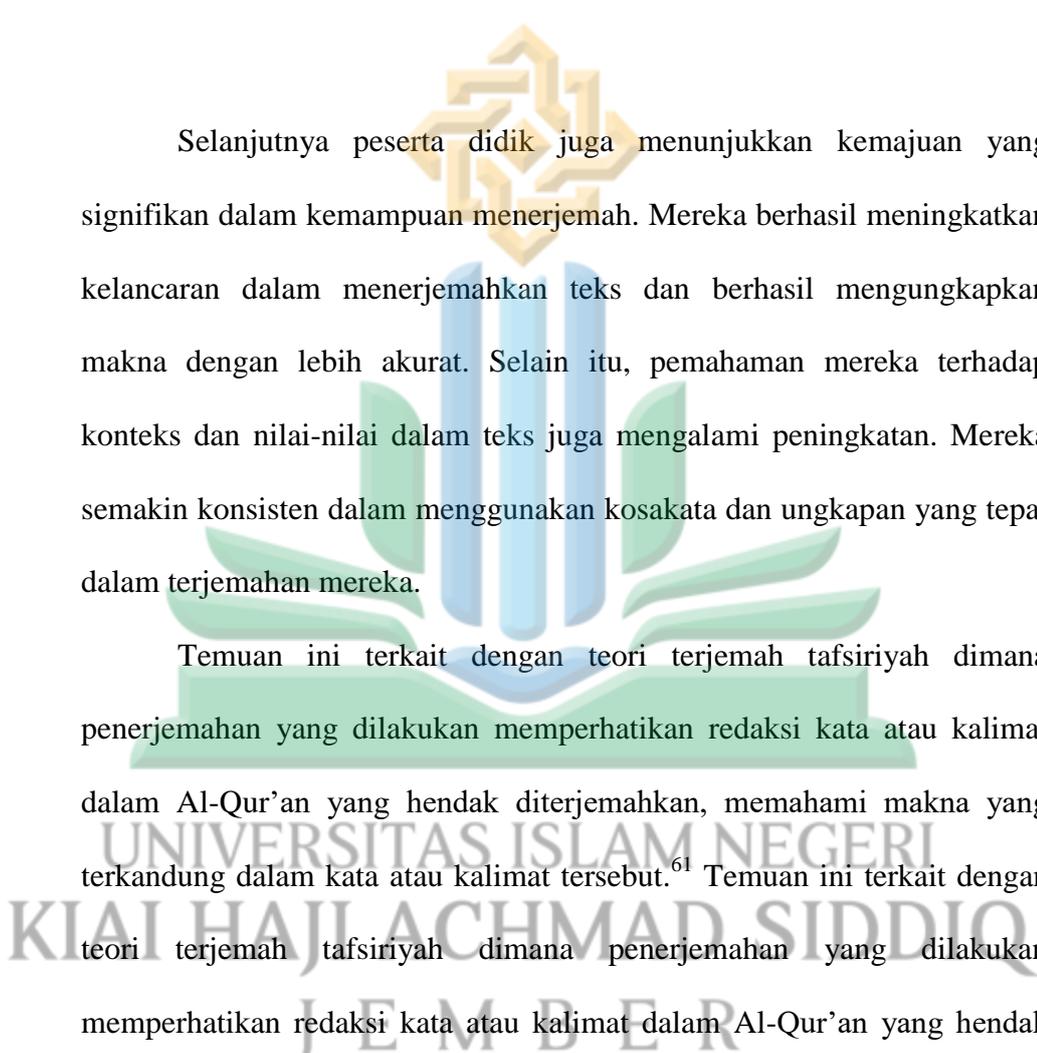
pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik.<sup>60</sup>

Setelah penerapan metode An-Nashr dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menerjemah peserta didik. Skor rata-rata kemampuan menerjemah meningkat dari 65 menjadi 75, menunjukkan perbaikan tidak hanya dalam nilai numerik, tetapi juga dalam ketepatan dan kejelasan ungkapan makna teks. Kemampuan lancar menerjemahkan teks Al-Qur'an dan Hadits menunjukkan perkembangan positif, dengan peserta didik mengungkapkan terjemahan yang lebih mendekati makna asli teks. Selain peningkatan pemahaman, beberapa peserta didik dalam kelompok kecil juga menunjukkan minat dan antusiasme yang aktif terhadap metode An Nashr. Hal ini mencerminkan hasil dari dedikasi peserta didik dan bimbingan yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan teori yang menegaskan bahwa partisipasi aktif dan interaksi sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik.

Pada siklus II, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan menerjemah dan memahami teks Al-Qur'an dengan baik dalam penerapan metode An Nashr. Hal ini dikarenakan pada siklus II peserta didik menunjukkan kemajuan dalam menerapkan langkah-langkah metode An-Nashr. Selain itu, Mereka mampu juga mengidentifikasi masalah dan menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikannya.

---

<sup>60</sup> Endalina Br Karo Sekali and Monica Agita Br Tarigan, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 3* (2019): 794–97, <http://semnasfis.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/25.-Endalina.pdf>.



Selanjutnya peserta didik juga menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan menerjemah. Mereka berhasil meningkatkan kelancaran dalam menerjemahkan teks dan berhasil mengungkapkan makna dengan lebih akurat. Selain itu, pemahaman mereka terhadap konteks dan nilai-nilai dalam teks juga mengalami peningkatan. Mereka semakin konsisten dalam menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat dalam terjemahan mereka.

Temuan ini terkait dengan teori terjemah tafsiriyah dimana penerjemahan yang dilakukan memperhatikan redaksi kata atau kalimat dalam Al-Qur'an yang hendak diterjemahkan, memahami makna yang terkandung dalam kata atau kalimat tersebut.<sup>61</sup> Temuan ini terkait dengan teori terjemah tafsiriyah dimana penerjemahan yang dilakukan memperhatikan redaksi kata atau kalimat dalam Al-Qur'an yang hendak diterjemahkan, memahami makna yang terkandung dalam kata atau kalimat tersebut. Teori ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap teks asli untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan sesuai dengan konteksnya. Dengan menerapkan pendekatan ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam merespons dan mengungkapkan makna yang lebih tepat dari teks Al-Qur'an dan Hadits.

Pada siklus III, peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar, keingintahuan yang lebih tinggi, dan kepuasan diri

---

<sup>61</sup> Muhammad Taufik, Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru (Malang: Wajak Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr, 2020).

yang meningkat dalam menguasai materi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam merefleksikan perjalanan pembelajaran mereka. Mereka mampu mempertimbangkan tantangan yang mereka hadapi dan mengevaluasi kemajuan mereka dalam kemampuan menerjemah.

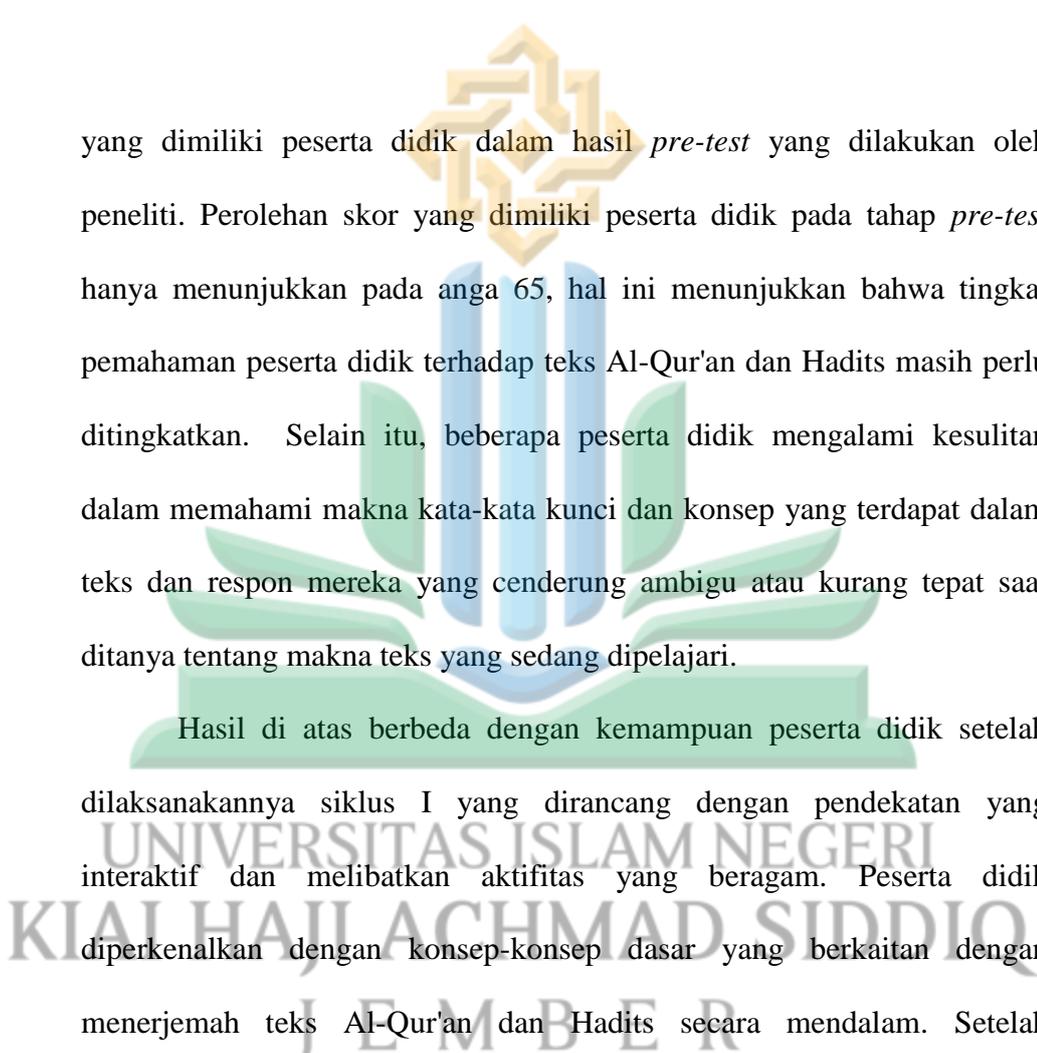
Selain itu, adanya motivasi intrinstik peserta didik juga dengan kemampuan mereka dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks tersebut. Mereka menjadi lebih menguasai penggunaan kosa kata dan ungkapan dengan konsistensi yang lebih memuaskan, menghasilkan terjemahan yang lebih kaya.

Temuan ini berkaitan dengan teori motivasi intrinsik yang menekankan pentingnya kepuasan pribadi, otonomi, dan rasa kompetensi dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik.<sup>62</sup>

## **2. Perbandingan Antara Kemampuan Awal dan Kemampuan Setelah Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Kemampuan peserta didik dalam memenerjemah teks Al-Qur'an dan Hadirts sebelum diaadakannya siklus I dengan menerapkan metode An Nashr memiliki tingkat yang bervariasi dan beberapa peserta didik menghadapi kesulitan dalam menyusun kalimat terjemahan yang lancar dan berteratur. Penyampaian terjemahan mereka terkadang terasa tersendat dan kurang mengalir dengan baik. hal ini dapat dilihat dari perolehan skor

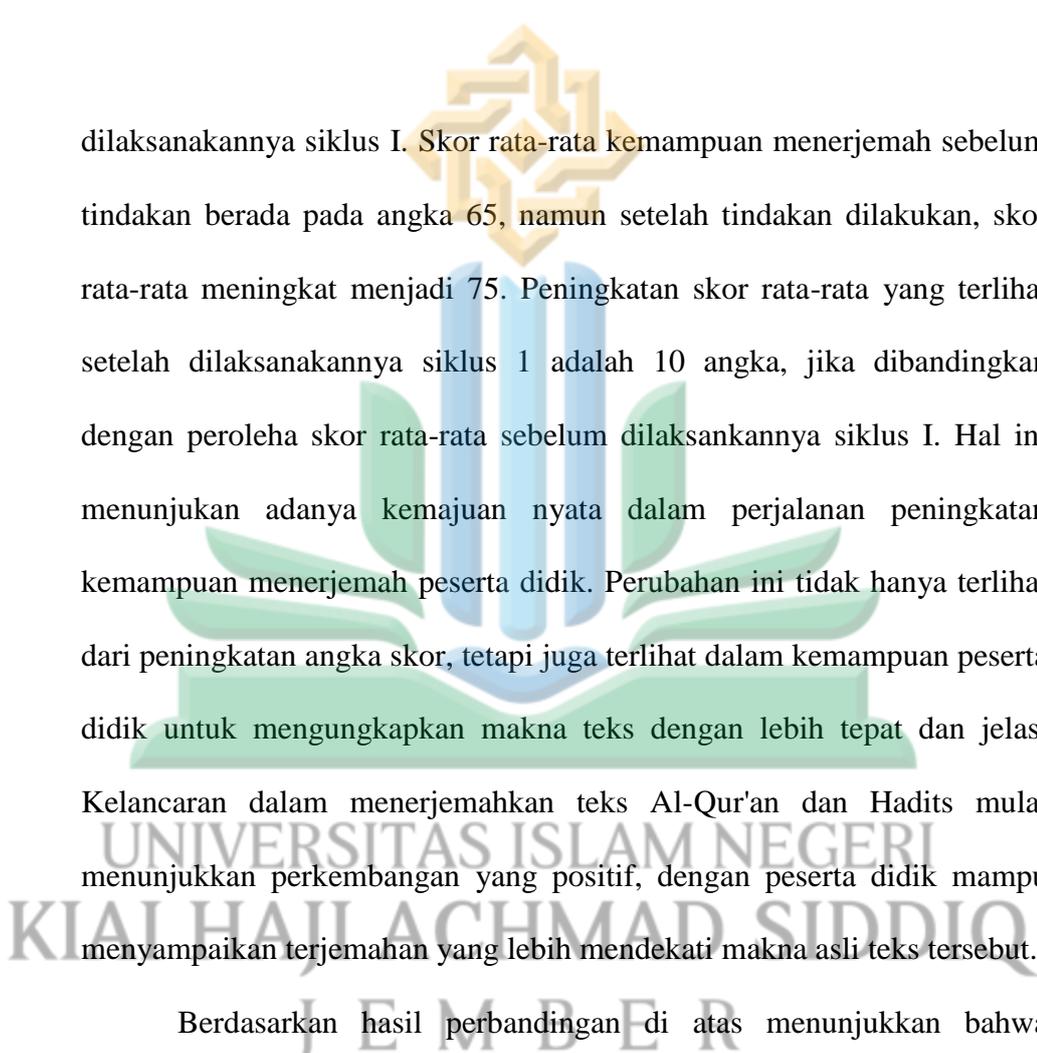
<sup>62</sup> T Kristiyani et al., *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Peserta didik Di Indonesia* (Sanata Dharma University Press, 2020), 62. <https://books.google.co.id/books?id=v6HVDwAAQBAJ>.



yang dimiliki peserta didik dalam hasil *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti. Perolehan skor yang dimiliki peserta didik pada tahap *pre-test* hanya menunjukkan pada angka 65, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap teks Al-Qur'an dan Hadits masih perlu ditingkatkan. Selain itu, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami makna kata-kata kunci dan konsep yang terdapat dalam teks dan respon mereka yang cenderung ambigu atau kurang tepat saat ditanya tentang makna teks yang sedang dipelajari.

Hasil di atas berbeda dengan kemampuan peserta didik setelah dilaksanakannya siklus I yang dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan melibatkan aktifitas yang beragam. Peserta didik diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan menerjemah teks Al-Qur'an dan Hadits secara mendalam. Setelah dilaksanakannya siklus I dengan pendekatan yang beragam dan melibatkan berbagai jenis aktivitas, penerapan metode An-Nashr pada siklus I menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan membangun kemampuan menerjemah peserta didik secara efektif. Melalui pengenalan konsep, latihan individu, diskusi kelompok kecil, dan tantangan terjemahan, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menerjemah mereka secara bertahap dan meraih kemajuan yang signifikan.

Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata kemampuan menerjemah peserta didik mengalami peningkatan yang menggembirakan setelah



dilaksanakannya siklus I. Skor rata-rata kemampuan menerjemah sebelum tindakan berada pada angka 65, namun setelah tindakan dilakukan, skor rata-rata meningkat menjadi 75. Peningkatan skor rata-rata yang terlihat setelah dilaksanakannya siklus 1 adalah 10 angka, jika dibandingkan dengan peroleha skor rata-rata sebelum dilaksankannya siklus I. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan nyata dalam perjalanan peningkatan kemampuan menerjemah peserta didik. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan angka skor, tetapi juga terlihat dalam kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan makna teks dengan lebih tepat dan jelas.

Kelancaran dalam menerjemahkan teks Al-Qur'an dan Hadits mulai menunjukkan perkembangan yang positif, dengan peserta didik mampu menyampaikan terjemahan yang lebih mendekati makna asli teks tersebut.

Berdasarkan hasil perbandingan di atas menunjukkan bahwa metode An-nashr berperan untuk mempermudah peserta didik yang akan memahami ayat- ayat yang ada dalam materi Al-Qur'an Hadits. Karena dengan metode An- Nashr, peserta didik akan mendapati bahwa ternyata tidak sulit untuk menerjemah, lebih-lebih memahami ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>63</sup>

Meskipun demikian pada siklus I juga memiliki kondisi yang menjadi tantangan bagi peneliti untuk mencari solusi pada pelaksanaan siklus berikutnya. hal ini terlihat paada siklus I ketika beberapa peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam menghubungkan konsep yang

---

<sup>63</sup> Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru*.

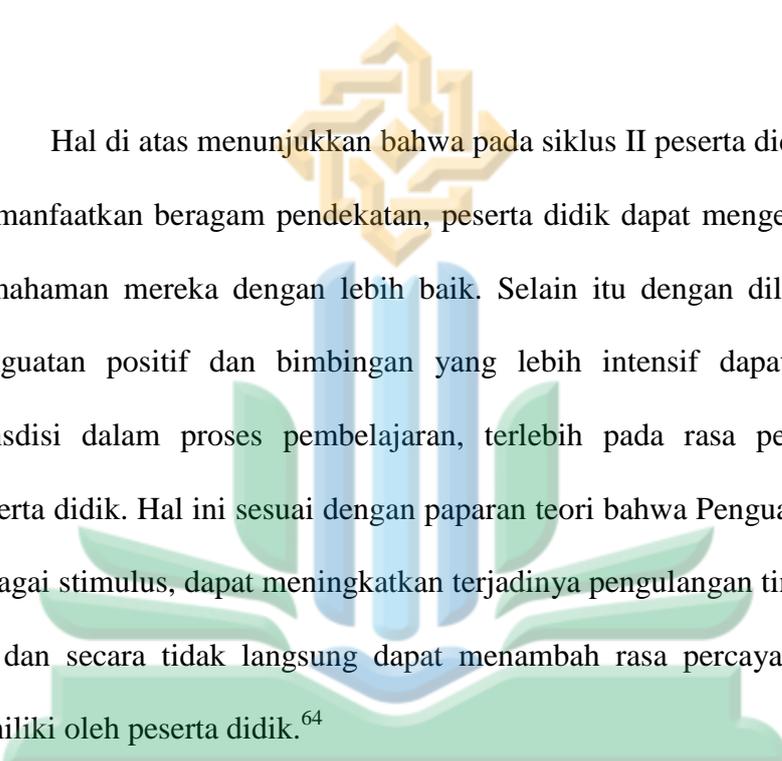
diajarkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, beberapa peserta didik juga kurang percaya diri dalam menggunakan metode An-Nashr dan membutuhkan dukungan tambahan.

Selanjutnya pada siklus II tantangan-tantangan tersebut ditindaklanjuti oleh peneliti dengan beberapa upaya untuk menjawab dan menyelesaikan tantangan tersebut. Beberapa upaya tersebut menunjukkan beberapa hasil yang diharapkan, hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan menerjemah peserta didik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata yang

bertambah 5 angka dibandingkan perolehan skor rata-rata pada siklus sebelumnya, dari skor rata-rata 75 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II.

Selain itu rata-rata peserta didik telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mengidentifikasi dan menerjemahkan kosakata khusus yang terdapat dalam teks Al-Qur'an dan Hadits. Kemampuan mereka untuk memahami konteks teks juga semakin meningkat. Peserta didik tidak hanya sekadar menerjemahkan kata demi kata, tetapi mereka juga mampu menggali makna dalam teks tersebut.

Selanjutnya dalam rangka menjawab tantangan menambah rasa percaya diri, peserta didik juga terlibat dalam proses evaluasi antar teman. Melalui proses evaluasi ini, peserta didik dapat saling belajar dari pengalaman dan memperbaiki kelemahan masing-masing, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menerjemahkan.



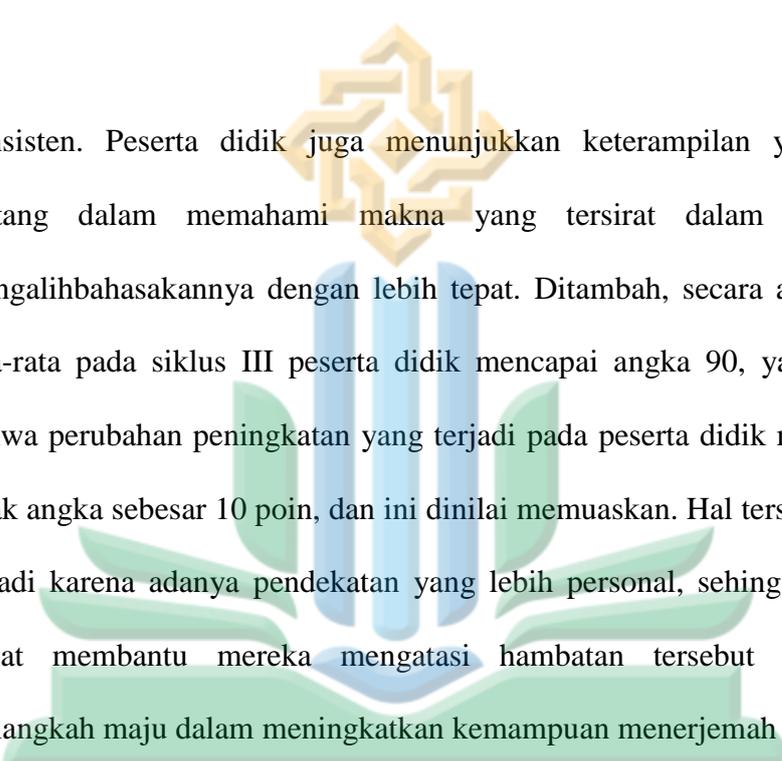
Hal di atas menunjukkan bahwa pada siklus II peserta didik dengan memanfaatkan beragam pendekatan, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mereka dengan lebih baik. Selain itu dengan dilakukannya penguatan positif dan bimbingan yang lebih intensif dapat merubah kondisi dalam proses pembelajaran, terlebih pada rasa percaya diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan paparan teori bahwa Penguatan positif sebagai stimulus, dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku itu dan secara tidak langsung dapat menambah rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>64</sup>

Pencapaian peserta didik pada siklus II ini sudah cukup baik dibandingkan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Akan tetapi, perubahan peningkatan yang dialami peserta didik pada siklus ini masih dibawah perubahan peningkatan pada siklus sebelumnya. Jika pada siklus sebelumnya dapat merubah peningkatan skor rata-rata peserta didik hingga mencapai jarak 10 angka dari skor rata-rata sebelumnya, tapi pada siklus II hanya dapat merubah peningkatan dengan jarak 5 poin saja. Hal ini dikarenakan adanya tentangan pemahaman yang lebih kompleks dalam penerjemahan kosa kata atau pun kalimat yang sedang dipelajari.

Kemudian peneliti menyikapi hal tersebut pada siklus berikutnya, yakni pada proses pelaksanaan siklus III. Berbeda dengan siklus II, pada siklus III peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya dalam menerjemahkan sehingga menghasilkan terjemahan yang lebih akurat dan

---

<sup>64</sup> M P Feida Noorlaila Isti`adah, M P Rahmat Permana, and pikisuperstra/ freepik, TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN (EDU PUBLISHER, 2020), 80. <https://books.google.co.id/books?id=pInUDwAAQBAJ>.



konsisten. Peserta didik juga menunjukkan keterampilan yang lebih matang dalam memahami makna yang tersirat dalam teks dan mengalihbahasakannya dengan lebih tepat. Ditambah, secara angka skor rata-rata pada siklus III peserta didik mencapai angka 90, yang berarti bahwa perubahan peningkatan yang terjadi pada peserta didik memperoleh jarak angka sebesar 10 poin, dan ini dinilai memuaskan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pendekatan yang lebih personal, sehingga peneliti dapat membantu mereka mengatasi hambatan tersebut dan terus melangkah maju dalam meningkatkan kemampuan menerjemah mereka.

Hal di atas relevan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran inovatif dapat dilaksanakan oleh baik apabila guru dapat memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan yang inovatif. Pendekatan ini mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan keadaan peserta didik, lingkungan dan sekolah. Salah satu dari pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah pendekatan kepada peserta didik secara personal sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya.<sup>65</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Berkontribusi Terhadap Peningkatan Tersebut**

Adanya perubahan pada diri peserta didik yang cukup memuaskan pada setiap siklus yang telah dilakukan peneliti tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik. Pada setiap siklus, faktor-faktor yang berdampak pada

---

<sup>65</sup> J M Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan* (DIVA PRESS, n.d.), 142. <https://books.google.co.id/books?id=5t1YEAAAQBAJ>.

peningkatan peserta didik memiliki peran dan kegunaan masing-masing. Sehingga faktor-faktor yang dilakukan peneliti merupakan beberapa upaya yang dilakukan peneliti sehingga mencapai keberhasilan berupa perubahan atau peningkatan kemampaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adanya perubahan yang memuaskan pada setiap siklus pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki keterkaitan dengan sejumlah faktor yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik. Pada setiap siklus, faktor-faktor ini memiliki kontribusi tersendiri dalam peningkatan peserta didik, dan masing-masing memiliki peran yang signifikan. Dengan demikian, faktor-faktor yang diimplementasikan oleh peneliti merupakan serangkaian upaya yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam bentuk perubahan atau peningkatan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Upaya ini mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran, interaksi antarpeserta didik, dan dukungan dari bahan pelajaran yang disajikan. Semua faktor ini berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerjemahkan teks Al-Qur'an dan Hadits dengan lebih baik.

Adapun faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pada siklus I adalah pendekatan yang interaktif pada penerapan metode An Nashr yang dilakukan oleh peneliti, baik dalam pendampingan individu ataupun dalam pembentukan kelompok kecil. Penggunaan pendekatan

yang interaktif dalam penerapan metode pembelajaran dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan membangun kemampuan menerjemah peserta didik secara efektif.

Hal di atas sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan dilakukannya pendekatan yang interaktif antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. Sehingga peserta didik tidak merasa terbebani secara perseorangan, akan tetapi dapat memecahkan masalah yang sedang ia hadapi dalam pembelajaran secara bersama-sama. Selain itu, dengan dilakukannya pendekatan interaktif tersebut diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan segala potensi yang dimilikinya, dan nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar yang mereka dapat secara optimal.<sup>66</sup>

Kemudian, pada siklus II peneliti mengubah pola pembelajaran yang diunakan dalam menerapkan metode An Nashr. Hal ini dilakukan oleh peneliti guna mendorong pengulangan yang lebih banyak guna menguatkan daya terjemah yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, peneliti juga menambahkan beberapa cara dalam menerapkan metode An Nashr untuk mengasah kemampuan menerjemah peserta didik. Beberapa cara tersebut adalah memberikan beberapa wawasan yang lebih luas terkait dengan surat yang sedang diterjemah, baik dilakukan antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Selain itu, peneliti juga memeberikan simulasi situasi nyata berupa latihan terjemahan

---

<sup>66</sup> H B Uno and N Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik (Bumi Aksara, 2022), 10. <https://books.google.co.id/books?id=wqtsEAAAQBAJ>.

yang membutuhkan respon instan guna mengasah kemampuan peserta didik dalam menerjemah. Sehingga beberapa hal di atas merupakan faktor yang oleh peneliti dianggap berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada siklus II.

Pemberian wawasan yang lebih luas dan penerapan simulasi situasi nyata dalam mengasah kemampuan menerjemah di atas senada dengan teori pembelajaran terpadu yang menyajikan pembelajaran dengan simulasi situasi yang lebih nyata. Sehingga dengan pemberian simulasi tersebut, akan mempertinggi kesempatan transfer pengetahuan dalam pembelajaran.<sup>67</sup> Oleh karena itu dengan adanya pemberian simulasi situasi yang lebih nyata peserta didik dapat memperkaya pengetahuan mereka dalam rangka menerjemah ayat dari surat yang sedang ia pelajari.

Pemberian wawasan yang lebih luas dan penerapan simulasi situasi nyata dalam mengasah kemampuan menerjemah sejalan dengan konsep pembelajaran terpadu yang memperkenalkan situasi belajar yang mendekati keadaan nyata. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis dalam situasi yang lebih realistis. Melalui pemberian simulasi tersebut, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mentransfer pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran ke dalam konteks yang nyata. Dengan demikian, pemberian simulasi situasi yang lebih nyata memungkinkan peserta didik untuk mengenrich

---

<sup>67</sup> M P Dr. Ibadullah Malawi et al., *TEORI DAN APLIKASI PEMBELAJARAN TERPADU* (CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019), 12. <https://books.google.co.id/books?id=MoCWDwAAQBAJ>.

pengetahuan mereka dalam menerjemahkan ayat-ayat dari surat yang sedang dipelajari, karena mereka dapat mengaitkan pengetahuan teoritis dengan penerapan praktis dalam situasi yang serupa dengan keadaan sebenarnya.

Selanjutnya, faktor yang berkontribusi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada siklus III adalah dukungan individual dan bimbingan yang teliti kepada peserta didik yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas. salah satu kegiatan dari cara peneliti tersebut dengan memberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil terjemahan mereka secara berkelompok kepada seluruh kelas. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk merefleksikan perjalanan pembelajaran mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri, baik dalam menerjemah maupun memahami kandungan ayat. Adanya dukungan individual dan bimbingan yang teliti dapat mendorong peserta didik dalam menegembangkan kemampuannya secara mandiri.

Hal ini didukung oleh teori menyatakan bahwa dukungan individu dan bimbingan dalam belajar atau yang biasa dikenal dengan istilah bimbingan belajar dapat mendoong peserta didik dalam memiliki kebiasaan belajar yang baik dan mempunyai kemandirian belajar yang tangguh. Sehingga peserta didik dapat menyongsong masa depan belaaranya secara mandiri.<sup>68</sup> Oleh karena itu, strategi peneliti dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan dukungan individual dan

---

<sup>68</sup> H Sriyono, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Peserta didik Di Sekolah - Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 34. <https://books.google.co.id/books?id=NegdEAAAQBAJ>.

bimbingan belajar kepada peserta didik dapat memupuk karakter kemandirian yang ada di dalam diri peserta didik.

#### 4. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan penjelasan di awal, peneliti akan membandingkan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti dengan hasil beberapa penelitian yang telah dipilih oleh peneliti.

Penerapan metode An Nashr yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas memanfaatkan tiga pola yang berbeda pada setiap siklus. Pola yang digunakan peneliti adalah pola 2-1-1 pada siklus I, pola 3-2-1-1 pada siklus II, dan pola 4-2-1-1 pada siklus III. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan peneliti hanya terlaksana di dalam kelas dengan memfokuskan pada meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Maslukhah, dalam penelitiannya ditemukan bahwa dalam penerapan metode An Nashr yang dilakukan oleh guru dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. selanjutnya dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa guru menggunakan metode An Nashr dengan hanya menerapkan 1 pola saja, yakni pola 4-3-2-1. Selain itu dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa guru menggunakan metode An Nashr bukan hanya digunakan dalam mengasah kemampuan menerjemah peserta didik, akan tetapi juga dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal juz 30.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Faizatul Maslukhah, "Implementasi Metode An Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan," *Vicratin* 6, no. 1 (2021) 206-212, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2962508>.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ira Humaira ditemukan bahwa guru dalam meningkatkan kemampuan menerjemah dengan menggunakan metode ceramah, metode latihan, metode demonstrasi dan tehnik belajar laduni. Dalam penenilitian tersebut juga dinyatakan bahwa dalam pembelajarannya guru memanfaatkan buku petunjuk pintar terjemah Al-Qur'an dan kitab kuning. Kemudian fokus pengajaran yang ditemukan oleh peneliti tersebut bahwa fokus pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menciptakan para penghafal Al-Qur'an dengan mudah dengan mengetahui arti kata-perkatanya melalui metode tamyiz.<sup>70</sup>

Sedangkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya hanya menggunakan metode An Nashr dan hanya memanfaatkan buku pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Kemudian peneliti lebih menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dengan peserta didik dibanding dalam menggunakan metode ceramah. Beberapa hal di atas menunjukkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh ppeneliti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Selanjutnya peneliti dalam penelitiannya menggunakan III siklus, dari pelaksanaan III siklus tersebut ditemukan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai mencapai skor rata-rata pada angka 90. Rincian perolehan skor rata-rata yang dihasilkan pada setiap siklus adalah 75 pada siklus I, 80 pada siklus II dan 90 pada siklus III, peningkatan tersebut meningkat dai

---

<sup>70</sup> Ira Humaira, "Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di SMP Al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII)," (Skripsi, IIQ Jakarta, 2019).

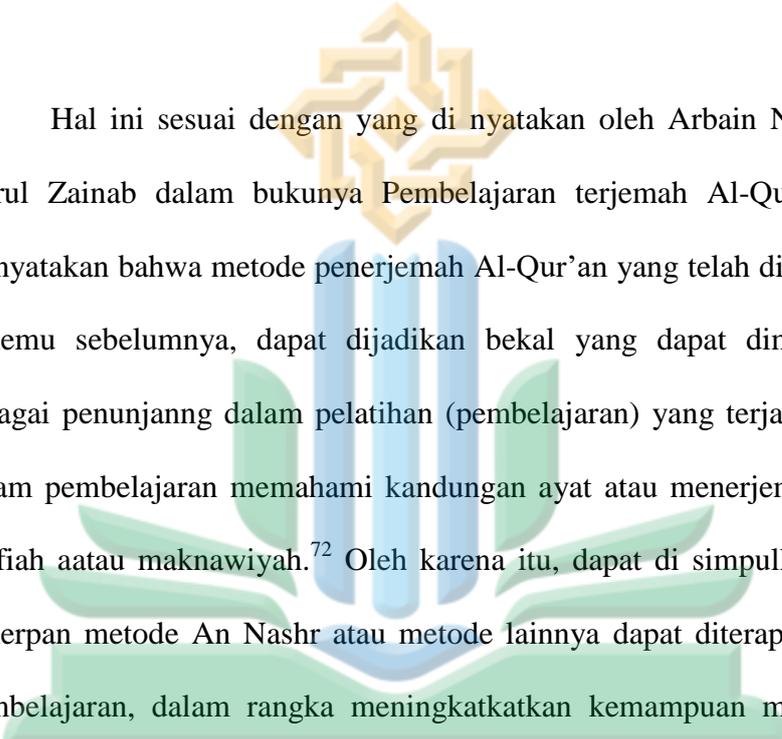
hasil skor rata-rata kemampuan peserta didik dalam menerjemah sebelumnya yang hanya menunjukkan pada angka 65.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnul Marfuah dalam penelitiannya yang menerapkan strategi *complete sentence* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menrjemah. Dalam hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa dalam penelitian tersebut, peneliti hanya membutuhkan 2 siklus. Dalam siklus I pencapaian kemampuan peserta didik sudah mencapai skor rata-rata pada angka 84 dan meningkat menjadi 96 pada penerapan siklus II.<sup>71</sup>

Beberapa pemaparan di atas menegaskan adanya beberapa perbedaan antara penelian yang dilakukan oleh peneliti dan bebrapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti seblumnya. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode, srategi atau perangkat pembelajaran lainnya dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil yang akan dirasakan oleh peserta didik maupun guru dalam pembelajaran. akan tetapi pemanfaatan metode atau strategi dalam pembelajaran menerjemahkan Al-Qur'an terbukti efektif jika dilihat dari adanya perkebangan yang signifikan, baik dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ataupun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

---

<sup>71</sup> Kusnul Marfuah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dan Menerjemahkan Ayat-Ayat Al-Quran Melalui Penerapan Strategi Complete Sentence Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas Iv Sdn 1 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021" (IAIN Ponorogo, 2020).



Hal ini sesuai dengan yang di nyatakan oleh Arbain Nurdin dan Nurul Zainab dalam bukunya Pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang menyatakan bahwa metode penerjemah Al-Qur'an yang telah disusun oleh penemu sebelumnya, dapat dijadikan bekal yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam pelatihan (pembelajaran) yang terjadwal, baik dalam pembelajaran memahami kandungan ayat atau menerjemah secara harfiah aatau maknawiyah.<sup>72</sup> Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa penerpan metode An Nashr atau metode lainnya dapat diterapkan dalam pembelajaran, dalam rangka meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>72</sup> M Pd I Nurdin and M Pd I Zainab, Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an (CV. Lintas Nalar, 2020), 20-21.



## **BAB V**

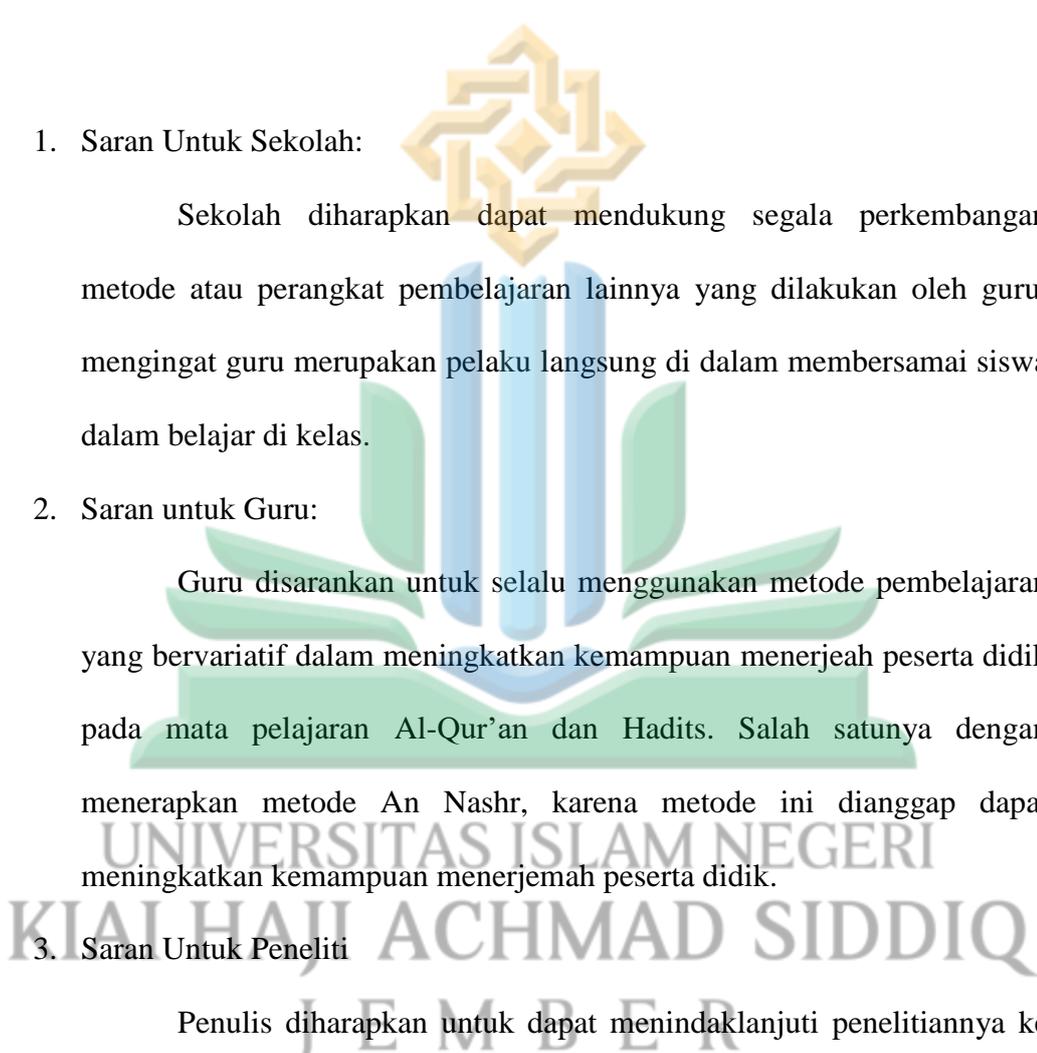
### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan metode An Nashr dalam meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Bustanul Ulum tahun pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode An Nashr berhasil meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas VII di MTs Bustanul Ulum tahun ajaran tersebut. Hasil ini didukung oleh peningkatan skor rata-rata peserta didik dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap pre-test, skor rata-rata peserta didik hanya mencapai 65, namun setelah beberapa siklus tindakan yang dilakukan oleh peneliti, skor rata-rata peserta didik meningkat secara signifikan. Pada siklus I, skor rata-rata peserta didik mencapai 75, mengalami peningkatan menjadi 80 pada siklus II, dan bahkan mencapai angka 90 pada siklus III. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode An Nashr telah berhasil meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Bustanul Ulum tahun ajaran 2022/2023.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:



1. Saran Untuk Sekolah:

Sekolah diharapkan dapat mendukung segala perkembangan metode atau perangkat pembelajaran lainnya yang dilakukan oleh guru, mengingat guru merupakan pelaku langsung di dalam kebersamaan siswa dalam belajar di kelas.

2. Saran untuk Guru:

Guru disarankan untuk selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Salah satunya dengan menerapkan metode An Nashr, karena metode ini dianggap dapat meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik.

3. Saran Untuk Peneliti

Penulis diharapkan untuk dapat menindaklanjuti penelitiannya ke arah yang lebih baik lagi, dan untuk penggunaan waktu dalam penelitian maupun pembelajaran dapat seefisien mungkin, serta kegiatan belajar mengajar dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penggunaan metode An Nashr dalam pembelajaran Quran dan Hadits dapat diimplementasikan oleh peneliti selanjutnya di dalam kelas dengan lebih baik lagi. Mengingat keterbatasan peneliti yang hanya mempunyai dalam penelitiannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Makalah Pola Pembelajaran Baca Al-Qur'an,." Aneka Ragam Makalah, 2012. <https://www.anekamakalah.com/2012/10/makalah-pola-pembelajaran-baca-al-quran.html>.
- . "Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an." Jejak Pendidikan Portal Pendidikan Indonesia, 2017. <http://www.jepakpendidikan.com/2017/11/pengertian-pembelajaran-membaca-al-quran.html>.
- Ahmad, Sholihin Bunyamin. *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menerjemah Al-Quran Metode Granada Sistem 4 Langkah*. Jakarta: Granada Investa Islami, 2005.
- A'zamī, Muḥammad Muṣṭafá. *Sejarah Teks Al-Quran Dari Wahyu Sampai Kompilasi: Kajian Perbandingan Dengan Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta., 2010.
- Asmani, J M. *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan*. DIVA PRESS, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=5t1YEAAAQBAJ>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Dr. Ibadullah Malawi, M P, M P Dr. Ani Kadarwati, M P Dian Permatasari Kusuma Dayu, and E Riyanto. *TEORI DAN APLIKASI PEMBELAJARAN TERPADU*. CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=MoCWDwAAQBAJ>.
- Feida Noorlaila Isti`adah, M P, M P Rahmat Permana, and pikisuperstra/ freepik. *TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN*. EDU PUBLISHER, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=pInUDwAAQBAJ>.

- Hadi, Sutrisno. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Humaira, Ira. “Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Qur’an Di SMP Al-Qur’an Ma’rifatussalaam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII).” Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2020.
- Humam, As’ad. *Cara Cepat Membaca Al-Qur’an*. Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM, 2000.
- Islam, Tim Dosen Agama. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang, 1999.
- Kristiyani, T, Y Y Taum, T A H M, S D U Press, and S D U Press. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Sanata Dharma University Press, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=v6HVDwAAQBAJ>.
- Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Marfuah, Kusnul. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dan Menerjemahkan Ayat-Ayat Al-Quran Melalui Penerapan Strategi Complete Sentence Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Iv Sdn 1 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021.” IAIN Ponorogo, 2020.
- Maslukhah, Faizatul. “Implementasi Metode An Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.” Universitas Islam Malang, 2021.
- MERTLER, Craig A. *Action Research: Mengembangkan Sekolah Dan Memberdayakan Guru/ Craig A.Mertler, Terj. Daryanto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Moleong, L J, and T Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Mukhtar, Yusuf. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=471&pRegionCode=POLM NBABEL&pClientId=644>.
- Mulyasa, Enco. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurdin, M Pd I, and M Pd I Zainab. *Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an*. CV. Lintas Nalar, 2020.

- Santoso, Gempur. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Sekali, Endalina Br Karo, and Monica Agita Br Tarigan. "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 3* (2019): 794–97. <http://semnasfis.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/25.-Endalina.pdf>.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3," 2003.
- Soedarsono, F X. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Sriyono, H. *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=NegdEAAAQBAJ>.
- Sulthan, Muhadjir. *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an*. Surabaya: Sriwijaya, 1991.
- Sutikno, M Sobry, and Pupuh Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran*. Depok: Gema Insani, 2004.
- Taufik, Muhammad. *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru*. Malang: Wajak: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr, 2020.
- Tim Penyusun. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah." Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Tobroni, A S. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis Dan Spiritualis*. Malang: UMM Press, 2008.
- Uno, H B, and N Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=wqtsEAAAQBAJ>.
- Wahid, Murni, and Ali Nur. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press, 2008.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP Dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.  
Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2002.

Zarkasyi. *Merintis Qiroati Pendidikan TKA*. Semarang: Cipta Karya, 1987.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abdulloh Ikin Ranis  
 NIM : T20171223  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi tesis yang berjudul **“Penerapan Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas Vii Di Mts Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023 ”** ini adalah murni hasil dari penelitian atau karya saya sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 08 Juli 2024  
 Pembuat Pernyataan,



Abdulloh Ikin Ranis  
 NIM. T20171223

Lampiran



### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Di MTs Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode An Nashr</li> <li>2. Kemampuan menerjemah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan metode An Nashr</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan menerjemah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode mengajar Al-Qur'an</li> <li>2. Metode An Nashr</li> <li>3. Peran Metode An Nashr</li> <li>4. Kemampuan Menerjemah</li> <li>5. Macam-macam terjemah</li> <li>6. Macam-macam metode menerjemah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Subyek Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa Kelas VII A MTs Bustanul Ulum</li> </ul> </li> <li>b. Informan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Madrasah</li> <li>• Wakil Kepala Madrasah</li> <li>• Waka Kurikulum</li> <li>• Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits</li> </ul> </li> <li>c. Bahan Rujukan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen pembelajaran</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian : Kualitatif Deskriptif</li> <li>2. Jenis Penelitian : PTK</li> <li>3. Lokasi Penelitian : MTs Bustaul Ulum</li> <li>4. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Pengukuran Tes Hasil Belajar</li> <li>c. Wawancara</li> <li>d. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Teknik Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>6. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> </ol> </li> </ol>	Apakah penerapan metode An-Nashr dapat meningkatkan kemampuan menerjemah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTS Bustanul Ulum tahun pelajaran 2022/2023?



- 1) Tantang Fenomena Alam .....
2. Siswa praktik /mengerjakan tugas:tentang Fenomena Alam ?
  - a. Identifikasilah pengertian Fenomena Alam
  - b. Identifikasilah isi kandungan qur'an surat Q.S. al-Qari'ah dan Q.S az-Zalzalalah
  - c. Identifikasilah keterkaitan isi kandungan quran surat Q.S. al-Qari'ah dan Q.S. az-Zalzalalah
  - d. Identifikasilah keadaan manusia menurut QS. Al Qariah dan Az Zalzalalah
3. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu :
  - a. Siswa melaporkan hasil pengumpulan data tentang. Fenomena Alam memberikan komentar atau tanggapan dengan durasi maksimal 15 menit.
4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran
  - a. Kesimpulan Pembelajaran
    - 1) Peserta didik mampu memahami pengertian Fenomena Alam
    - 2) Identifikasilah isi kandungan qur'an surat Q.S. al-Qari'ah dan Q.S az-Zalzalalah
    - 3) Peserta didik mampu mengidentifikasi keterkaitan isi kandungan quran surat Q.S. al-Qari'ah dan Q.S. az-Zalzalalah
    - 4) Shilah,Badal,Tamkin,Farqi dalam Q.S. alQari'ah (101), Q.S. az-Zalzalalah (99) dan pada surah-surah pendek pilihan
  - b. Penilaian
    1. tes tulis
    2. presentasi

Mangetahui  
Kepala Madrasah,

Abdul Hadi, S.Pd.I

Puger, 15 Januai2023

Guru Mata pelajaran,

Dra.Nurhayati.M.Pd

Lampiran 4



*Kegiatan Pre-test*



*Kegiatan Pre-Test*



Kegiatan Siklus I



Kegiatan Siklus II



Shot on realme C2  
By Andhika Rabbitry

Kegiatan Siklus III



Shot on realme C2  
By Andhika Rabbitry

Kegiatan Siklus III

## Lampiran 5


  
**Lembar Penilaian Siswa Selama Penelitian**

No.	Nama	KKM	Pre	S I	S II	S III
1.	ABDUR RIZKI	70	70	85	90	95
2.	AGUSTIN PUTRI ROFIQO SETIAWATI	70	70	70	80	85
3.	AHMAD FARIS HARTONO	70	65	80	80	85
4.	ALVIN AL FARIZI	70	50	70	80	90
5.	ANGGI IMAS SAPUTRI	70	70	70	80	95
6.	ARIEL SYAHREZA RAMADHANI	70	50	80	80	85
7.	AVRIEL NAVISCHA PUTRIE	70	60	70	80	90
8.	DAMAR EGA SAPUTRA	70	60	85	85	90
9.	DELLA WAHIDATUL MUKARROMAH	70	70	80	80	95
10.	DEWI NASYWA HAIFAK KAMILA	70	55	70	80	95
11.	DEWI SHINTA	70	65	80	80	90
12.	DIMAS SETIAWAN	70	65	80	80	90
13.	EGHA MAY VINOMARTIN	70	70	85	90	95
14.	FIRLI AZ-ZAHRO	70	60	70	80	90
15.	IMAH SHERLY OKTAVIA	70	65	70	80	95
16.	INTAN NUR AINI	70	75	75	80	90
17.	LAILA ZAKKIYAH AROFAH	70	70	75	85	95
18.	LAILATUN NABILA	70	70	70	80	85
19.	M. AQIL FAHMI U.M.	70	80	80	80	90
20.	MAULIDATUL ILMIYAH	70	45	75	75	85
21.	MOH. SAPIK AMIN	70	70	70	70	95
22.	MUHAMMAD REHAN DARIL IZAN	70	70	70	75	85
23.	NADIATUL NUR AFIFAH	70	70	75	85	85
24.	NAILATUL HIKMAH	70	70	70	80	90
25.	NIA RAMADANI	70	55	70	70	90
26.	ZAHROTA AYUFARIHAL MAULA	70	70	75	75	85
Rata-rata		70	65	75	80	90



**YAYASAN SULTAN AGUNG  
MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM PUGER**

Jalan Moctt. Senji nomor 18 Jember 68164  
Telepon 085236385878  
E-mail: mtsbustanululum03@gmail.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 083/MTs.13.32.609/1.F/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUL HADI, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Tempat Tugas : MTs BUSTANUL ULUM

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Abdulloh Ikin Ranis  
NIM : T20171223  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Sidiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Bustanul Ulum Puger dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Penerapan Metode An-Nashr untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTs Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2022-2023", pada tahun pelajaran 2022-2023 mulai tanggal 02 Juni 2023 sampai 01 November 2023.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puger, 01 November 2023  
Kepala MTs Bustanul Ulum

**ABDUL HADI, S.Pd.I**

## BIODATA PENULIS



Nama : Abdulloh Ikin Ranis  
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 06 Juni 1999  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Agama : Islam  
 NIM : T20171223  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Dan Bahasa  
 Alamat Asal : Dusun kedung sumur Bagon Puger  
 Telp : 085792870691

### Riwayat Pendidikan

1. MI Darussalam 02 : Th. 2006-2011
2. SMP Sultan Agung : Th. 2011-2014
3. SMK Madinatul Ulum Jenggawah: Th. 2014-2017

### Riwayat Organisasi

1. Ketua Networking HMPS Pendidikan Agama Islam : Th. 2018-2019
2. Kabid Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) :Th.2019-2020
3. Wakil Presiden Mahasiswa UIN Khas Jember (DEMA-U):Th.2020-2021